

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK**

***PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND SUBSIDIARIES***

**Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-Tahun yang Berakhir
31 Desember 2012 dan 2011**

***Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2012 and 2011***

Daftar Isi	Halaman/ Page	Table of Contents
Surat Pernyataan Direksi		Directors' Statement Letter
Laporan Auditor Independen		Independent Auditor's Report
Laporan Keuangan Konsolidasian Untuk Tahun-Tahun yang Berakhir 31 Desember 2012 dan 2011		Consolidated Financial Statements For the Years Ended December 31, 2012 and 2011
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian	1	Consolidated Statements of Financial Position
Laporan Laba Rugi Komprehensif Konsolidasian	2	Consolidated Statements of Comprehensive Income
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian	3	Consolidated Statements of Changes in Equity
Laporan Arus Kas Konsolidasian	4	Consolidated Statements of Cash Flows
Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian	5	Notes to the Consolidated Financial Statements
Informasi Tambahan-Laporan Keuangan Tersendiri:		Supplementary Information-Separate Financial Statements:
Laporan Posisi Keuangan (Entitas Induk)	Lampiran I/ Appendix I	Statements of Financial Position (Parent Company)
Laporan Laba Rugi Komprehensif (Entitas Induk)	Lampiran II/ Appendix II	Statements of Comprehensive Income (Parent Company)
Laporan Perubahan Ekuitas (Entitas Induk)	Lampiran III/ Appendix III	Statements of Changes in Equity (Parent Company)
Laporan Arus Kas (Entitas Induk)	Lampiran IV/ Appendix IV	Statements of Cash Flows (Parent Company)
Pengungkapan Lainnya	Lampiran V/ Appendix V	Other Disclosures

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI/
DIRECTORS' STATEMENT LETTER**

**Tentang Tanggung Jawab atas Laporan Keuangan Konsolidasian/
Regarding to the Responsibility for the Consolidated Financial Statements**

**Untuk Tahun-Tahun yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2012 dan 2011/
For the Years Ended December 31, 2012 and 2011**

Kami yang bertanda tangan di bawah ini/ *We, the undersigned:*

- | | | | |
|---|---|---|--|
| 1 | Nama/ <i>Name</i> | : | Nobel Tanihaha |
| | Alamat Kantor/ <i>Office Address</i> | : | Komplek Rukan Permata Senayan Blok C.01-02
Grogol Utara, Kebayoran Lama, Jakarta Selatan |
| | Alamat Domisili sesuai KTP/
<i>Domicile as stated in ID Card</i> | : | Jl. Teuku Nyak Arief No. 10, RT.005/RW.002
Kelurahan Grogol Selatan, Kecamatan Kebayoran Lama,
Jakarta Selatan |
| | Nomor Telepon/ <i>Phone Number</i> | : | (021) 5794 0688 |
| | Jabatan/ <i>Position</i> | : | Direktur Utama/ <i>President Director</i> |
| 2 | Nama/ <i>Name</i> | : | Juliawati Gunawan Halim |
| | Alamat Kantor/ <i>Office Address</i> | : | Komplek Rukan Permata Senayan Blok C.01-02
Grogol Utara, Kebayoran Lama, Jakarta Selatan |
| | Alamat Domisili sesuai KTP/
<i>Domicile as stated in ID Card</i> | : | Perum Citra 3 Blok B-12/5, RT.004/RW.013
Kelurahan Pegadungan, Kecamatan Kalideres,
Jakarta Barat |
| | Nomor Telepon/ <i>Phone Number</i> | : | (021) 5794 0688 |
| | Jabatan/ <i>Position</i> | : | Direktur/ <i>Director</i> |

menyatakan bahwa:

state that:

- | | | | |
|---|---|---|---|
| 1 | Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian PT Solusi Tunas Pratama Tbk ("Perusahaan") dan Entitas Anak; | 1 | <i>We are responsible for the preparation and the presentation of the consolidated financial statements of PT Solusi Tunas Pratama Tbk ("Company") and Subsidiaries;</i> |
| 2 | Laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan Entitas Anak telah disusun dan disajikan sesuai dengan standar akuntansi keuangan di Indonesia; | 2 | <i>The consolidated financial statements of the Company and Subsidiaries have been prepared and presented in accordance with accounting principles generally accepted in Indonesia;</i> |
| 3 | a) Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan Entitas Anak telah dimuat secara lengkap dan benar; | 3 | <i>a) All information contained in the consolidated financial statements of the Company and Subsidiaries has been disclosed in a complete and truthful manner;</i> |

- | | |
|--|---|
| <p>b) Laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan Entitas Anak tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;</p> <p>4 Bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam Perusahaan dan Entitas Anak.</p> | <p>b) <i>The consolidated financial statements of the Company and Subsidiaries do not contain any incorrect information or material facts, nor do they omit information or material facts;</i></p> <p>4 <i>We are responsible for the Company and Subsidiaries internal control system.</i></p> |
|--|---|

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

We certify the accuracy of this statement.

Jakarta, 8 Maret/ March 8, 2013
Atas Nama dan Mewakili Direksi/ *On behalf of the Board of Directors*



Nobel Tanihaha
Direktur Utama/
President Director





Juliawati Gunawan Halim
Direktur/
Director

Nomor/Number : R/118.AGA/bna.1/2013

Kantor Akuntan Publik
Aryanto, Amir Jusuf, Mawar & Saptoto
RSM AAJ Associates
Plaza ASIA, 10th Floor
Jl. Jend. Sudirman Kav. 59 Jakarta 12190 - Indonesia
T +62 21 5140 1340, F +62 21 5140 1350
www.rsm.aajassociates.com

**Laporan Auditor Independen/
Independent Auditor's Report**

Para Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi
The Shareholders, Board of Commissioners and Directors

PT Solusi Tunas Pratama Tbk

Kami telah mengaudit laporan posisi keuangan konsolidasian PT Solusi Tunas Pratama Tbk ("Perusahaan") dan entitas anak pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 dan laporan laba rugi komprehensif, laporan perubahan ekuitas serta laporan arus kas konsolidasian untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal tersebut. Laporan keuangan konsolidasian adalah tanggung jawab manajemen Perusahaan. Tanggung jawab kami terletak pada pernyataan pendapat atas laporan keuangan konsolidasian berdasarkan audit kami.

Kami melaksanakan audit berdasarkan standar auditing yang ditetapkan Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami merencanakan dan melaksanakan audit agar memperoleh keyakinan memadai bahwa laporan keuangan bebas dari salah saji material. Suatu audit meliputi pemeriksaan, atas dasar pengujian, bukti-bukti yang mendukung jumlah-jumlah dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Audit juga meliputi penilaian atas prinsip akuntansi yang digunakan dan estimasi signifikan yang dibuat oleh manajemen, serta penilaian terhadap penyajian laporan keuangan secara keseluruhan. Kami yakin bahwa audit kami memberikan dasar memadai untuk menyatakan pendapat.

Menurut pendapat kami, laporan keuangan konsolidasian yang kami sebut di atas menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan konsolidasian PT Solusi Tunas Pratama Tbk dan entitas anak pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 dan hasil usaha, perubahan ekuitas serta arus kas konsolidasian untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

We have audited the accompanying consolidated statements of financial position of PT Solusi Tunas Pratama Tbk (the "Company") and subsidiaries as of December 31, 2012 and 2011 and the consolidated statements of comprehensive income, changes in equity and cash flows for the years then ended. These consolidated financial statements are the responsibility of the Company's management. Our responsibility is to express an opinion on these consolidated financial statements based on our audits.

We conducted our audits in accordance with auditing standards established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether the financial statements are free of material misstatement. An audit includes examining, on a test basis, evidence supporting the amounts and disclosures in the financial statements. An audit also includes assessing the accounting principles used and significant estimates made by management, as well as evaluating the overall financial statement presentation. We believe that our audits provide a reasonable basis for our opinion.

In our opinion, the consolidated financial statements referred to above present fairly, in all material respects, the consolidated financial position of PT Solusi Tunas Pratama Tbk and subsidiaries as of December 31, 2012 and 2011 and the consolidated results of their operations, their changes in equity and their cash flows for the years then ended, in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards.



RSM AAJ
Audit • Tax • Advisory

Seperti dijelaskan pada Catatan 2 atas laporan keuangan konsolidasian, Perusahaan dan entitas anak telah menerapkan Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku efektif sejak tanggal 1 Januari 2012.

Audit kami laksanakan dengan tujuan untuk menyatakan pendapat atas laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan. Informasi tambahan dalam Lampiran I-V mengenai laporan keuangan tersendiri PT Solusi Tunas Pratama Tbk untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 disajikan untuk tujuan analisis terhadap laporan keuangan konsolidasian dan bukan merupakan bagian yang diharuskan dari laporan keuangan konsolidasian. Informasi tambahan tersebut merupakan tanggung jawab manajemen Perusahaan. Informasi tambahan tersebut telah menjadi obyek prosedur audit yang kami terapkan dalam audit atas laporan keuangan konsolidasian, dan menurut pendapat kami, disajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, berkaitan dengan laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

As disclosed in Note 2 to the consolidated financial statements, the Company and subsidiaries have implemented Financial Accounting Standards which become effective starting January 1, 2012.

Our audits were conducted for the purpose of forming an opinion on the consolidated financial statements taken as a whole. The accompanying supplementary information in Appendices I-V regarding separate financial statements of PT Solusi Tunas Pratama Tbk for the years ended December 31, 2012 and 2011 is presented for the purpose of additional analysis and is not a required part of the consolidated financial statements. Such supplementary information is the responsibility of the Company's management. Such supplementary information has been subjected to the auditing procedures applied in our audits of the consolidated financial statements, and in our opinion, is fairly stated, in all material respects, in relation to the consolidated financial statements taken as a whole.

Benny Andria

Nomor Izin Akuntan Publik: AP.0181
Public Accountant License Number: AP.0181

Jakarta, 8 Maret 2013/ March 8, 2013

The accompanying consolidated financial statements are not intended to present the consolidated financial position, results of operations, changes in equity, cash flows in accordance with accounting principles and practices generally accepted in countries and jurisdictions other than Indonesia. The standards, procedures and practices utilized to audit such consolidated financial statements may differ from those generally accepted in countries and jurisdiction other than Indonesia. Accordingly, the accompanying consolidated financial statements and the auditor's report thereon are not intended for those who are not informed about Indonesian accounting principles and auditing standards, and their application in practice.

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

Pada Tanggal 31 Desember 2012 dan 2011
(Dalam Rupiah Penuh)

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF
FINANCIAL POSITION**

As of December 31, 2012 and 2011
(In Full Rupiah)

	Catatan/ Notes	2012 Rp	2011 Rp	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan Setara Kas	3.d, 3.e, 3.r, 4, 31	263,326,438,283	378,502,837,982	Cash and Cash Equivalents
Piutang Usaha - Pihak Ketiga	3.e, 5, 31	361,973,206,020	200,724,290,791	Trade Receivables - Third Parties
Aset Keuangan Lancar Lainnya	3.e, 3.r, 6, 31	57,825,541,919	272,536,093,581	Other Current Financial Assets
Persediaan	3.f, 7	39,841,980,242	18,473,915,626	Inventory
Pajak Dibayar Dimuka	3.o, 28.a	67,016,662,282	12,780,966,254	Prepaid Taxes
Uang Muka dan Beban Dibayar Dimuka	3.g, 3.v, 8	126,741,225,910	81,642,898,045	Advances and Prepaid Expenses
Jumlah Aset Lancar		<u>916,725,054,656</u>	<u>964,661,002,279</u>	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS
Beban Dibayar Dimuka - Setelah Dikurangi Bagian Lancar	3.g, 3.v, 8	239,283,917,390	243,968,674,684	Prepaid Expenses - Net of Current Portion
Properti Investasi	3.h, 3.k, 9	2,396,838,000,000	1,553,888,000,000	Investment Property
Aset Tetap	3.i, 3.k, 10	193,050,136,773	26,747,951,061	Property and Equipment
Aset Takberwujud	3.j, 3.s, 3.u, 11	134,188,155,650	55,254,218,621	Intangible Assets
Aset Pajak Tangguhan	3.o, 28.d	1,601,040,752	—	Deferred Tax Assets
Aset Keuangan Tidak Lancar Lainnya	3.e, 31	311,084,178	175,210,200	Other Non-Current Financial Assets
Jumlah Aset Tidak Lancar		<u>2,965,272,334,743</u>	<u>1,880,034,054,566</u>	Total Non-Current Assets
JUMLAH ASET		<u>3,881,997,389,399</u>	<u>2,844,695,056,845</u>	TOTAL ASSETS
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS				LIABILITIES
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Utang Usaha	3.e, 12, 31			Trade Payables
Pihak Berelasi	3.l, 30	8,663,340,396	3,155,855,292	Related Party
Pihak Ketiga		—	22,084,114,470	Third Parties
Liabilitas Keuangan Jangka Pendek Lainnya	3.e, 13, 31	238,853,627,456	13,089,860,549	Other Current Financial Liabilities
Utang Pajak	3.o, 28.b	6,788,820,064	4,198,010,309	Taxes Payable
Akrua	3.e, 14, 31	41,375,634,938	35,625,074,260	Accruals
Pendapatan Ditangguhkan	3.n, 15	194,304,886,694	167,768,602,505	Deferred Income
Bagian Lancar atas Utang Bank				Current Portion of Long-Term
Jangka Panjang	3.e, 16, 31	253,800,000,000	150,568,701,471	Bank Loan
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek		<u>743,786,309,548</u>	<u>396,490,218,856</u>	Total Current Liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NON-CURRENT LIABILITIES
Utang Bank Jangka Panjang	3.e, 16, 31	622,029,633,252	711,222,002,208	Long Term Bank Loan
Utang Pihak Berelasi Non-Usaha	3.e, 3.l, 17, 30, 31	497,282,534,246	564,791,679,740	Due to Related Party - Non-Trade
Liabilitas Pajak Tangguhan	3.o, 28.d	253,321,565,415	201,470,127,061	Deferred Tax Liabilities
Liabilitas Keuangan Jangka Panjang Lainnya	3.e, 3.p, 18, 30, 31	38,348,911,351	66,662,299,073	Other Non-Current Financial Liabilities
Liabilitas Imbalan Kerja Jangka Panjang	3.m, 19	6,677,275,000	2,953,695,000	Long-Term Employment Benefit Liabilities
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang		<u>1,417,659,919,264</u>	<u>1,547,099,803,082</u>	Total Non-Current Liabilities
JUMLAH LIABILITAS		<u>2,161,446,228,812</u>	<u>1,943,590,021,938</u>	TOTAL LIABILITIES
EKUITAS				EQUITY
Ekuitas yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk				Equity Attributable to Owners of the Parent Entity
Modal Saham - Nilai Nominal Rp 100 per Saham				Share Capital - Rp 100 Par Value per Share
- Modal Dasar : 2.000.000.000 Saham				- Authorized Capital : 2,000,000,000 Shares
- Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh : 735.000.000 Saham dan 600.000.000				- Issued and Paid-Up Capital : 735,000,000 Shares and 600,000,000 Shares
pada 31 Desember 2012 dan 2011	3.e, 20	73,500,000,000	60,000,000,000	as of December 31, 2012 and 2011
Tambahan Modal Disetor - Bersih	3.e, 21	951,119,512,188	320,524,297,388	Additional Paid-in Capital - Net
Saldo Laba		734,106,206,376	558,437,593,806	Retained Earnings
Pendapatan Komprehensif Lainnya				Other Comprehensive Income
- Lindung Nilai Arus Kas	3.p, 18	(38,348,911,351)	(37,994,084,041)	- Cash Flow Hedge
Jumlah Ekuitas yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk		<u>1,720,376,807,213</u>	<u>900,967,807,153</u>	Total Equity Attributable to Owners of the Parent Entity
Kepentingan Nonpengendali	3.c, 37	174,353,374	137,227,754	Non-controlling Interest
Jumlah Ekuitas		<u>1,720,551,160,587</u>	<u>901,105,034,907</u>	Total Equity
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		<u>3,881,997,389,399</u>	<u>2,844,695,056,845</u>	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI
KOMPREHENSIF KONSOLIDASIAN**

Untuk Tahun-Tahun yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2012 dan 2011
(Dalam Rupiah Penuh)

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF
COMPREHENSIVE INCOME**

For the Years Ended
December 31, 2012 and 2011
(In Full Rupiah)

	Catatan/ Notes	2012 Rp	2011 Rp	
PENDAPATAN	3.n, 23	529,407,625,241	330,955,798,089	REVENUES
BEBAN POKOK PENDAPATAN	3.n, 24	125,629,562,579	77,277,056,306	COST OF REVENUES
LABA BRUTO		403,778,062,662	253,678,741,783	GROSS PROFIT
Beban Usaha	3.n, 25	(49,875,259,055)	(30,516,649,757)	Operating Expenses
Kenaikan Nilai Wajar atas Properti Investasi	3.h, 9	78,978,177,591	77,319,620,506	Increase in Fair Value of Investment Property
Penghasilan Bunga		9,878,596,026	10,524,340,711	Interest Income
Beban Keuangan	3.l, 3.n, 16, 26, 30	(173,917,816,409)	(141,822,257,300)	Financial Charges
Lain-lain - Bersih	27	(27,886,512,727)	6,844,255,814	Others - Net
LABA SEBELUM PAJAK		240,955,248,088	176,028,051,757	PROFIT BEFORE TAX
Beban Pajak Penghasilan	3.o, 28.c	(65,250,721,647)	(41,707,954,612)	Income Tax Expenses
LABA TAHUN BERJALAN		175,704,526,441	134,320,097,145	PROFIT FOR THE YEAR
PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE INCOME
Bagian Efektif dari Kerugian Instrumen Lindung Nilai dalam rangka Lindung Nilai Arus Kas	3.p, 18	(354,827,310)	(37,994,084,041)	Effective Portion of Loss on Hedging Instrument in order for Cash Flow Hedge
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN		175,349,699,131	96,326,013,104	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR
LABA YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				PROFIT ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik Entitas Induk		175,668,612,570	134,320,097,145	Owners of the Parent Entity
Kepentingan Nonpengendali	34, 37	35,913,871	--	Non-controlling Interest
		175,704,526,441	134,320,097,145	
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				TOTAL COMPREHENSIVE INCOME ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik Entitas Induk		175,313,785,260	96,326,013,104	Owners of the Parent Entity
Kepentingan Nonpengendali	34, 37	35,913,871	--	Non-controlling Interest
		175,349,699,131	96,326,013,104	
LABA PER SAHAM:				EARNINGS PER SHARE:
Dasar, laba tahun berjalan yang diatribusikan kepada pemegang saham biasa entitas induk	3.q, 29	270.82	223.03	Basic, profit for the year attributable to shareholders of common shares of the parent entity

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements

PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN

Untuk Tahun-Tahun yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2012 dan 2011
(Dalam Rupiah Penuh)

PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY

For the Years Ended December 31, 2012 and 2011
(In Full Rupiah)

Catatan/ Notes	Ekuitas yang Dapat diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk/ Equity Attributable to Owners of the Parent Entity						Kepentingan Nonpengendali/ Non-Controlling Interest	Jumlah Ekuitas/ Total Equity	
	Modal Saham/ Share Capital	Tambahan Modal Disetor - Bersih/ Additional Paid-in Capital - Net	Pendapatan Komprehensif Lainnya - Lindung Nilai Arus Kas/ Other Comprehensive Income - Cash Flow Hedge	Saldo Laba/ Retained Earnings Yang Telah Ditentukan Penggunaannya/ Appropriated	Yang Belum Ditentukan Penggunaannya/ Unappropriated	Jumlah Ekuitas yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk/ Total Equity Attributable to Owners of the Parent Entity			
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	
SALDO PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2010	50,000,000,000	--	--	--	424,117,496,661	474,117,496,661	--	474,117,496,661	BALANCE AS OF DECEMBER 31, 2010
Perubahan Ekuitas pada Tahun 2011									Movements in Equity in 2011
Penerimaan dari Penawaran Umum									Proceeds from Initial Public
Saham Perdana Setelah Dikurangi:									Offering - Net of
Biaya Emisi Saham	20, 21	10,000,000,000	320,524,297,388	--	--	330,524,297,388	--	330,524,297,388	Share Issuance Costs
Akuisisi Entitas Anak	1.d, 34	--	--	--	--	--	137,227,754	137,227,754	Acquisition of Subsidiary
Jumlah Laba Komprehensif Tahun Berjalan		--	--	(37,994,084,041)	134,320,097,145	96,326,013,104	--	96,326,013,104	Total Comprehensive Income for the Year
SALDO PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2011	60,000,000,000	320,524,297,388	(37,994,084,041)	--	558,437,593,806	900,967,807,153	137,227,754	901,105,034,907	BALANCE AS OF DECEMBER 31, 2011
Perubahan Ekuitas pada Tahun 2012									Movements in Equity in 2012
Penerimaan dari Penawaran Umum									Proceeds from Limited
Terbatas I Setelah Dikurangi:									Public Offering I - Net of
Biaya Emisi Saham	20, 21	13,500,000,000	630,595,214,800	--	--	644,095,214,800	--	644,095,214,800	Share Issuance Costs
Akuisisi Entitas Anak	1.d, 34	--	--	--	--	--	1,211,749	1,211,749	Acquisition of Subsidiary
Cadangan Umum	22	--	--	12,000,000,000	(12,000,000,000)	--	--	--	General Reserves
Jumlah Laba Komprehensif Tahun Berjalan		--	--	(354,827,310)	175,668,612,570	175,313,785,260	35,913,871	175,349,699,131	Total Comprehensive Income for the Year
SALDO PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2012	73,500,000,000	951,119,512,188	(38,348,911,351)	12,000,000,000	722,106,206,376	1,720,376,807,213	174,353,374	1,720,551,160,587	BALANCE AS OF DECEMBER 31, 2012

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN ARUS KAS
KONSOLIDASIAN**

Untuk Tahun-Tahun yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2012 dan 2011
(Dalam Rupiah Penuh)

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED
STATEMENTS OF CASH FLOWS**

For the Years Ended
December 31, 2012 and 2011
(In Full Rupiah)

	Catatan/ Notes	2012 Rp	2011 Rp	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI				CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan Kas dari Pelanggan		347,176,198,773	363,869,750,789	Collection from Customers
Pembayaran kepada Pemasok		(202,186,184,760)	(71,544,396,700)	Payment to Suppliers
Pembayaran kepada Manajemen dan Karyawan		(31,348,143,689)	(19,331,533,604)	Payments for Management and Employees
Penerimaan Bunga		9,878,596,027	10,541,771,090	Cash Received from Interest Income
Pembayaran Pajak Penghasilan		(15,200,569,250)	(11,372,280,140)	Cash Paid For Income Tax
Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Operasi		108,319,897,101	272,163,311,435	Net Cash Provided by Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI				CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Aset Tetap	10			Property and Equipment
Pembelian		(84,725,529,730)	(1,969,343,873)	Purchase
Penjualan		122,550,000	150,000,000	Sale
Perolehan entitas anak, setelah dikurangi kas yang diperoleh	1.d	(132,934,436,015)	(83,437,526,048)	Acquisition of Subsidiary - net of cash acquired
Pencairan (Penempatan) Investasi Jangka Pendek	6	218,495,589,069	(204,000,000,000)	Withdrawal (Placement) of Short-Term Investments
Penempatan Dana yang Dibatasi Penggunaannya	6	11,013,053,902	(18,076,564,925)	Placement of Restricted Fund
Pembayaran Sewa Tanah Dibayar Dimuka	8	(70,912,831,524)	(36,580,735,179)	Prepayments for Land Lease
Penambahan Properti Investasi	9	(496,902,273,495)	(99,917,317,846)	Acquisition of Investment Property
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Investasi		(555,843,877,793)	(443,831,487,871)	Net Cash Used in Investing Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN				CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Perolehan Penawaran Saham	20	648,000,000,000	340,000,000,000	Proceeds from Public Offering
Pembayaran Biaya Emisi Saham	21	(3,904,785,200)	(9,475,702,612)	Payment of Share Issuance Costs
Utang Jangka Panjang				Long-Term Loan
Penerimaan		276,700,000,000	803,300,000,000	Proceeds
Pembayaran		(337,879,063,500)	(292,727,995,908)	Payment
Pembayaran Beban Keuangan		(251,220,300,231)	(127,563,447,181)	Payment of Financial Charges
Pembayaran Pinjaman Pemegang Saham		--	(180,000,000,000)	Payment of Shareholder Loan
Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Pendanaan		331,695,851,069	533,532,854,299	Net Cash Flows Provided by Financing Activities
KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS		(115,828,129,623)	361,864,677,863	NET INCREASE (DECREASE) IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
DAMPAK SELISIH KURS PADA KAS DAN SETARA KAS		651,729,924	617,824,370	EFFECT OF FOREIGN EXCHANGE DIFFERENCE ON CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN		378,502,837,982	16,020,335,749	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF YEAR
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	4, 38	263,326,438,283	378,502,837,982	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF YEAR

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

Untuk Tahun-Tahun yang Berakhir
31 Desember 2012 dan 2011
(Dalam Rupiah Penuh)

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

For the Years Ended
December 31, 2012 and 2011
(In Full Rupiah)

1. Umum

1.a. Pendirian Perusahaan

PT Solusi Tunas Pratama Tbk (selanjutnya disebut "Perusahaan") didirikan berdasarkan Akta Pendirian No. 5 tanggal 25 Juli 2006 yang dibuat dihadapan Notaris Ridjqi Nurdiani, SH, Notaris di Bekasi. Akta pendirian ini telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. W8-00259 HT.01.01-TH.2006 tanggal 27 September 2006 serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 73 tanggal 11 September 2007 Tambahan No. 9241/2007. Anggaran dasar Perusahaan telah beberapa kali mengalami perubahan, terakhir berdasarkan Akta Notaris No. 10 tanggal 11 Desember 2012, yang dibuat di hadapan Rini Yulianti, SH, notaris di Jakarta, mengenai perubahan pasal 16 sehubungan dengan tugas dan wewenang direksi, pasal 18 Anggaran Dasar Perusahaan sehubungan dengan Dewan Komisaris, dan persetujuan atas perubahan komposisi dan susunan Dewan Komisaris Perseroan. Pelaporan atas perubahan Anggaran Dasar ini telah diterima Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat No. AHU-AH.01.10-44598 dan AHU-AH.01.10-44597 masing-masing bertanggal 14 Desember 2012.

Sesuai dengan anggaran dasar Perusahaan, kegiatan usaha utama Perusahaan yaitu pengelolaan dan penyewaan bangunan menara *Base Transceiver Station* (BTS) atau menara telekomunikasi serta sarana telekomunikasi. Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada bulan Maret 2008. Saat ini, kegiatan usaha Perusahaan adalah pengelolaan dan penyewaan bangunan menara BTS atau menara telekomunikasi serta sarana telekomunikasi secara langsung maupun melalui entitas anak.

Entitas induk Perusahaan adalah PT Kharisma Indah Ekaprima. Entitas induk terakhir Perusahaan adalah PT Deltamas Abadi Makmur.

Perusahaan berdomisili di Jakarta dengan kantor yang beralamat di Komplek Rukan Permata Senayan, Blok C.01 – 02, Grogol Utara, Kebayoran Lama, Jakarta Selatan.

1.b. Dewan Komisaris, Direksi, Komite Audit dan Karyawan

Berdasarkan Akta Notaris No.10 tanggal 11 Desember 2012, Akta No. 9 tanggal 14 Agustus 2012, Akta No 33 tanggal 25 Juni 2012 dan Akta Notaris No.3 tanggal 3 Juni 2011, yang dibuat di hadapan Rini Yulianti, SH, notaris di Jakarta, susunan Dewan Komisaris, Direksi

1. General

1.a. The Company's Establishment

PT Solusi Tunas Pratama Tbk (hereinafter called the "Company") was established based on the Deed No. 5 dated July 25, 2006 made in presence of Ridjqi Nurdiani, S.H., a Notary in Bekasi. The Deed of establishment was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in his Decree No. W8-00259 HT.01.01-TH.2006 dated September 27, 2006 and was published in State Gazette of the Republic of Indonesia No. 73 dated September 11, 2007, Supplement No. 9241/2007. The Company's articles of association has been amended several times and the most recently is based on the Notarial Deed No. 10 dated December 11, 2012 of Rini Yulianti, SH, a notary in Jakarta, concerning article 16 with respect to duty and authority of directors, article 18 of Articles of Association with respect to board of commissioners, and approval on the amendment composition and arrangement of the Board of Commissioners of the Company. The amendment notice has been received by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia by letter No. AHU-AH.01.10-44598 and AHU-AH.01.10-44597 dated December 14, 2012.

In accordance with the Company's Articles of Association, the main business activities of the Company are operating and leasing of Base Transceiver Station (BTS) tower building or telecommunications towers and telecommunications facilities. The Company started its commercial activities in March 2008. Currently, the Company's business activity is operating and leasing of BTS tower building or telecommunications towers and telecommunications facilities directly or through subsidiaries.

The Company's parent entity is PT Kharisma Indah Ekaprima. The Company's ultimate parent entity is PT Deltamas Abadi Makmur.

The Company is domiciled in Jakarta with office address at Komplek Rukan Permata Senayan, Blok C.01 – 02, Grogol Utara, Kebayoran Lama, Jakarta Selatan, Indonesia.

1.b. Board of Commissioners, Directors, Audit Committee and Employees

The composition of the Company's Board of Commissioners, Directors and Audit Committee as of December 31, 2012, and 2011, based on deed No. 10 dated December 11, 2012, deed No. 9 dated August 14, 2012, deed No. 33 dated June 25, 2012 and No. 3 dated

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-Tahun yang Berakhir
31 Desember 2012 dan 2011
(Dalam Rupiah Penuh)

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2012 and 2011
(In Full Rupiah)

dan Komite Audit Perusahaan pada tanggal
31 Desember 2012 dan 2011 adalah sebagai berikut:

June 3, 2011 made in the presence of Rini Yulianti, SH,
a notary in Jakarta, a notary in Jakarta, are as follows:

	2012	2011	
Dewan Komisaris			Board of Commissioners
Komisaris Utama	Jennivine Yuwono	Jennivine Yuwono	President Commissioner
Wakil Komisaris Utama			Independent Vice President
Independen	Ludwig Indrawan	--	Commissioner
Komisaris	Thong Thong Sennelius	Thong Thong Sennelius	Commissioner
Komisaris Independen	Muhammad Senang Sembiring	Muhammad Senang Sembiring	Independent Commissioner
	Ery Firmansyah	--	
Direksi			Directors
Direktur Utama	Nobel Tanihaha	Nobel Tanihaha	President Director
Direktur	Eko Abdurahman Saleh	Eko Abdurahman Saleh	Directors
	Juliawati Gunawan *)	Flavius Joanna	
	Yan Heryana	Juliawati Gunawan *)	
Komite Audit			Audit Committee
Ketua	Muhammad Senang Sembiring		Chairman
Anggota	Jennywati		Members
	Dharmawandi Sutanto		

*) Merangkap sebagai Sekretaris Perusahaan

*) Serves as the Corporate Secretary

Pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, jumlah karyawan tetap Perusahaan dan Entitas Anak ("Grup") masing-masing sebanyak 251 dan 76 orang (tidak diaudit).

As of December 31, 2012 and 2011, the Company and Subsidiaries ("Group") has 251 and 76 employees, respectively (unaudited).

1.c. Penawaran Umum Saham Perusahaan

1.c. The Company's Public Offering of Shares

Penawaran Umum Perdana

Pada tanggal 29 September 2011, Perusahaan memperoleh Surat Pernyataan Efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam-LK) No. S-10636/BL/2011 untuk melakukan Penawaran Umum Saham Perdana 100.000.000 lembar Saham Biasa kepada masyarakat dengan nilai nominal Rp 100 per saham dengan harga penawaran Rp 3.400 per saham.

Initial Public Offering

On September 29, 2011, the Company received the effective statement from the Chairman of Capital Market and Financial Institution Supervisory Agency (Bapepam-LK) No. S-10636/BL/2011 to offer 100,000,000 shares to the public with par value of Rp 100 per share with initial offering price of Rp 3,400 per share.

Selisih lebih jumlah yang diterima dari penerbitan saham terhadap nilai nominalnya adalah sebesar Rp 330.000.000.000, dicatat dalam akun "Tambahan Modal Disetor" setelah dikurangi jumlah biaya emisi saham sebesar Rp 9.475.702.612 (Catatan 21).

The excess amount received from the issuance of share over its par value amounting to Rp 330,000,000,000 is recorded in the "Additional Paid-in Capital" account, after deducting share issuance cost of Rp 9,475,702,612 (Note 21).

Seluruh saham Perusahaan tercatat pada Bursa Efek Indonesia (BEI).

All of the Company's shares are listed in Indonesian Stock Exchange (BEI).

Penawaran Umum Terbatas I

Pada tanggal 8 Agustus 2012, Perusahaan memperoleh Surat Pernyataan Efektif dari Ketua Bapepam-LK No.S-9825/BL/2012 sehubungan dengan Penawaran Umum Terbatas I dalam rangka penerbitan Hak Memesan Saham Terlebih Dahulu (HMETD) dengan jumlah sebanyak 135.000.000 lembar saham biasa atas

Limited Public Offering I

On August 8, 2012, the Company received the effective statement from the Chairman of Bapepam-LK No.S-9825/BL/2012 related to Limited Public Offering I in order to issue Pre-emptive Rights (HMETD) amounting to 135,000,000 ordinary shares with par value of Rp 100 per share with offering price of Rp 4,800

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-Tahun yang Berakhir
31 Desember 2012 dan 2011
(Dalam Rupiah Penuh)

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2012 and 2011
(In Full Rupiah)

nama dengan nilai nominal Rp 100 per saham dengan harga penawaran Rp 4.800 per saham dan sebanyak-banyaknya 59.400.000 waran. Harga pelaksanaan waran sebesar Rp 4.800 dengan masa berlaku pelaksanaan tanggal 6 Maret 2013 sampai dengan 28 Agustus 2015.

Selisih lebih jumlah yang diterima dari penerbitan saham terhadap nilai nominalnya adalah sebesar Rp 634.500.000.000, dicatat dalam akun "Tambahan Modal Disetor" setelah dikurangi jumlah biaya emisi saham sebesar Rp 3.904.785.200 (Catatan 21).

Saham-saham dan waran ini tercatat pada BEI.

Penggunaan dana hasil penawaran umum di atas untuk akuisisi, pembangunan menara dan/atau sites telekomunikasi dan modal kerja.

per share and maximum 59,400,000 warrants. The exercise price of warrant is Rp 4,800 with exercise period from March 6, 2013 up to August 28, 2015.

The excess amount received from the issuance of share over its par value amounting to Rp 634,500,000,000 is recorded in the "Additional Paid-in Capital" account, after deducting share issuance cost of Rp 3,904,785,200 (Note 21).

These shares and warrants are listed in BEI.

The use of proceeds resulting from above public offerings are relating to acquisition, construction of towers and/or telecommunication sites and working capital.

1.d. Entitas Anak

Kepemilikan saham Perusahaan pada entitas anak yang dikonsolidasi, baik secara langsung dan tidak langsung, sebagai berikut:

1.d. Subsidiaries

The Company's ownerships, directly and indirectly, in its consolidated subsidiaries are as follows:

Entitas Anak/ Subsidiary	Bidang Usaha/ Activity	Domisili/ Domicile	Dimulainya Kegiatan Operasi/ Commencement of Operation	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership	Total Aset Sebelum Eliminasi/ Total Assets Before Elimination	
					31 Des/Dec 2012 (Rp)	31 Des/Dec 2011 (Rp)
PT Sarana Inti Persada	Pengelolaan dan penyewaan menara BTS/ Operating and leasing of BTS tower	Bandung	2005	99.87%	207,255,864,837	208,882,407,526
PT Platinum Teknologi	Perdagangan/ Trading	Jakarta	--	99.99%	294,424,003,155	--
PT Gema Dwimitra Persada	Perdagangan/ Trading	Jakarta	--	99.99%	288,644,674,956	--
PT BIT Teknologi Nusantara	Penyewaan menara dan jasa jaringan/ Tower leasing and network services	Jakarta	2009	99.99%	288,597,766,903	--

Perusahaan membeli saham PT Sarana Inti Persada ("SIP" atau entitas anak) dan PT Platinum Teknologi ("PT" atau entitas anak) masing-masing pada tanggal 27 Desember 2011 dan 16 Februari 2012. Sehubungan dengan akuisisi tersebut, maka terhitung sejak tanggal 27 Desember 2011 dan 16 Februari 2012 laporan keuangan SIP dan PT dikonsolidasi ke dalam laporan keuangan Perusahaan. PT memiliki PT Gema Dwimitra Persada dan PT BIT Teknologi Nusantara secara langsung dan tidak langsung.

The Company acquired PT Sarana Inti Persada ("SIP" or the subsidiary) and PT Platinum Teknologi ("PT" or the subsidiary) on December 27, 2011 and February 16, 2012, respectively. In connection with the acquisition, starting December 27, 2011 and February 16, 2012, the financial statements of SIP and PT are consolidated in the Company's financial statements. PT has ownership in PT Gema Dwimitra Persada and PT BIT Teknologi Nusantara directly and indirectly.

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-Tahun yang Berakhir
31 Desember 2012 dan 2011
(Dalam Rupiah Penuh)

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2012 and 2011
(In Full Rupiah)

**2. Penerapan Standar Akuntansi
Keuangan (SAK) Baru**

Standar Akuntansi Keuangan (SAK) di Indonesia adalah Pernyataan dan Interpretasi yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK – IAI) serta peraturan regulator pasar modal, yaitu Otoritas Jasa Keuangan (OJK) (atau dahulu disebut Bapepam-LK), untuk entitas yang berada di bawah pengawasannya. Berikut SAK baru yang diterapkan dalam Grup beserta dampaknya, yaitu:

2.a. Peraturan Regulator Pasar Modal

Ketua Bapepam-LK telah menerbitkan Surat Keputusan No. KEP-347/BL/2012 tanggal 25 Juni 2012 mengenai ketentuan Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik sebagaimana diatur dalam Peraturan No. VIII.G.7 yang berlaku untuk laporan keuangan yang berakhir pada atau setelah tanggal 31 Desember 2012. Berdasarkan keputusan ini maka keputusan Ketua Bapepam-LK No. KEP-554/BL/2010 dan No. KEP-06/PM/2000, serta Surat Edaran Ketua Bapepam-LK No. SE-03/BL/2011, No. SE-02/PM/2002 dan No. SE-02/BL/2008 telah dicabut dan dinyatakan tidak berlaku sejak 31 Desember 2012.

Dalam rangka implementasi ketentuan ini, Perusahaan telah melakukan penyesuaian nama pos-pos laporan keuangan, pengelompokan pos-pos laporan keuangan dalam komponen utama yang sama serta penyesuaian terhadap pengungkapan dan penyajian dalam laporan keuangan.

2.b. Pernyataan dan Interpretasi yang Berlaku Efektif pada Tahun Berjalan

Berikut ini adalah Pernyataan (PSAK), Interpretasi (ISAK) dan Pernyataan Pencabutan (PPSAK) yang telah dikeluarkan oleh DSAK-IAI untuk diterapkan pada tahun buku laporan keuangan yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2012, yaitu:

- PSAK No. 10 (Revisi 2010): "Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing"
- PSAK No. 13 (Revisi 2011): "Properti Investasi"
- PSAK No. 16 (Revisi 2011): "Aset Tetap"
- PSAK No. 18 (Revisi 2010): "Akuntansi dan Pelaporan Program Manfaat Purnakarya"
- PSAK No. 24 (Revisi 2010): "Imbalan Kerja"
- PSAK No. 26 (Revisi 2011): "Biaya Pinjaman"
- PSAK No. 28 (Revisi 2012): "Akuntansi Kontrak Asuransi Kerugian, revisi berlaku sejak 11 Desember 2012"
- PSAK No. 30 (Revisi 2011): "Sewa"

**2. Adoption of New Financial
Accounting Standards (SAK)**

Indonesian Financial Accounting Standards (SAK) are Standards and Interpretations issued by the Financial Accounting Standards Board of the Indonesian Institute of Accountants (DSAK-IAI) and the regulation of capital market regulator, that is the Indonesia Financial Services Authority (OJK) (or formerly called Bapepam-LK), for the entity under its supervision. The following new SAK applied in the Group along with its impact, which is:

2.a.Regulation of Capital Market Regulator

The Chairman of Bapepam-LK has issued the Decree No. KEP-347/BL/2012 dated June 25, 2012, regarding the Presentation and Disclosure of the Financial Statements of the Issuers and the Public Companies as set forth in the Regulation No. VIII.G.7 are effective for financial statements which ends on or after December 31, 2012. According to this decree, the previous decree of the Chairman of Bapepam-LK. No. KEP-554/BL/2010 and KEP-06/PM/2000, and Circular of Chairman of Bapepam-LK No. SE-03/BL/2011, SE-02/PM/2002 and SE-02/BL/2008 are revoked and declared not applicable since December 31, 2012.

In order to implement this regulation, the Company has adjusted the name of the financial statement items, grouping items in the financial statements of the same main components as well as adjustments to the disclosure and presentation of financial statements.

2.b.Statements and Interpretations Effective in the Current Year

The following are the Statement (PSAK), Interpretation (ISAK) and Statement of Revocation (PPSAK) that have been issued by DSAK-IAI to be effective for the period of financial statements which begins on or after January 1, 2012:

- PSAK No. 10 (Revised 2010): "The Effects of Changes in Foreign Exchange Rates"
- PSAK No. 13 (Revised 2011): "Investment Property"
- PSAK No. 16 (Revised 2011): "Property, Plant and Equipment"
- PSAK No. 18 (Revised 2010): "Accounting and Reporting by Retirement Benefit Plans"
- PSAK No. 24 (Revised 2010): "Employee Benefits"
- PSAK No. 26 (Revised 2011): "Borrowing Costs"
- PSAK No. 28 (Revised 2012): "Accounting for Losses on Insurance Contract, the revised standard effective on December 11, 2012"
- PSAK No. 30 (Revised 2011): "Leases"

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-Tahun yang Berakhir
31 Desember 2012 dan 2011
(Dalam Rupiah Penuh)

- PSAK No. 33 (Revisi 2010): "Aktivitas Pengupasan Lapisan Tanah dan Pengelolaan Lingkungan Hidup pada Pertambangan Umum"
- PSAK No. 34 (Revisi 2010): "Kontrak Konstruksi"
- PSAK No. 36 (Revisi 2012): "Akuntansi Kontrak Asuransi Jiwa, revisi berlaku sejak 11 Desember 2012"
- PSAK No. 45 (Revisi 2010): "Pelaporan Keuangan Organisasi Nirlaba"
- PSAK No. 46 (Revisi 2010): "Pajak Penghasilan"
- PSAK No. 50 (Revisi 2010): "Instrumen Keuangan: Penyajian"
- PSAK No. 53 (Revisi 2010): "Pembayaran Berbasis Saham"
- PSAK No. 55 (Revisi 2011): "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran"
- PSAK No. 56 (Revisi 2010): "Laba per Saham"
- PSAK No. 60: "Instrumen Keuangan: Pengungkapan"
- PSAK No. 61: "Akuntansi Hibah Pemerintah dan Pengungkapan Bantuan Pemerintah"
- PSAK No. 62: "Kontrak Asuransi"
- PSAK No. 63: "Pelaporan Keuangan dalam Ekonomi Hiperinflasi"
- PSAK No. 64: "Aktivitas Eksplorasi dan Evaluasi pada Pertambangan Sumber Daya Mineral"
- ISAK No. 13: "Lindung Nilai Investasi Neto dalam Kegiatan Usaha Luar Negeri"
- ISAK No. 15: "PSAK No. 24 - Batas Aset Imbalan Pasti, Persyaratan Pendanaan Minimum dan Interaksinya"
- ISAK No. 16: "Perjanjian Konsesi Jasa"
- ISAK No. 18: "Bantuan Pemerintah – Tidak Berelasi Spesifik dengan Aktivitas Operasi"
- ISAK No. 19: "Penerapan Pendekatan Penyajian Kembali dalam PSAK No. 63: Pelaporan Keuangan dalam Ekonomi Hiperinflasi"
- ISAK No. 20: "Pajak Penghasilan - Perubahan Status Pajak Entitas atau Pemegang Saham Entitas"
- ISAK No. 22: "Perjanjian Konsesi Jasa: Pengungkapan"
- ISAK No. 23: "Sewa Operasi – Insentif"
- ISAK No. 24: "Evaluasi Substansi Beberapa Transaksi yang Melibatkan Suatu Bentuk Legal Sewa"
- ISAK No. 25: "Hak Atas Tanah"
- ISAK No. 26: "Penilaian Ulang Derivatif Melekat"
- PPSAK No. 7: "Pencabutan PSAK No. 44: Akuntansi Aktivitas Pengembangan Real Estat Paragraf 47-48 dan 56-61"
- PPSAK No. 8: "Pencabutan PSAK No. 27: Akuntansi Perkoperasian"
- PPSAK No. 9: "Pencabutan ISAK No. 5: Interpretasi atas Paragraf 14 PSAK No. 50 (1998) tentang

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2012 and 2011
(In Full Rupiah)

- PSAK No. 33 (Revised 2010): "Stripping Activities and Environmental Management in General Mining"
- PSAK No. 34 (Revised 2010): "Construction Contracts"
- PSAK No. 36 (Revised 2012): "Accounting for Life Insurance, the revised standard effective on December 11, 2012"
- PSAK No. 45 (Revised 2010): "Financial Reporting for Non-Profit Entity"
- PSAK No. 46 (Revised 2010): "Income Taxes"
- PSAK No. 50 (Revised 2010): "Financial Instruments: Presentation"
- PSAK No. 53 (Revised 2010): "Share-based Payment"
- PSAK No. 55 (Revised 2011): "Financial Instruments: Recognition and Measurement"
- PSAK No. 56 (Revised 2010): "Earning Per Share"
- PSAK No. 60: "Financial Instruments: Disclosures"
- PSAK No. 61: "Accounting for Government Grants and Disclosure of Government Assistance"
- PSAK No. 62: "Insurance Contract"
- PSAK No. 63: "Financial Reporting in Hyperinflationary Economies"
- PSAK No. 64: "Exploration and Evaluation Activities in the Mining and Mineral Resources"
- ISAK No. 13: "Hedges of Net Investment in a Foreign Operation"
- ISAK No. 15, "PSAK No. 24 - The Limit on a Defined Benefit Asset, Minimum Funding Requirements and their Interaction"
- ISAK No. 16: "Service Concession Arrangements"
- ISAK No. 18: "Government Assistance - No Specific Relation to Operating Activities"
- ISAK No. 19: "Applying the Restatement Approach under PSAK No. 63: Financial Reporting in Hyperinflationary Economies"
- ISAK No. 20: "Income Taxes-Change in the Tax Status of an Entity or its Stockholders"
- ISAK No. 22: "Service Concession Arrangements: Disclosure"
- ISAK No. 23: "Operating Leases – Incentives"
- ISAK No. 24: "Evaluating the Substance of Transactions in the Legal Form of a Lease"
- ISAK No. 25: "Landrights"
- ISAK No. 26: "Reassessment of Embedded Derivatives"
- PPSAK No. 7: "Revocation of PSAK No. 44: Accounting for Real Estate Development Activity paragraph 47-48 and 56-61"
- PPSAK No. 8: "Revocation of PSAK No. 27: Accounting for Cooperatives"
- PPSAK No. 9: "Revocation ISAK No. 5: Interpretation of Paragraph 14 on PSAK No. 50

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-Tahun yang Berakhir
31 Desember 2012 dan 2011
(Dalam Rupiah Penuh)

Pelaporan Perubahan Nilai Wajar Investasi Efek dalam Kelompok Tersedia Untuk Dijual”

- PPSAK No.11: “Pencabutan PSAK No. 39: Akuntansi Kerja Sama Operasi”

Perubahan standar akuntansi di atas yang relevan atau memiliki dampak terhadap laporan keuangan konsolidasian Grup, antara lain:

- PSAK No. 13 (Revisi 2011): “Properti Investasi”
Revisi PSAK ini mengatur properti dalam proses pembangunan sebagai properti investasi apabila penggunaannya di masa yang akan datang sesuai dengan definisi properti investasi. Sehubungan dengan penerapan pertama kali PSAK ini, Grup telah mereklasifikasi properti dalam proses pembangunan yang dimasa yang akan datang digunakan sebagai properti investasi yang sebelumnya dicatat sebagai bagian dari pos aset tetap menjadi bagian dari pos properti investasi.

- PSAK No. 24 (Revisi 2010): “Imbalan Kerja”
Beberapa revisi penting pada standar ini relevan bagi Grup adalah sebagai berikut:

1. Pengakuan keuntungan/(kerugian) aktuarial
Standar yang direvisi ini memperkenalkan alternatif metode baru untuk mengakui keuntungan/(kerugian) aktuarial, yaitu dengan mengakui seluruh keuntungan/(kerugian) aktuarial melalui pendapatan komprehensif lainnya.

Grup telah memilih untuk tetap menggunakan “10% corridor method” untuk pengakuan keuntungan/(kerugian) aktuarial.

2. Item-item pengungkapan
Standar yang direvisi ini mengemukakan beberapa persyaratan pengungkapan, antara lain: jumlah atas nilai kini kewajiban imbalan pasti dan nilai wajar aset program untuk periode tahun berjalan dan empat periode tahunan sebelumnya.

- PSAK No. 60: “Instrumen Keuangan: Pengungkapan”
PSAK No. 60 mengungkapkan tiga tingkat hirarki pengungkapan nilai wajar dan mengharuskan entitas untuk menyediakan pengungkapan tambahan mengenai keandalan pengukuran nilai wajar. Sebagai tambahan, standar ini menjelaskan keharusan atas pengungkapan risiko likuiditas.

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2012 and 2011
(In Full Rupiah)

(1998) regarding the Reporting of Fair Value Changes in Equity Investment – Available-for-Sale”

- PPSAK No. 11: “Revocation of PSAK No. 39: Accounting for Joint Ventures”

The changes of the above new standards which are relevant or have effect to the Group’s consolidated financial statements, as follows:

- PSAK No. 13 (Revised 2011): “Investment Property”
This revised PSAK set properties in the development process as an investment property if its use in the future in accordance with the definition of investment property. In connection with the first implementation of this PSAK, the Group has reclassified the property in the development process in the future use as investment property that were previously recorded as part of a property and equipment into the investment property.

- PSAK No. 24 (Revised 2010): “Employee Benefits”
Several notable revisions relevant to the Grup are as follows:

1. Recognition of actuarial gains/(losses)
The revised standard introduces a new alternative method to recognize actuarial gains/(losses), that is to recognize all actuarial gains/(losses) through other comprehensive income.

The Group has opted to continue using “10% corridor method” to recognize actuarial gains/(loss).

2. Disclosures item
The revised standard introduces a number of disclosure requirements including disclosure of: the amounts for the current annual period and the previous four annual periods of present value of the defined benefit obligation and fair value of plan assets.

- PSAK No. 60: “Financial Instruments: Disclosures”

PSAK No. 60 introduces three level hierarchy for fair value measurement disclosures and require entities to provide additional disclosures about the relative reliability of fair value measurements. In addition, the standards clarify the requirement for the disclosure of liquidity risk.

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-Tahun yang Berakhir
31 Desember 2012 dan 2011
(Dalam Rupiah Penuh)

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2012 and 2011
(In Full Rupiah)

3. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Signifikan

3. Summary of Significant Accounting Policies

3.a. Kepatuhan terhadap Standar Akuntansi Keuangan (SAK)

Laporan keuangan konsolidasian Grup telah disusun dan disajikan sesuai dengan SAK di Indonesia yang meliputi Pernyataan Standar dan Interpretasi yang diterbitkan oleh DSAK-IAI, serta peraturan Bapepam-LK No. VIII.G.7 tentang "Pedoman Penyajian Laporan Keuangan" sesuai Keputusan No. KEP-347/BL/2012 tentang perubahan atas Peraturan No. VIII.G.7 dan ketentuan akuntansi lainnya yang lazim berlaku di Pasar Modal.

3.a. Compliance with Financial Accounting Standards (SAK)

The Group's consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with the Indonesian Financial Accounting Standards which include the Statements and the Interpretations as issued by DSAK-IAI and Regulations of Bapepam-LK No. VIII.G.7 regarding the "Guidance of Financial Statements Presentation" as set forth in Decree No. KEP-347/BL/2012 regarding the amendment to Regulation No. VIII.G.7 and other accounting policies which are prevalent in the Capital Market.

3.b. Dasar Pengukuran dan Penyusunan Laporan Keuangan Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian disusun berdasarkan asumsi kelangsungan usaha serta atas dasar akrual, kecuali laporan arus kas konsolidasian yang menggunakan dasar kas. Dasar pengukuran dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian ini adalah konsep biaya perolehan, kecuali beberapa akun tertentu yang didasarkan pengukuran lain sebagaimana dijelaskan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut.

3.b. Basis of Measurement and Preparation of Consolidated Financial Statements

The consolidated financial statements have been prepared based on the going concern assumption and accrual basis, except for the consolidated statements of cash flows which used the cash basis. The basis of measurement in preparation of these consolidated financial statements is the historical costs concept, except for certain accounts which have been prepared on the basis of other measurements as described in their respective accounting policies.

Laporan arus kas konsolidasian disajikan dengan metode langsung (*direct method*) dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

The consolidated statements of cash flows are prepared using the direct method by classifying cash flows into operating, investing and financing activities.

Mata uang fungsional Perusahaan dan entitas anak adalah Rupiah. Transaksi dicatat menggunakan mata uang fungsional.

The functional currency of the Company and subsidiaries is Rupiah. Transactions are recorded using the functional currency.

Mata uang penyajian yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian ini adalah Rupiah.

The presentation currency used in the preparation of the consolidated financial statements is Rupiah.

3.c. Prinsip-prinsip Konsolidasi

Laporan keuangan konsolidasian mencakup laporan keuangan Perusahaan dan entitas yang dikendalikan secara langsung dengan persentase kepemilikan lebih dari 50% seperti disebutkan pada catatan 1.d.

3.c. Principles of Consolidation

The consolidated financial statements incorporate the financial statements of the Company and entity in which the Company has the ability to directly exercise control with ownership percentage of more than 50%, as described in Note 1.d.

Pengendalian juga ada ketika entitas induk memiliki setengah atau kurang kekuasaan suara suatu entitas jika terdapat:

Control also exists when the parent entity owns half or less of the voting power of an entity when there is:

- kekuasaan yang melebihi setengah hak suara sesuai perjanjian dengan investor lain;
- kekuasaan yang mengatur kebijakan keuangan dan operasional entitas berdasarkan anggaran dasar atau perjanjian;
- kekuasaan untuk menunjuk atau mengganti sebagian besar direksi atau organ pengatur setara dan

- power over more than half of the voting rights by virtue of an agreement with other investors;
- power to govern the financial and operating policies of the entity under a statute or an agreement;
- power to appoint or remove the majority of the members of the board of directors or equivalent

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-Tahun yang Berakhir
31 Desember 2012 dan 2011
(Dalam Rupiah Penuh)

mengendalikan entitas melalui direksi atau organ tersebut; atau

- d. kekuasaan untuk memberikan suara mayoritas pada rapat dewan direksi atau organ pengatur setara dan mengendalikan entitas melalui direksi atau organ tersebut.

Keberadaan dan dampak dari hak suara potensial yang dapat dilaksanakan atau dikonversi pada tanggal periode pelaporan harus dipertimbangkan ketika menilai apakah suatu entitas mempunyai kekuasaan untuk mengatur kebijakan keuangan dan operasional entitas lain.

Entitas dikonsolidasikan sejak tanggal dimana pengendalian efektif beralih kepada Perusahaan dan tidak lagi dikonsolidasikan sejak Perusahaan tidak mempunyai pengendalian efektif.

Pengaruh dari seluruh transaksi dan saldo antara perusahaan-perusahaan di dalam Grup yang material telah dieliminasi dalam penyajian laporan keuangan konsolidasian untuk mencerminkan posisi keuangan dan hasil usaha Grup sebagai satu kesatuan.

Kepentingan nonpengendali atas laba (rugi) tahun berjalan dan ekuitas entitas anak dinyatakan sebesar proporsi pemegang saham minoritas atas laba (rugi) tahun berjalan dan ekuitas entitas anak.

3.d. Setara Kas

Setara kas meliputi deposito yang jangka waktunya sama atau kurang dari 3 (tiga) bulan sejak tanggal penempatan dan tidak dibatasi penggunaannya.

**3.e. Instrumen Keuangan
Aset Keuangan**

Grup mengklasifikasikan aset keuangannya dalam kategori (i) aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi; (ii) pinjaman yang diberikan dan piutang; (iii) investasi yang dimiliki hingga jatuh tempo serta; (iv) aset keuangan yang tersedia untuk dijual. Klasifikasi ini tergantung dari tujuan perolehan aset keuangan tersebut. Manajemen menentukan klasifikasi aset keuangan tersebut pada saat awal pengakuannya.

(i) Aset Keuangan yang Diukur pada Nilai Wajar Melalui Laporan Laba Rugi (FVTPL)

Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi adalah aset keuangan yang ditujukan untuk diperdagangkan. Aset keuangan diklasifikasikan sebagai diperdagangkan jika diperoleh terutama untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat dan terdapat bukti mengenai pola ambil untung dalam jangka pendek yang terkini. Derivatif diklasifikasikan sebagai aset diperdagangkan kecuali telah ditetapkan dan efektif sebagai instrumen lindung nilai.

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2012 and 2011
(In Full Rupiah)

governing body and control of the entity is by that board or body; or

- d. power to cast the majority of votes in the meetings of the board of directors or equivalent governing body and control of the entity is by that board or body.*

The existence and effect of potential voting rights that can be implemented or converted on the date of the reporting period should be considered when assessing whether an entity has the power to govern financial and operating policies of another entity.

The entities are consolidated from the date on which effective control was transferred to the Company and are no longer consolidated when the Company ceases to have effective control.

The effects of all significant transactions and balances between companies within the Group has been eliminated in the consolidated financial statements to reflect the financial position and results of operations of the Group as one business entity.

Non-controlling interest of profit (loss) for the year and equity of subsidiary is stated at as proportion minority shareholders on profit (loss) for the year and equity of subsidiary.

3.d. Cash Equivalents

Cash equivalents consist of time deposits with maturity date of not more than 3 (three) months since their placement and not restricted.

**3.e. Financial Instruments
Financial Assets**

The Group classifies its financial assets in the following categories (i) financial assets at fair value through profit or loss; (ii) loans and receivables; (iii) held-to-maturity investments; and (iv) available-for-sale financial assets. This classification depends on the Group's purpose of financial assets' acquisition. The management recognizes financial assets' classification upon initial acquisition.

(i) Financial Assets At Fair Value Through Profit or Loss (FVTPL)

Financial assets which recognized at FVTPL are financial assets for trading. Assets are classified in this category when they are held principally for the purpose of selling or repurchasing in the near term and there is evidence of a recent actual pattern of short-term profit taking. Derivatives are classified as trading assets, except when designated and effective as hedging instruments.

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-Tahun yang Berakhir
31 Desember 2012 dan 2011
(Dalam Rupiah Penuh)

Pada saat pengakuan awal, aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi diakui pada nilai wajarnya. Biaya transaksi sehubungan dengan perolehannya diakui pada laporan laba rugi tahun berjalan. Kenaikan atau penurunan nilai wajar selanjutnya diakui pada laporan laba rugi.

(ii) Pinjaman yang Diberikan dan Piutang

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif. Pada saat pengakuan awal, pinjaman yang diberikan dan piutang diakui pada nilai wajarnya ditambah biaya transaksi dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

(iii) Investasi yang Dimiliki Hingga Jatuh Tempo (HTM)

Investasi yang dimiliki hingga jatuh tempo adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan jatuh temponya telah ditetapkan, dimana manajemen mempunyai intensi positif dan kemampuan untuk memiliki aset keuangan tersebut hingga jatuh tempo, selain:

- Investasi yang pada saat pengakuan awal ditetapkan sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi;
- Investasi yang ditetapkan dalam kelompok tersedia untuk dijual; dan
- Investasi yang memenuhi definisi pinjaman yang diberikan dan piutang.

Pada saat pengakuan awal, investasi dimiliki hingga jatuh tempo diakui pada nilai wajarnya ditambah biaya transaksi dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

(iv) Aset Keuangan Tersedia untuk Dijual (AFS)

Aset keuangan dalam kelompok tersedia untuk dijual adalah aset keuangan non-derivatif yang ditetapkan untuk dimiliki selama periode tertentu, dimana akan dijual dalam rangka pemenuhan likuiditas atau perubahan suku bunga, valuta asing atau yang tidak diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan atau piutang, investasi yang diklasifikasikan dalam kelompok dimiliki hingga jatuh tempo atau aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2012 and 2011
(In Full Rupiah)

At initial recognition, financial assets measured at FVTPL are measured at fair value. Transaction costs related to the acquisition are recognised in the current year profit or loss. Subsequent increase or decrease in fair value is recognised in profit or loss.

(ii) Loans and Receivables

Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market. At initial recognition, loans and receivables are recognized at fair value plus transaction costs and subsequently measured at amortized cost using the effective interest rate method.

(iii) Held-to-Maturity (HTM) Investments

HTM investments are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments and fixed maturity that Management has the positive intention and ability to hold to maturity, other than:

- Investments which from initial recognition, were designated as financial assets measured at FVTPL;*
- Investments which designated as available-for-sale; and*
- Investments that meet the definition of loans and receivables.*

At initial recognition, HTM investments are recognized at fair value plus transaction costs and are subsequently measured at amortized cost using the effective interest rate method.

(iv) Available-for-Sale Financial Assets (AFS)

AFS Financial assets are non-derivative financial assets that are held during a certain period with the intention to sell in order to fulfill liquidity needs, changes in interest rates or foreign exchange, or assets that are not classified as loans and receivables, HTM investments or financial assets at FVTPL.

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-Tahun yang Berakhir
31 Desember 2012 dan 2011
(Dalam Rupiah Penuh)

Pada saat pengakuan awal, aset keuangan tersedia untuk dijual diakui pada nilai wajarnya ditambah biaya transaksi dan selanjutnya diukur pada nilai wajarnya dimana laba atau rugi diakui sebagai pendapatan komperhensif lain kecuali untuk kerugian penurunan nilai dan laba rugi dari selisih kurs hingga aset keuangan dihentikan pengakuannya.

Liabilitas Keuangan dan Instrumen Ekuitas

Klasifikasi sebagai liabilitas atau ekuitas

Liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas yang diterbitkan oleh Grup diklasifikasi sesuai dengan substansi perjanjian kontraktual dan definisi liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas.

Instrumen Ekuitas

Instrumen ekuitas adalah setiap kontrak yang memberikan hak residual atas aset Grup setelah dikurangi dengan seluruh liabilitasnya. Instrumen ekuitas dicatat sebesar hasil penerimaan bersih setelah dikurangi biaya penerbitan langsung. Biaya emisi saham disajikan sebagai bagian dari ekuitas dalam akun "Tambahan Modal Disetor - Bersih".

Perolehan kembali modal saham yang telah diterbitkan oleh Grup dicatat dengan menggunakan metode biaya. Saham yang dibeli kembali dicatat sesuai dengan harga perolehan kembali dan disajikan sebagai pengurang modal saham.

Liabilitas Keuangan

Liabilitas keuangan dikelompokkan ke dalam kategori (i) liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi dan (ii) liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

(i) Liabilitas Keuangan yang Diukur pada Nilai Wajar Melalui Laporan Laba Rugi

Nilai wajar liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi adalah liabilitas keuangan yang ditujukan untuk diperdagangkan. Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai diperdagangkan jika diperoleh terutama untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat dan terdapat bukti mengenai pola ambil untung dalam jangka pendek terkini. Derivatif diklasifikasikan sebagai liabilitas diperdagangkan kecuali ditetapkan dan efektif sebagai instrumen lindung nilai.

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2012 and 2011
(In Full Rupiah)

At initial recognition, AFS financial assets are recognized at fair value plus transaction costs and are subsequently measured at fair value where any gain or loss is recognized at other comprehensive income, except for impairment loss and foreign exchange up to the financial assets are derecognized.

Financial Liabilities and Equity Instruments

Classification as debt or equity

Financial liabilities and equity instruments issued by the Group is classified according to the substance of the contractual arrangements entered into and the definitions of a financial liability and an equity instrument.

Equity Instruments

An equity instrument is any contract that evidences a residual interest in the assets of the Group after deducting all of its liabilities. Equity instruments are recorded at the proceeds received, net of direct issue costs. The shares issuance cost is presented as part of equity under the "Additional Paid-in Capital - Net" account.

Reacquisition of the Group's previously issued stock is accounted for using the cost method. Treasury stock is recorded at acquisition cost and presented as a deduction from the share capital account.

Financial Liabilities

Financial liabilities are classified into (i) financial liabilities at fair value through profit or loss (FVTPL) and (ii) financial liabilities at amortized cost.

(i) Financial Liabilities at FVTPL

The fair value of financial liabilities measured at FVTPL are the financial liabilities that are designated as trading. Financial liabilities are classified as trading if acquired primarily for the purpose of selling or repurchasing in the near term and there is evidence of a pattern of short-term profit taking. Derivatives are classified as liabilities for trading except when effectively designated as hedging instruments.

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-Tahun yang Berakhir
31 Desember 2012 dan 2011
(Dalam Rupiah Penuh)

Pada saat pengakuan awal, liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi diakui pada nilai wajarnya. Biaya transaksi sehubungan dengan penerbitannya diakui pada laporan laba rugi tahun berjalan. Kenaikan atau penurunan nilai wajar selanjutnya diakui pada laporan laba rugi.

- (ii) Liabilitas Keuangan yang Diukur dengan Biaya Perolehan Diamortisasi
Liabilitas keuangan yang tidak diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi dikategorikan dan diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

Pada saat pengakuan awal, liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi diakui pada nilai wajarnya setelah dikurangi biaya transaksi dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan suku bunga efektif.

Penurunan Nilai Aset Keuangan

Aset keuangan, selain aset keuangan FVTPL, dievaluasi terhadap indikator penurunan nilai pada setiap tanggal laporan posisi keuangan. Aset keuangan diturunkan nilainya bila terdapat bukti objektif, sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset keuangan, dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan yang dapat diestimasi secara handal. Untuk investasi ekuitas AFS yang tercatat dan tidak tercatat di bursa, penurunan yang signifikan atau jangka panjang pada nilai wajar dari investasi ekuitas di bawah biaya perolehannya dianggap sebagai bukti obyektif penurunan nilai.

Beberapa bukti objektif penurunan nilai termasuk sebagai berikut:

- kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau pihak peminjam; atau
- pelanggaran kontrak, seperti terjadinya wanprestasi atau tunggakan pembayaran pokok atau bunga; atau
- terdapat kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan.

Untuk kelompok aset keuangan tertentu, seperti piutang, penurunan nilai aset dievaluasi secara individual. Bukti objektif dari penurunan nilai portofolio piutang dapat termasuk pengalaman Grup atas tertagihnya piutang di masa lalu, peningkatan keterlambatan penerimaan pembayaran piutang dari rata-rata periode kredit, dan juga pengamatan atas perubahan kondisi ekonomi nasional atau lokal yang berkorelasi dengan *default* atas piutang.

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2012 and 2011
(In Full Rupiah)

At initial recognition, financial liabilities measured at FVTPL are measured at fair value. Transaction costs related to the issuance are recognised in the current year profit or loss. Subsequent increase or decrease in fair value is recognised in profit or loss.

- (ii) *Financial Liabilities at Amortised Cost*

Financial liabilities that are not classified as financial liabilities at FVTPL are categorized and measured using amortized cost.

At initial recognition, financial liabilities at amortised cost are measured at fair value net of transaction costs and subsequently measured at amortized cost using effective interest rate method.

Impairment of Financial Assets

Financial assets, other than those at FVTPL, are assessed for indicators of impairment at each financial position's reporting date. Financial assets are impaired where there is objective evidence that, as a result of one or more events that occurred after the initial recognition of the financial asset, the estimated future cash flows of the investment have been impacted. For quoted and unquoted equity investments classified as AFS, a significant or prolonged decline in the fair value of the equity investment below its cost is considered to be an objective evidence of impairment.

Some objective evidence for impairment value are as follows:

- *significant financial difficulty of the issuer or counterparty; or*
- *default or delinquency in interest or principal payments; or*
- *it becoming probable that the borrower will enter bankruptcy or financial reorganization.*

For certain categories of financial asset, such as receivables, the impairment value of assets are assessed individually. Objective evidence of impairment for a portfolio of receivables could include the Group's past experience of collecting payments, an increase in the number of delayed payments in the portfolio past the average credit period and observable changes in the national or local economic conditions that correlate with default on receivables.

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-Tahun yang Berakhir
31 Desember 2012 dan 2011
(Dalam Rupiah Penuh)

Untuk aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi, jumlah kerugian penurunan nilai merupakan selisih antara nilai tercatat aset keuangan dengan nilai kini dari estimasi arus kas masa datang yang didiskontokan menggunakan tingkat suku bunga efektif awal dari aset keuangan.

Nilai tercatat aset keuangan tersebut dikurangi dengan kerugian penurunan nilai secara langsung atas aset keuangan, kecuali piutang yang nilai tercatatnya dikurangi melalui penggunaan akun penyisihan piutang. Jika piutang tidak tertagih, piutang tersebut dihapuskan melalui akun penyisihan piutang. Pemulihan kemudian dari jumlah yang sebelumnya telah dihapuskan dikreditkan terhadap akun penyisihan. Perubahan nilai tercatat akun penyisihan piutang diakui dalam laporan laba rugi.

Jika aset keuangan AFS dianggap menurun nilainya, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya telah diakui dalam ekuitas direklasifikasi ke laporan laba rugi dalam periode yang bersangkutan.

Pengecualian dari instrumen ekuitas AFS, jika, pada periode berikutnya, jumlah penurunan nilai berkurang dan penurunan dapat dikaitkan secara obyektif dengan sebuah peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai tersebut diakui, kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui dipulihkan melalui laporan laba rugi hingga nilai tercatat investasi pada tanggal pemulihan penurunan nilai tidak melebihi biaya perolehan diamortisasi sebelum pengakuan kerugian penurunan nilai dilakukan.

Dalam hal instrumen ekuitas AFS, kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui dalam laporan laba rugi tidak boleh dipulihkan melalui laporan laba rugi. Setiap kenaikan nilai wajar setelah penurunan nilai diakui secara langsung ke ekuitas.

Reklasifikasi Aset Keuangan

Reklasifikasi hanya diperkenankan dalam situasi yang jarang terjadi dan dimana aset tidak lagi dimiliki untuk tujuan dijual dalam jangka pendek. Dalam semua hal, reklasifikasi aset keuangan hanya terbatas pada instrumen utang. Reklasifikasi dicatat sebesar nilai wajar aset keuangan pada tanggal reklasifikasi.

Saling Hapus Instrumen Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan disalinghapus dan jumlah netonya dilaporkan pada laporan posisi keuangan konsolidasian ketika terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan salinghapus atas jumlah yang telah diakui tersebut dan adanya niat untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara simultan.

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2012 and 2011
(In Full Rupiah)

For financial assets carried at amortised cost, the amount of impairment is the difference between the assets's carrying amount and the present value of estimated future cash flows, discounted at the financial assets's original effective interest rate.

The carrying amount of the financial asset is directly reduced by the amount of impairment loss for all financial assets with the exception of receivables, where the carrying amount is reduced through the use of an allowance account. When a receivable is considered uncollectible, it is written-off against the allowance account. Subsequent recoveries of amounts previously written off are credited against the allowance account. Changes in the carrying amount of the allowance account are recognized in the statement of income.

When an AFS financial asset is considered to be impaired, cumulative gains or losses previously recognized in equity are reclassified to the statement of income in the current period.

With the exception of AFS equity instruments, if, in a subsequent period, the amount of the impairment loss decreases and the decrease can be related objectively to an event occurring after the impairment was recognized, the previously recognized impairment loss is reversed through profit or loss to the extent that the carrying amount of the investment on the date of the impairment is reversed does not exceed what the amortized cost would have been had the impairment not been recognized.

In respect of AFS equity instrument, impairment losses previously recognized in the statement of income are not reversed through profit or loss. Any increase in fair value subsequent to an impairment loss is recognized directly in equity.

Reclassification of Financial Assets

Reclassification is only permitted in rare circumstances and where the asset is no longer held for the purpose of selling in the short-term. In all cases, reclassification of financial assets is limited to debt instruments. Reclassifications are accounted for at the fair value of the financial asset on the date of reclassification.

Offsetting of Financial Instruments

Financial assets and liabilities are offset and the net amount is reported in the consolidated statements of financial position when there is a legally enforceable right to offset the recognised amounts and there is an intention to settle on a net basis, or realise the asset and settle the liability simultaneously.

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-Tahun yang Berakhir
31 Desember 2012 dan 2011
(Dalam Rupiah Penuh)

Penghentian Pengakuan Aset dan Liabilitas Keuangan

Grup menghentikan pengakuan aset keuangan jika dan hanya jika hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset berakhir, atau Grup mentransfer aset keuangan dan secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset kepada entitas lain. Jika Grup tidak mentransfer serta tidak memiliki secara substansial atas seluruh risiko dan manfaat kepemilikan serta masih mengendalikan aset yang ditransfer, maka Grup mengakui keterlibatan berkelanjutan atas aset yang ditransfer dan liabilitas terkait sebesar jumlah yang mungkin harus dibayar. Jika Grup memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat kepemilikan aset keuangan yang ditransfer, Grup masih mengakui aset keuangan dan juga mengakui pinjaman yang dijamin sebesar pinjaman yang diterima. Grup menghentikan pengakuan liabilitas keuangan, jika dan hanya jika, liabilitas Grup telah dilepaskan, dibatalkan atau kadaluarsa.

Metode Suku Bunga Efektif

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari instrumen keuangan dan metode untuk mengalokasikan pendapatan bunga selama periode yang relevan. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi penerimaan kas di masa datang (mencakup seluruh komisi dan bentuk lain yang dibayarkan dan diterima oleh para pihak dalam kontrak yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi dan premium dan diskonto lainnya) selama perkiraan umur instrumen keuangan, atau, jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat bersih dari aset keuangan pada saat pengakuan awal.

Pendapatan diakui berdasarkan suku bunga efektif untuk instrumen keuangan selain dari instrumen keuangan FVTPL.

Estimasi Nilai Wajar

Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan diestimasi untuk keperluan pengakuan dan pengukuran atau untuk keperluan pengungkapan.

PSAK No. 60, "Instrumen Keuangan: Pengungkapan" mensyaratkan pengungkapan atas pengukuran nilai wajar dengan tingkat hirarki nilai wajar sebagai berikut:

- (i) harga kuotasian (tidak disesuaikan) dalam pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik (tingkat 1)
- (ii) input selain harga kuotasian yang termasuk dalam tingkat 1 yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik secara langsung (misalnya harga) atau secara tidak langsung (misalnya derivasi dari harga) (tingkat 2), dan

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2012 and 2011
(In Full Rupiah)

Derecognition of Financial Assets and Liabilities

The Group derecognizes a financial asset only when the contractual rights to the cash flows from the asset expire, or when it transfers the financial asset and substantially all the risks and rewards of ownership of the asset to another entity. If the Group neither transfers nor retains substantially all the risks and rewards of ownership and continues to control the transferred asset, the Group recognizes their retained interest in the asset and an associated liability for the amounts they may have to pay. If the Group retains substantially all the risks and rewards of ownership of a transferred financial asset, the Group continues to recognize the financial asset and also recognizes a collateralized borrowing for the proceeds received. The Group derecognizes financial liabilities when, and only when, the Group's obligations are discharged, cancelled or are expired.

Effective Interest Method

The effective interest method is a method of calculating the amortized cost of a financial instrument and of allocating interest income over the relevant period. The effective interest rate is the rate that exactly discounts estimated future cash receipts (including all fees and others paid or received that form an integral part of the effective interest rate, transaction costs and other premiums or discounts) through the expected life of the financial instrument, or, where appropriate, a shorter period to the net carrying amount on initial recognition.

Income is recognized on an effective interest basis for financial instruments other than those financial instruments at FVTPL.

Fair Value Determination

The fair value of financial assets and financial liabilities must be estimated for recognition and measurement or for disclosure purposes.

PSAK No. 60, "Financial Instruments: Disclosures" requires disclosure of fair value measurements by level of the following fair value measurement hierarchy:

- (i) quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities (level 1)
- (ii) inputs other than quoted prices included within level 1 that are observable for the asset or liability, either directly (as prices) or indirectly (derived from prices) (level 2), and

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-Tahun yang Berakhir
31 Desember 2012 dan 2011
(Dalam Rupiah Penuh)

- (iii) input untuk aset atau liabilitas yang bukan berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi (input yang tidak dapat diobservasi) (tingkat 3).

Nilai wajar untuk instrumen keuangan yang diperdagangkan di pasar aktif ditentukan berdasarkan kuotasi nilai pasar pada tanggal pelaporan. Kuotasi nilai pasar yang digunakan Grup untuk aset keuangan adalah harga penawaran (*bid price*), sedangkan untuk liabilitas keuangan menggunakan harga jual (*ask price*). Instrumen keuangan ini termasuk dalam tingkat 1.

Nilai wajar instrumen keuangan yang tidak diperdagangkan di pasar aktif ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian tertentu. Teknik tersebut menggunakan data pasar yang dapat diobservasi sepanjang tersedia, dan seminimal mungkin tidak mengacu pada estimasi. Apabila seluruh input signifikan atas nilai wajar dapat diobservasi, instrumen keuangan ini termasuk dalam tingkat 2.

Jika satu atau lebih input yang signifikan tidak berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi, maka instrumen tersebut masuk ke dalam tingkat 3. Ini berlaku untuk surat-surat berharga ekuitas yang tidak diperdagangkan di bursa.

Teknik penilaian tertentu digunakan untuk menentukan nilai instrumen keuangan mencakup:

- penggunaan harga yang diperoleh dari bursa atau pedagang efek untuk instrumen sejenis dan;
- teknik lain, seperti analisis arus kas yang didiskonto digunakan untuk menentukan nilai instrumen keuangan lainnya.

3.f. Persediaan

Persediaan diakui sebesar nilai yang lebih rendah antara biaya perolehan dan nilai realisasi bersih. Biaya perolehan ditentukan dengan metode biaya masuk pertama keluar pertama. Nilai realisasi bersih adalah taksiran harga jual dalam kegiatan usaha normal. Grup menentukan penyisihan persediaan usang berdasarkan hasil penelaahan terhadap keadaan persediaan akhir periode.

3.g. Beban Dibayar Dimuka

Beban dibayar dimuka diamortisasi selama masa manfaatnya dan dikelompokkan sebagai aset lancar dan tidak lancar, mana yang lebih tepat.

3.h. Properti Investasi

Properti investasi adalah properti yang dikuasai oleh Grup untuk menghasilkan rental atau untuk kenaikan nilai atau kedua-duanya, dan tidak untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa atau untuk tujuan administratif atau dijual dalam kegiatan usaha sehari-hari.

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2012 and 2011
(In Full Rupiah)

- (iii) inputs for the asset or liability that are not based on observable market data (unobservable inputs) (level 3).

The fair value of financial instruments traded in active markets is based on quoted market prices at the reporting date. The quoted market price used for financial assets held by the Group is the current bid price, while financial liabilities use ask price. These instruments are included in level 1.

The fair value of financial instruments that are not traded in an active market is determined using valuation techniques. These valuation techniques maximize the use of observable market data where it is available and rely as minimum as possible on estimates. If all significant inputs required to fair value an instrument are observable, the instrument is included in level 2.

If one or more of the significant inputs is not based on observable market data, the instrument is included in level 3. This is the case for unlisted equity securities.

Specific valuation techniques used to value financial instruments include:

- the use of quoted market prices or dealer quotes for similar instruments and;
- other techniques, such as discounted cash flow analysis, are used to determine fair value for the remaining financial instruments.

3.f. Inventory

Inventory are stated at the lower of cost or net realizable value. Cost is determined based on the first in first out method. Net realizable value is the estimated selling price in the ordinary course of business. The Group provides a provision for inventory obsolescence based on a review of the usability of inventory at the end of the period.

3.g. Prepaid Expenses

Prepaid expenses are amortized over the period benefited, and are classified as current or non-current assets, whichever is more appropriate.

3.h. Investment Property

Investment property is a property held by the Group to earn rental fee or increase in its value or both, rather than for use in the production or supply of goods or services or for administrative purposes or sale in the ordinary course of business.

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-Tahun yang Berakhir
31 Desember 2012 dan 2011
(Dalam Rupiah Penuh)

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2012 and 2011
(In Full Rupiah)

Properti investasi diukur pada nilai wajar. Nilai wajar tersebut diakui berdasarkan penilaian yang dilakukan oleh penilai independen yang memiliki kualifikasi profesional yang diakui dan berpengalaman atas properti yang dinilai. Penilaian dilakukan minimal satu kali dalam setahun.

Keuntungan atau kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar properti investasi diakui dalam laporan laba rugi pada saat terjadinya dan tidak ada biaya penyusutan yang dibebankan ke dalam laporan laba rugi.

Properti investasi dihentikan pengakuannya (dikeluarkan) dari laporan posisi keuangan pada saat pelepasan atau ketika properti investasi tersebut tidak digunakan lagi secara permanen dan tidak memiliki manfaat ekonomis di masa depan yang dapat diharapkan pada saat pelepasannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian atau pelepasan properti investasi diakui dalam laporan laba rugi tahun berjalan.

Investment property is measured at fair value based on valuation of an independent appraiser with a recognized professional qualification and experience in property valuation. The valuation is performed at least once a year.

Gain or loss on changes in fair value of investment property is recognized in the profit or loss as incurred and no depreciation expense is charged to profit or loss.

Investment property is derecognized in, or disposed from the statement of financial position when it is permanently derecognized or retired and does not have any future economic benefit in which can be expected at its disposal. Gains or losses on derecognition or disposal of investment property is recognized in the profit or loss in the year derecognition or disposal.

3.i. Aset Tetap

Aset tetap, setelah pengakuan awal, dinyatakan berdasarkan model biaya yang dicatat sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai aset (kecuali tanah yang tidak disusutkan dan dicatat sebesar biaya perolehan). Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap sebagai berikut:

Tahun/Years		
Bangunan	20	Buildings
Menara Bergerak	8	Transportable Towers
Jaringan Serat Optik dan Infrastruktur	4 – 20	Fiber Optic Networks and Infrastructures
Peralatan dan Perabot Kantor	4 – 8	Office Equipment and Furnitures
Kendaraan	4	Vehicle

Biaya pemeliharaan dan perbaikan dibebankan ke dalam laporan laba rugi pada saat terjadinya, sedangkan pemugaran dan penambahan yang menambah estimasi masa manfaat aset atau keuntungan ekonomi di masa mendatang dikapitalisasi. Aset tetap yang dilepas, biaya perolehan serta akumulasi penyusutannya dikeluarkan dari kelompok aset tetap yang bersangkutan dan keuntungan atau kerugian yang timbul dikredit atau dibebankan pada laporan laba rugi komprehensif tahun berjalan.

Akumulasi biaya pembangunan aset tetap dikapitalisasi sebagai "Aset dalam Penyelesaian" dan dicatat pada akun "Aset Tetap" sampai proses pembangunan selesai. Biaya tersebut direklasifikasi ke akun aset tetap ketika pembangunan selesai.

3.i. Property and Equipment

Property and Equipment, after initial recognition, are stated by using cost model and is carried at cost less its accumulated depreciation and accumulated impairment of asset value (except land which recorded at cost and not depreciated). The depreciation is calculated using the straight-line method based on the estimated useful lives of property and equipment as follows:

Cost of repairs and maintenance is charged to statement of income as incurred, while significant renovation and addition are capitalized. When assets are disposed of, their costs and the related accumulated depreciation are removed from the accounts and any resulting gain or loss is reflected in the statement of comprehensive income for the current year.

Accumulated costs of construction of property and equipment are capitalized as "Construction in Progress" and recorded in the "Property and Equipment" account until the construction is completed. The costs are reclassified to property and equipment when the construction is completed.

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-Tahun yang Berakhir
31 Desember 2012 dan 2011
(Dalam Rupiah Penuh)

Manajemen telah mengkaji ulang estimasi umur ekonomis, metode penyusutan, dan nilai residu pada setiap akhir periode pelaporan.

3.j. Goodwill

Goodwill timbul dari kombinasi bisnis diakui sebagai aset pada tanggal dimana pengendalian diperoleh.

Goodwill pada tanggal akuisisi yang diukur sebagai selisih lebih nilai agregat dari imbalan yang dialihkan, jumlah setiap kepentingan nonpengendali pada pihak yang diakuisisi, dan nilai wajar kepentingan ekuitas yang sebelumnya dimiliki oleh Perusahaan pada pihak yang diakuisisi di atas selisih jumlah dari aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih.

Goodwill tidak diamortisasi namun penurunan nilainya paling tidak diriview secara tahunan atau lebih, bila terdapat indikasi penurunan nilai. Untuk keperluan pengujian penurunan nilai, goodwill dialokasikan pada setiap unit penghasil kas yang diharapkan dapat memanfaatkan sinergi dari kombinasi bisnis. Jika jumlah tercatat dari unit penghasil kas tersebut kurang dari nilai tercatatnya, rugi penurunan nilai dialokasikan terlebih dahulu untuk mengurangi nilai tercatat goodwill pada unit penghasil kas tersebut dan kemudian pada aset lainnya dari unit penghasil kas tersebut atas dasar proporsional. Kerugian penurunan nilai goodwill tidak dipulihkan pada periode berikutnya.

Jika biaya perolehan lebih rendah dari nilai wajar aset neto yang diperoleh, perbedaan tersebut diakui dalam laporan laba rugi konsolidasian.

3.k. Penurunan Nilai Aset Non-Kuangan

Pada tanggal laporan posisi keuangan, Grup menelaah nilai tercatat aset non-keuangan untuk menentukan apakah terdapat indikasi bahwa aset tersebut telah mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut, nilai yang dapat diperoleh kembali dari aset diestimasi untuk menentukan tingkat kerugian penurunan nilai (jika ada). Bila tidak memungkinkan untuk mengestimasi nilai yang dapat diperoleh kembali atas suatu aset individu, Grup mengestimasi nilai yang dapat diperoleh kembali dari unit penghasil kas atas aset.

Perkiraan jumlah yang dapat diperoleh kembali adalah nilai tertinggi antara harga jual neto atau nilai pakai. Jika jumlah yang dapat diperoleh kembali dari aset non-keuangan (unit penghasil kas) kurang dari nilai tercatatnya, nilai tercatat aset (unit penghasil kas) dikurangi menjadi sebesar nilai yang dapat diperoleh kembali dan rugi penurunan nilai diakui langsung ke laba rugi.

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2012 and 2011
(In Full Rupiah)

The management has reviewed the estimation of useful lives, depreciation method, and residual value at every end of reporting period.

3.j. Goodwill

Goodwill arising in a business combination is recognized as an asset on the date that the control is acquired.

Goodwill is measured as the excess of the sum of the consideration transferred, the amount of any noncontrolling interests in the acquiree, and the fair value of the acquirer's previously held equity interest in the acquiree over the net of the acquisition date amounts of the identifiable assets acquired and the liabilities taken over.

Goodwill is not amortized but is reviewed for impairment at least annually or more frequently when there is an indication that the goodwill may be impaired. For the purpose of impairment testing, goodwill is allocated to each of the cash-generating units expected to benefit from the synergies of the combination. If the recoverable amount of the cash-generating unit is less than its carrying amount, the impairment loss is allocated first to reduce the carrying amount of any goodwill allocated to the unit and then to the other assets of the unit prorated on the basis of the carrying amount of each asset in the unit. An impairment loss recognized for goodwill is not reversed in the subsequent period.

If the cost of acquisition is less than the fair value of the net assets acquired, the difference is recognized directly in the consolidated statement of income.

3.k. Impairment of Non-Financial Assets

At the statement of financial position date, the Group reviews the carrying amount of non-financial assets to determine whether there is any indication that those assets have suffered any impairment. If any such indication exists, the recoverable amount of the assets is estimated in order to determine the extent of any impairment loss. Where it is not possible to estimate the recoverable amount of an individual asset, the Group estimates the recoverable amount of the cash-generating unit (CGU) of the asset.

Estimated recoverable amount is the higher of net selling price or value in use. If the recoverable amount of non-financial assets (cash-generating unit) is lower than its carrying amount, the carrying amount of the asset (cash-generating unit) is reduced to its recoverable amount and impairment loss is recognized immediately to profit or loss.

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-Tahun yang Berakhir
31 Desember 2012 dan 2011
(Dalam Rupiah Penuh)

3.l. Transaksi dan Saldo dengan Pihak Berelasi

Pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan Perusahaan (sebagai entitas pelapor), yang meliputi:

- (a) Orang atau anggota keluarga terdekat mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:
 - (i) memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas entitas pelapor;
 - (ii) memiliki pengaruh signifikan atas entitas pelapor; atau
 - (iii) personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk entitas pelapor.
- (b) Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:
 - (i) Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya terkait dengan entitas lain);
 - (ii) Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya);
 - (iii) Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama;
 - (iv) Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga;
 - (v) Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pascakerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor;
 - (vi) Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a); atau
 - (vii) Orang yang diidentifikasi dalam huruf (a)(i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).

3.m. Imbalan Kerja

Imbalan Kerja Jangka Pendek

Imbalan kerja jangka pendek yang mencakup upah dan gaji diakui pada saat terutang kepada karyawan.

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2012 and 2011
(In Full Rupiah)

3.l. Transaction and Balances with Related Parties

Related party is a person or an entity related to the Company (as reporting entity) which consist of:

- (a) *A person or a close member of that person's family is related to a reporting entity if that person:*
 - (i) *has control or joint control over the reporting entity;*
 - (ii) *has significant influence over the reporting entity; or*
 - (iii) *is a member of the key management personnel of the reporting entity or of a parent of the reporting entity.*
- (b) *An entity is related to a reporting entity if any of the following conditions applies:*
 - (i) *The entity and the reporting entity are members of the same business group (i.e. parent entity, subsidiary and the fellow subsidiary is related to the others);*
 - (ii) *One entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a business group of which the other entity is members);*
 - (iii) *Both entities are joint ventures of the same third party;*
 - (iv) *One entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity;*
 - (v) *The entity is a post-employment benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity or an entity related to the reporting entity. If the reporting entity is itself such a plan, the sponsoring employers are also related to the reporting entity;*
 - (vi) *The entity is controlled or jointly controlled by a person identified in (a); or*
 - (vii) *A person identified in (a)(i) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or of a parent of the entity).*

3.m. Employees Benefits

Short-Term Employment Benefits

Short term employment benefits is including wages and salaries are recognized to employee.

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-Tahun yang Berakhir
31 Desember 2012 dan 2011
(Dalam Rupiah Penuh)

Imbalan Pascakerja

Grup membukukan penyisihan untuk imbalan pascakerja program imbalan pasti untuk karyawan sesuai dengan Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 dan PSAK No. 24 (Revisi 2010), "Imbalan Kerja". Tidak terdapat pendanaan yang disisihkan untuk program ini.

Imbalan pascakerja diakui sebesar jumlah yang diukur dengan menggunakan dasar diskonto ketika pekerja telah memberikan jasanya kepada Grup dalam suatu periode akuntansi. Liabilitas dan beban diukur dengan menggunakan teknik aktuaria yang mencakup pula kewajiban konstruktif yang timbul dari praktik kebiasaan Grup. Dalam perhitungan liabilitas, imbalan harus didiskontokan dengan menggunakan metode projected unit credit. Biaya jasa lalu dibebankan langsung apabila imbalan tersebut menjadi hak atau vested, dan sebaliknya akan diakui sebagai beban dengan metode garis lurus selama periode rata-rata sampai imbalan tersebut menjadi vested. Akumulasi keuntungan dan kerugian aktuarial bersih yang belum diakui yang melebihi 10% dari nilai kini liabilitas imbalan pasti diakui dengan metode garis lurus selama rata-rata sisa masa kerja yang diperkirakan dari para pekerja dalam program tersebut.

3.n. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan sewa dari sewa operasi menara BTS diakui sebagai pendapatan pada saat diperoleh. Uang muka sewa yang diterima dimuka disajikan sebagai "Pendapatan Ditangguhkan" dan diakui sebagai pendapatan atas dasar garis lurus sesuai masa sewanya.

Beban diakui pada saat terjadinya (*accrual basis*).

3.o. Pajak Penghasilan

Pajak penghasilan kini dihitung dari laba kena pajak, yaitu laba yang telah disesuaikan dengan peraturan pajak yang berlaku.

Koreksi terhadap liabilitas perpajakan diakui saat surat ketetapan pajak diterima atau jika mengajukan keberatan, pada saat keputusan atas keberatan tersebut telah ditetapkan.

Saling hapus atas aset pajak kini dan liabilitas pajak kini dilakukan jika, dan hanya jika, entitas:

- 1) memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang diakui; dan
- 2) bermaksud untuk menyelesaikan dengan dasar neto, atau merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan.

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2012 and 2011
(In Full Rupiah)

Post-Employment Benefits

The Group recognizes provisions for the defined benefit plan of post-employment benefits to its employees in accordance with Labor Law No. 13/2003 and PSAK No. 24 (Revised 2010) "Employee Benefits". No funding has been made for this plan.

Post-employment benefits are recognized at discounted amount when the employees have rendered their service to the Group during the accounting period. Liabilities and expenses are measured using actuarial techniques which include constructive obligation that arises from the Group's common practices. In calculating liabilities, the benefit must be discounted using the projected unit credit method. Past service cost recognized in profit or loss when the benefit become vested and recognized as expense with straight-line method for the average period of vested benefit. Accumulated unrecognized actuarial gain (loss) that are more than 10% of the present value of defined benefit liabilities are amortized using the straight line method over the remaining projected average service period of employees in the programme.

3.n. Recognition of Revenue and Expense

Rental income from operating lease of BTS tower is recognized as revenue when earned. The rental received in advance are presented as "deferred income" and recognized as income on straight-line basis over the lease term.

Expenses are recognized as incurred (*accrual basis*).

3.o. Income Tax

Current income tax is determined based on taxable income, which is computed using the prevailing tax rates.

Adjustments to tax obligations are recognized when the tax decision letter is received or, if an appeal is filed, when the decision of such appeal has been determined.

Current tax assets dan current tax liabilities are offset if, and only if, the entity:

- 1) has a legally enforceable right to set off the recognised amount; and
- 2) intends to settle in net basis, or realises and settles the asset and liability simultaneously.

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-Tahun yang Berakhir
31 Desember 2012 dan 2011
(Dalam Rupiah Penuh)

Seluruh perbedaan temporer antara jumlah tercatat aset dan liabilitas dengan dasar pengenaan pajaknya diakui sebagai pajak tangguhan dengan metode liabilitas neraca. Pajak tangguhan diukur dengan tarif pajak yang berlaku atau yang secara substansial telah berlaku.

Atas pendapatan yang terkena pajak final, tidak terdapat perbedaan temporer antara pelaporan komersial dan fiskal. Apabila nilai tercatat aset atau liabilitas yang berhubungan dengan pajak penghasilan final untuk laporan komersial berbeda dengan nilai untuk pelaporan fiskal, maka perbedaan tersebut tidak diakui sebagai aset dan liabilitas pajak tangguhan.

Saling hapus atas aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan dilakukan jika, dan hanya jika, entitas:

- 1) memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini; dan
- 2) aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan terkait dengan pajak penghasilan yang dikenakan oleh otoritas pajak yang sama atas entitas kena pajak yang sama.

3.p. Instrumen Keuangan Derivatif dan Akuntansi Lindung Nilai

Perusahaan menggunakan instrumen keuangan derivatif seperti swap atas tingkat bunga untuk lindung nilai terhadap eksposur variabilitas arus kas pada risiko tingkat bunga mengambang.

Instrumen keuangan derivatif pada awalnya, diakui sebesar nilai wajar pada tanggal kontrak derivatif dan kemudian diukur kembali pada nilai wajar. Derivatif dicatat sebagai aset keuangan apabila memiliki nilai wajar positif dan sebagai liabilitas keuangan apabila memiliki nilai wajar negatif.

Nilai wajar atas kontrak swap tingkat bunga ditetapkan dengan mengacu pada nilai pasar atas instrumen sejenis.

Pada saat dimulainya lindung nilai, Perusahaan melakukan penetapan dan pendokumentasian formal atas hubungan lindung nilai dan tujuan manajemen risiko entitas serta strategi pelaksanaan lindung nilai. Pendokumentasian tersebut meliputi identifikasi instrumen lindung nilai, item atau transaksi yang dilindung nilai, sifat dari risiko yang dilindung nilai, dan cara yang akan digunakan entitas untuk menilai efektivitas instrumen lindung nilai tersebut dalam rangka saling hapus eksposur yang berasal dari perubahan arus kas yang dapat diatribusikan pada risiko yang dilindung nilai.

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2012 and 2011
(In Full Rupiah)

All temporary differences between the tax bases of assets and liabilities and their carrying value for financial reporting purposes are recognized as deferred tax using balance sheet liability method. Currently or substantially enacted tax rates are used to determine deferred income tax.

For revenues subject to final income tax, there is no temporary difference between commercial and tax reporting purposes. If the carrying value of assets and liabilities related to the final income tax between commercial and tax reporting is different, it is not recognized as deferred tax assets or liabilities.

Deferred tax assets dan deferred tax liabilities are offset if, and only if, the entity:

- 1) has a legally enforceable right to set off current tax asset against current tax liability; and
- 2) the deferred tax asset and the deferred tax liability relate to income taxes levied by the same tax authority on the same taxable entity.

3.p. Derivative Financial Instruments and Hedge Accounting

The Company uses derivative financial instruments such as interest rate swap as a hedge of the exposure of variability in cash flows that is attributable to floating interest rate risks.

Such derivative financial instruments are initially recognized at fair value on the date on which a derivative contract is entered into and are subsequently remeasured at fair value. Derivatives are carried as financial assets when the fair value is positive and as financial liabilities when the fair value is negative.

The fair value of interest rate swap contracts is determined by reference to market values for similar instruments.

At the inception of a hedge, the Company designs and documents formally the hedge relationship and the risk management objective and strategy for undertaking the hedge. The documentation includes identification of the hedging instrument, the hedged item or transaction, the nature of the risk being hedged and how the entity will assess the hedging instrument's effectiveness in offsetting the exposure to changes in cash flows attributable to the hedged risk.

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-Tahun yang Berakhir
31 Desember 2012 dan 2011
(Dalam Rupiah Penuh)

Lindung nilai diharapkan akan sangat efektif dalam rangka saling hapus atas perubahan arus kas dan dapat dinilai secara berkelanjutan untuk menentukan bahwa lindung nilai tersebut sangat efektif diseluruh periode pelaporan keuangan sesuai dengan tujuannya.

Bagian dari keuntungan atau kerugian atas instrumen lindung nilai yang ditetapkan sebagai lindung nilai arus kas yang efektif diakui secara langsung dalam pendapatan komprehensif lain tahun berjalan, sementara itu bagian yang tidak efektif atas keuntungan atau kerugian dari instrumen lindung nilai diakui dalam laporan laba rugi tahun berjalan. Jika instrumen lindung nilai kadaluarsa atau dijual, dihentikan atau dilaksanakan tanpa penggantian atau perpanjangan, atau jika lindung nilai tidak lagi memenuhi kriteria akuntansi lindung nilai, atau jika Perusahaan membatalkan penetapan, maka jumlah kumulatif yang diakui dalam pendapatan komprehensif lain tetap diakui dalam ekuitas hingga prakiraan transaksi tersebut terjadi atau tidak lagi diperkirakan terjadi.

3.q. Laba per Saham

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba yang dapat diatribusikan kepada entitas induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang beredar dalam tahun yang bersangkutan.

Laba per saham dilusian dihitung dengan menyesuaikan jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang beredar atas dampak dari waran yang bersifat dilutif.

3.r. Transaksi Dalam Mata Uang Asing

Mata uang asing adalah mata uang selain mata uang fungsional. Transaksi-transaksi selama periode berjalan dalam mata uang asing dicatat dengan kurs spot yang berlaku pada saat terjadinya transaksi.

Pada tanggal laporan posisi keuangan, pos moneter dalam mata uang asing dijabarkan menggunakan penutupan kurs tengah Bank Indonesia yang berlaku pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 yaitu masing-masing sebesar Rp 9.670 dan Rp 9.068, per 1 USD.

Keuntungan dan kerugian dari selisih kurs yang timbul dari transaksi dalam mata uang asing dan penjabaran pos moneter dalam mata uang asing ke mata uang Rupiah, dibebankan pada laporan laba rugi konsolidasian tahun berjalan.

Sedangkan pos non moneter yang diukur dalam biaya historis dalam mata uang asing dijabarkan menggunakan kurs pada tanggal transaksi dan pos moneter yang diukur pada nilai wajar dalam mata uang asing dijabarkan menggunakan kurs pada tanggal ketika nilai wajar ditetapkan.

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2012 and 2011
(In Full Rupiah)

Such hedges are expected to be highly effective in achieving offsetting changes in cash flows and are assessed on an ongoing basis to determine that they actually have been highly effective throughout the financial reporting periods for which they were designated.

The portion of the gain or loss on the hedging instrument that is determined to be an effective cash flow hedge is recognized directly in other comprehensive income, while any ineffective portion is recognized immediately in the profit or loss. If the hedging instrument expires or is sold, terminated or exercised without replacement or roll-over, or the hedge no longer meets the criteria for hedge accounting, or the Company revokes the designation, the cumulative amounts previously recognized in other comprehensive income remain in equity until the forecast transaction occurs or no longer expected to occur.

3.q. Earnings Per Share

Basic earnings per share is calculated by dividing net income attributable to owners of the parent entity with the weighted average common shares outstanding during the year.

Diluted earnings per share is calculated by adjusting the weighted average common shares outstanding for the effect of dilutive warrants.

3.r. Foreign Currency Transactions

Foreign currency is currency other than functional currency. Transactions denominated in foreign currency for the current period recorded with spot rate at the transaction date.

At the reporting date, monetary items translated to the following closing exchange rates of Bank Indonesia middle rate as of December 31, 2012 and 2011 is Rp 9,670 and Rp 9,068, per 1 USD, respectively.

Exchange gains and losses arising on foreign currency transactions and on the translation of foreign currency monetary items into Rupiah are recognized in the current year consolidated statement of income.

Whereas the non-monetary items that are measured in terms of historical cost in foreign currencies were translated using the exchange rate on transaction date and monetary items that are measured at fair value in foreign currencies were translated using the exchange rate at the date of when the fair value was determined.

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-Tahun yang Berakhir
31 Desember 2012 dan 2011
(Dalam Rupiah Penuh)

3.s. Aset Takberwujud

Aset takberwujud berasal dari akuisisi entitas anak. Aset takberwujud diakui jika Grup kemungkinan besar akan memperoleh manfaat ekonomis masa depan dari aset takberwujud tersebut dan biaya aset tersebut dapat diukur dengan andal.

Aset takberwujud dicatat berdasarkan biaya perolehan dikurangi akumulasi amortisasi dan penurunan nilai, jika ada. Aset takberwujud diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan estimasi masa manfaat selama 10-11 tahun.

Aset takberwujud dihentikan pengakuannya jika, dilepas atau ketika tidak terdapat lagi manfaat ekonomi masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya.

Keuntungan atau kerugian muncul dari penghentian pengakuan aset takberwujud merupakan perbedaan antara nilai neto pelepasan (jika ada) dan jumlah tercatat aset. Keuntungan atau kerugian diakui dalam laporan laba rugi ketika aset dihentikan pengakuannya. Keuntungan tidak diakui sebagai pendapatan.

3.t. Informasi Segmen

Segmen operasi diidentifikasi berdasarkan laporan internal mengenai komponen dari Grup yang secara reguler direview oleh "pengambil keputusan operasional" dalam rangka mengalokasikan sumber daya dan menilai kinerja segmen operasi.

Segmen operasi adalah suatu komponen dari entitas:

- a) yang terlibat dalam aktivitas bisnis yang mana memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama);
- b) yang hasil operasinya dikaji ulang secara reguler oleh pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya; dan
- c) dimana tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

3.u. Kombinasi Bisnis

Grup mencatat setiap kombinasi bisnis dengan menerapkan metode akuisisi.

Imbalan yang dialihkan dalam suatu kombinasi bisnis diukur pada nilai wajar, yang dihitung sebagai hasil penjumlahan dari nilai wajar pada tanggal akuisisi atas seluruh aset yang dialihkan, liabilitas yang diakui dan instrumen ekuitas yang diterbitkan oleh Perusahaan. Biaya terkait akuisisi diakui sebagai beban pada periode saat biaya tersebut terjadi dan jasa diterima.

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2012 and 2011
(In Full Rupiah)

3.s. Intangible Assets

Intangible assets is resulting from acquisition of subsidiary. Intangible asset is recognized if the Group is likely to obtain future economic benefits of the intangible asset and the cost of the asset can be measured reliably.

Intangible assets are recorded at cost less accumulated amortization and impairment, if any. Intangible assets are amortized by using straight line method based on estimated useful lives of 10-11 years.

An intangible asset derecognised if, disposed or when there was no longer economic benefits future expected from its use or disposal.

Gain or loss arises from derecognition of intangible asset is the difference between the value of net disposed (if any) and the number of registered assets. Gain or losses recognized in statement of comprehensive income when the asset was retired. Gain is not recognized as revenue.

3.t. Segment Information

Operating segments are identified on the basis of internal reports about components of the Group that are regularly reviewed by "the operational decision maker" in order to allocate resources to the segments and to assess their performances.

An operating segment is a component of an entity:

- a) *that engages in business activities from which it may earn revenue and incur expenses (including revenue and expenses relating to the transaction with other components of the same entity);*
- b) *whose operating results are reviewed regularly by the Company's operational decision maker to make decision about resources to be allocated to the segments and assess its performance; and*
- c) *for which discrete financial information is available.*

3.u. Business Combination

The Group accounts for each business combination by applying the acquisition method.

The consideration transferred for an acquisition is measured at the aggregate of the fair values of assets given-up, liabilities assumed and equity instruments issued by the Company. Acquisition-related costs are recognized in the profit or loss as incurred.

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-Tahun yang Berakhir
31 Desember 2012 dan 2011
(Dalam Rupiah Penuh)

Grup mengukur aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambil-alih dengan nilai wajar pada tanggal akuisisi, kecuali:

- Aset atau liabilitas pajak tangguhan yang timbul dari aset yang diperoleh dan liabilitas yang diambilalih dalam kombinasi bisnis diukur sesuai PSAK No. 46 (Revisi 2010), "Akuntansi Pajak Penghasilan".
- Liabilitas (atau aset, jika ada) terkait dengan kesepakatan imbalan kerja dari pihak yang diakuisisi diukur sesuai PSAK No. 24 (Revisi 2010), "Imbalan Kerja".
- Instrumen liabilitas atau ekuitas yang terkait dengan penggantian atas penghargaan pembayaran berbasis saham pihak yang diakuisisi dengan penghargaan pembayaran berbasis saham pihak pengakuisisi diukur sesuai dengan metode yang diatur dalam PSAK No. 53 (Revisi 2010), "Pembayaran Berbasis Saham".
- Aset tidak lancar (atau kelompok lepasan) yang diperoleh, yang diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual pada tanggal akuisisi diukur sesuai PSAK No. 58 (revisi 2009), "Aset Tidak Lancar yang Dimiliki untuk Dijual dan Operasi yang Dihentikan".

3.v. Sewa

Penentuan apakah suatu perjanjian merupakan perjanjian sewa atau perjanjian yang mengandung sewa didasarkan atas substansi perjanjian pada tanggal awal sewa dan apakah pemenuhan perjanjian tergantung pada penggunaan suatu aset dan perjanjian tersebut memberikan suatu hak untuk menggunakan aset tersebut.

Sewa yang mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset, diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan. Selanjutnya, suatu sewa diklasifikasikan sebagai sewa operasi, jika sewa tidak mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset.

Grup sebagai *lessee*:

- i. Dalam sewa pembiayaan, Grup mengakui aset dan liabilitas dalam laporan posisi keuangan pada awal masa sewa, sebesar nilai wajar aset sewaan atau sebesar nilai kini dari pembayaran sewa minimum, jika nilai kini lebih rendah dari nilai wajar. Pembayaran sewa dipisahkan antara bagian yang merupakan biaya keuangan dan bagian yang merupakan pelunasan liabilitas sewa. Biaya keuangan dialokasikan pada setiap periode selama

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2012 and 2011
(In Full Rupiah)

The Group recognizes the identifiable assets acquired and liabilities taken over at their fair value on acquisition date, except for the following:

- *Deferred tax assets or liabilities that are related to assets acquired and liabilities taken over in business combination are recognized and measured in accordance with PSAK No. 46 (Revised 2010), "Income Taxes".*
- *Liabilities (or assets, if any) related to employee benefit arrangement from the acquiree are recognized and measured in accordance with PSAK No. 24 (Revised 2010), "Employee Benefits".*
- *Liabilities or equity instruments related to the replacement of an acquiree's share-based payment awards are measured in accordance with PSAK No. 53 (Revised 2010), "Share-based Payment".*
- *Non-current assets (or disposal groups) acquired which classified as held for sale are measured in accordance with PSAK No. 58 (Revised 2009), "Non-current Assets Held for Sale and Discontinued Operations".*

3.v. Leases

The determination of whether an arrangement is, or contains, a lease is based on the substance of the arrangement at the inception date and whether the fulfillment of the arrangement is dependent on the use of a specific asset and the arrangement conveys a right to use the asset.

Leases that transfer to the lessee substantially all of the risks and rewards incidental to ownership of the leased item are classified as finance leases. Leases which do not transfer substantially all of the risks and rewards incidental to ownership of the leased item are classified as operating leases.

The Group as lessees:

- i. Under a finance lease, the Group is required to recognize assets and liabilities in their statement of financial position at amounts equal to the fair value of the leased property or, if lower, the present value of the minimum lease payments, each determined at the inception of the lease. Minimum lease payments are required to be apportioned between finance charges and the reduction of the outstanding liability. The finance

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-Tahun yang Berakhir
31 Desember 2012 dan 2011
(Dalam Rupiah Penuh)

masa sewa, sehingga menghasilkan tingkat suku bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas. Sewa kontingen dibebankan pada periode terjadinya. Biaya keuangan dicatat dalam laporan laba rugi. Aset sewaan (disajikan sebagai bagian aset tetap) disusutkan selama jangka waktu yang lebih pendek antara umur manfaat aset sewaan dan periode masa sewa, jika tidak ada kepastian yang memadai bahwa Grup akan mendapatkan hak kepemilikan aset pada akhir masa sewa.

- ii. Dalam sewa operasi, Grup mengakui pembayaran sewa sebagai beban dengan dasar garis lurus selama masa sewa.

Grup sebagai lessor:

- i. Grup mengakui aset berupa piutang sewa pembiayaan di laporan posisi keuangan sebesar jumlah yang sama dengan investasi sewa neto. Penerimaan piutang sewa diperlakukan sebagai pembayaran pokok dan penghasilan sewa pembiayaan. Pengakuan penghasilan pembiayaan didasarkan pada suatu pola yang mencerminkan suatu tingkat pengembalian periodik yang konstan atas investasi bersih Grup sebagai lessor dalam sewa pembiayaan.
- ii. Grup mengakui aset untuk sewa operasi di laporan posisi keuangan sesuai sifat aset tersebut. Biaya langsung awal sehubungan proses negosiasi sewa operasi ditambahkan ke jumlah tercatat dari aset sewaan dan diakui sebagai beban selama masa sewa dengan dasar yang sama dengan pendapatan sewa operasi. Sewa kontingen, apabila ada, diakui sebagai pendapatan pada periode terjadinya. Pendapatan sewa operasi diakui sebagai pendapatan atas dasar garis lurus selama masa sewa.

3.w. Estimasi dan Pertimbangan Akuntansi yang Penting
Penyusunan laporan keuangan konsolidasian Grup mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah yang dilaporkan dari pendapatan, beban, aset dan liabilitas, dan pengungkapan atas liabilitas kontinjensi, pada akhir periode pelaporan. Ketidakpastian mengenai asumsi dan estimasi tersebut dapat mengakibatkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat pada aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya.

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2012 and 2011
(In Full Rupiah)

charges are required to be allocated to each period during the lease term so as to produce a constant periodic rate of interest on the remaining balance of the liability. Contingent rents are required to be charged as expenses in the periods in which they are incurred. Finance charges are reflected in the statements of income. Capitalized leased assets (presented as part of property and equipment) are depreciated over the shorter of the estimated useful life of the asset and the lease term, if there is no reasonable certainty that the Group will obtain ownership of the asset by the end of the lease term.

- ii. Under an operating lease, the Group recognizes lease payments as an expense on a straight-line basis over the lease term.

The Group as lessors:

- i. The Group is required to recognize assets held under a finance lease in their statement of financial position and present them as a receivable at an amount equal to the net investment in the lease. Lease payments received are treated as repayments of principal and finance lease income. The recognition of finance lease income is based on a pattern reflecting a constant periodic rate of return on the Group's net investments in the finance lease.
- ii. The Group is required to present assets subject to operating leases in their statement of financial position according to the nature of the asset. Initial direct costs incurred in negotiating an operating lease are added to the carrying amount of the leased asset and recognized as an expense over the lease term on the same basis as operating rental income. Contingent rents, if any, are recognized as revenue in the periods in which they are earned. Lease income from operating leases is recognized as income on a straight-line basis over the lease term.

3.w. Critical Accounting Estimates and Judgements

The preparation of the Group's consolidated financial statements requires management to make judgments, estimates and assumptions that affect the reported amounts of revenues, expenses, assets and liabilities, and the disclosure of contingent liabilities, at the end of the reporting period. Uncertainty about these assumptions and estimates could result in outcomes that require a material adjustment to the carrying amount of the asset and liability affected in future periods.

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-Tahun yang Berakhir
31 Desember 2012 dan 2011
(Dalam Rupiah Penuh)

Asumsi utama masa depan dan sumber utama estimasi ketidakpastian lain pada tanggal pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk periode/tahun berikutnya diungkapkan di bawah ini. Grup mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan konsolidasian disusun. Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi di luar kendali Grup. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

i. Estimasi dan Asumsi Akuntansi yang Penting

Pajak Penghasilan

Pertimbangan signifikan dilakukan dalam menentukan provisi atas pajak penghasilan badan. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penentuan pajak akhirnya adalah tidak pasti sepanjang kegiatan usaha normal. Grup mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah terdapat tambahan pajak penghasilan badan.

Estimasi Umur Manfaat Aset Tetap

Grup melakukan penelaahan berkala atas masa manfaat ekonomis aset tetap berdasarkan faktor-faktor seperti kondisi teknis dan perkembangan teknologi di masa depan. Hasil operasi di masa depan akan dipengaruhi secara material atas perubahan estimasi ini yang diakibatkan oleh perubahan faktor yang telah disebutkan di atas (Catatan 3.i).

Imbalan Pascakerja

Penentuan liabilitas imbalan pascakerja Grup bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh aktuaris independen dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji tahunan, tingkat pengunduran diri karyawan tahunan, tingkat kecacatan, umur pensiun dan tingkat kematian. Hasil aktual yang berbeda dari asumsi yang ditetapkan Grup yang memiliki pengaruh lebih dari 10% kewajiban imbalan pasti, ditangguhkan dan diamortisasi secara garis lurus selama rata-rata sisa masa kerja karyawan. Sementara Grup berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah wajar dan sesuai, perbedaan signifikan pada hasil aktuan dan perubahan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan dapat mempengaruhi secara material liabilitas

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2012 and 2011
(In Full Rupiah)

The key assumptions concerning the future and other key sources of estimation uncertainty at the reporting date that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial period/year are disclosed below. The Group based its assumptions and estimates on parameters available when the consolidated financial statements were prepared. Existing circumstances and assumptions about future developments may change due to market changes or circumstances arising beyond the control of the Group. Such changes are reflected in the assumptions when they occur.

i. Critical Accounting Estimates and Assumptions

Income tax

Significant judgment is involved in determining provision for corporate income tax. There are certain transactions and computation for which the ultimate tax determination is uncertain during the ordinary course of business. The Group recognize liabilities for expected corporate income tax issues based on estimates of whether additional corporate income tax will be due.

Estimated useful lives of property and equipment

The Group reviews periodically the estimated useful lives of property and equipment based on factors such as technical specification and future technological developments. Future results of operations could be materially affected by changes in these estimates due to changes in the mentioned factors above (Note 3.i).

Post-Employment Benefits

The determination of the Group's post-employment benefits liabilities is dependent on its selection of certain assumptions used by the independent actuaries in calculating such amounts. Those assumptions include, among others, discount rates, annual salary increase rate, annual employee turnover rate, disability rate, retirement age and mortality rate. Actual results that differ from the Group's assumptions which effects are more than 10% of the defined benefit obligations are deferred and being amortized on a straight-line basis over the expected average remaining service years of the qualified employees. While the Group's believe that its assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in the Group's or significant changes in the Group's assumptions may

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-Tahun yang Berakhir
31 Desember 2012 dan 2011
(Dalam Rupiah Penuh)

imbangan kerja dan beban imbalan kerja bersih. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 19.

Revaluasi Properti Investasi

Revaluasi properti investasi bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh penilai independen dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain: tingkat diskonto, tingkat inflasi dan tingkat kenaikan pendapatan dan biaya Grup. Grup berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah wajar dan sesuai, perbedaan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan Grup dapat mempengaruhi secara material nilai properti investasi yang di revaluasi. Penjelasan lebih drinci diungkapkan dalam Catatan 9.

Cadangan Kerugian Penurunan Nilai

Grup mengevaluasi akun tertentu yang diketahui bahwa para pelanggannya tidak dapat memenuhi kewajiban keuangannya. Dalam hal tersebut, Grup mempertimbangkan, berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas pada, jangka waktu hubungan dengan pelanggan dan status kredit dari pelanggan berdasarkan catatan kredit pihak ketiga yang tersedia dan faktor pasar yang telah diketahui, untuk mencatat provisi spesifik atas pelanggan terhadap jumlah terutang guna mengurangi jumlah piutang yang diharapkan dapat diterima oleh Grup.

Provisi spesifik ini dievaluasi kembali dan disesuaikan jika tambahan informasi yang diterima mempengaruhi jumlah cadangan kerugian penurunan nilai piutang. Penjelasan lebih lanjut diungkapkan dalam Catatan 5.

Nilai Wajar atas Instrumen Keuangan

Bila nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan yang tercatat pada laporan posisi keuangan tidak tersedia di pasar aktif, ditentukan dengan menggunakan berbagai teknik penilaian termasuk penggunaan model matematika. Masukan (input) untuk model ini berasal dari data pasar yang bisa diamati sepanjang data tersebut tersedia. Bila data pasar yang bisa diamati tersebut tidak tersedia, pertimbangan Manajemen diperlukan untuk menentukan nilai wajar. Pertimbangan tersebut mencakup pertimbangan likuiditas dan masukan model seperti volatilitas untuk transaksi derivatif yang berjangka waktu panjang dan tingkat diskonto, tingkat pelunasan dipercepat, dan asumsi tingkat gagal bayar.

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2012 and 2011
(In Full Rupiah)

materially affect its employee benefits liabilities and net employee benefits expense. Further details are disclosed in Note 19.

Revaluation of Investment Property

The Group's investment property revaluation depends on its selection of certain assumptions used by the independent appraisal in calculation such amounts. Those assumptions include among others, discount rate, inflation rate and revenue and cost increase rate. The Group believe that its assumptions are reasonable and appropriate and significant differences in the Group's assumptions may materially affect the valuation of its investment property. Further details are disclosed in Note 9.

Allowance for Impairment Losses

The Group evaluates specific accounts where it has information that certain customers are unable to meet their financial obligations. In these cases, the Group use judgment, based on available facts and circumstances, including but not limited to, the length of its relationship with the customer and the customer's current credit status based on any available third party credit reports and known market factors, to record specific provisions for customers against amounts due to reduce its receivable amounts that the Group expected to collect.

These specific provisions are re-evaluated and adjusted as additional information received affects the amounts of allowance for impairment loss of accounts receivable. Further details are disclosed in Note 5.

Fair Value of Financial Instruments

Where the fair values of financial assets and financial liabilities recorded on the statement of financial position cannot be derived from active markets, they are determined using a variety of valuation techniques that include the use of mathematical models. The inputs to these models are derived from observable market data where possible, but where observable market data are not available, judgment is required to establish fair values. The judgments include considerations of liquidity and model inputs such as volatility for long term derivatives and discount rates, prepayment rates, and default rate assumptions.

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-Tahun yang Berakhir
31 Desember 2012 dan 2011
(Dalam Rupiah Penuh)

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2012 and 2011
(In Full Rupiah)

ii. Pertimbangan penting dalam penentuan kebijakan akuntansi

Pertimbangan berikut ini dibuat oleh manajemen dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi Grup yang memiliki pengaruh paling signifikan atas jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian.

Klasifikasi Aset dan Liabilitas Keuangan

Grup menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan bila definisi yang ditetapkan PSAK No. 55 (Revisi 2011) dipenuhi. Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi Grup seperti diungkapkan pada Catatan 3.e.

ii. Critical judgments in applying the accounting policies

The following judgments are made by management in the process of applying the Group's accounting policies that have the most significant effects on the amounts recognized in the consolidated financial statements.

Classification of Financial Assets and Liabilities

The Group determines the classifications of certain assets and liabilities as financial assets and financial liabilities by judging if they meet the definition set forth in PSAK No. 55 (Revised 2011). Accordingly, the financial assets and financial liabilities are accounted for in accordance with the Group's accounting policies disclosed in Note 3.e.

4. Kas dan Setara Kas

4. Cash and Cash Equivalents

	2012 Rp	2011 Rp
Kas	82,258,350	142,566,338
Bank - Pihak Ketiga		
<u>Rupiah</u>		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	188,781,903,260	75,075,636,133
PT Bank CIMB Niaga Tbk	59,069,002,801	258,975,364,956
PT Bank Muamalat Indonesia Tbk	5,111,823,702	18,609,952,191
Lain-lain	3,833,976,316	5,431,409
Sub Jumlah	256,796,706,079	352,666,384,689
<u>US Dolar</u>		
PT Bank CIMB Niaga Tbk (2012: USD 658,472; 2011: USD 1,306,868)	6,367,421,049	11,850,676,575
Lain-lain (2012: USD 8,278; 2011: USD 4,765)	80,052,805	43,210,380
Sub Jumlah	6,447,473,854	11,893,886,955
Jumlah Bank	263,244,179,933	364,560,271,644
Deposito Berjangka - Pihak Ketiga		
<u>Rupiah</u>		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	--	13,800,000,000
Jumlah Kas dan Setara Kas	263,326,438,283	378,502,837,982
Deposito Berjangka		
Tingkat Bunga	--	3.8% - 4.25%
Jatuh Tempo	--	7-14 hari/days

Cash on Hand
Cash in Banks - Third Parties
<u>Rupiah</u>
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank CIMB Niaga Tbk
PT Bank Muamalat Indonesia Tbk
Others
Sub Total
<u>US Dollar</u>
PT Bank CIMB Niaga Tbk (2012: USD 658,472; 2011: USD 1,306,868)
Others (2012: USD 8,278; 2011: USD 4,765)
Sub Total
Total Cash in Banks
Time Deposit - Third Party
<u>Rupiah</u>
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
Total Cash and Cash Equivalents
Time Deposit
Interest Rate
Maturity Period

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-Tahun yang Berakhir
31 Desember 2012 dan 2011
(Dalam Rupiah Penuh)

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2012 and 2011
(In Full Rupiah)

5. Piutang Usaha

5. Trade Receivables

Merupakan piutang usaha yang terdiri dari:

This account represents trade receivables which consist of:

	2012 Rp	2011 Rp	
Pihak Ketiga			Third Parties
PT Bakrie Telecom Tbk	157,335,791,420	59,714,354,721	PT Bakrie Telecom Tbk
PT Ericsson Indonesia	117,197,979,622	100,027,593,194	PT Ericsson Indonesia
PT Hutchison CP Telecommunications	35,177,178,557	548,786,021	PT Hutchison CP Telecommunications
PT First Media Tbk	17,635,823,620	9,145,640,736	PT First Media Tbk
PT Telekomunikasi Seluler	14,993,302,129	8,103,473,026	PT Telekomunikasi Seluler
PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk	10,860,587,002	4,022,120,019	PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk
PT XL Axiata Tbk	8,501,462,445	10,107,263,166	PT XL Axiata Tbk
PT Indosat Tbk	8,273,394,886	625,290,322	PT Indosat Tbk
PT Axis Telekom Indonesia	3,500,867,344	3,706,152,581	PT Axis Telekom Indonesia
Lain-lain	12,704,944,716	4,723,617,005	Others
Jumlah	386,181,331,741	200,724,290,791	Total
Dikurangi: Cadangan Kerugian Penurunan Nilai	(24,208,125,721)	--	Less: Allowance for Impairment Loss
Jumlah Piutang Usaha Bersih	361,973,206,020	200,724,290,791	Trade Receivables - Net

Seluruh saldo piutang usaha dalam mata uang Rupiah.

All trade receivables are denominated in Rupiah.

Berdasarkan penelaahan manajemen atas saldo piutang usaha secara individu pada akhir periode pelaporan, piutang usaha tertentu mengalami penurunan nilai. Manajemen telah membentuk cadangan kerugian penurunan nilai berdasarkan kebijakan akuntansi Perusahaan (lihat Catatan 3.e). Manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai pada tanggal 31 Desember 2012 cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas tidak tertagihnya piutang.

Based on the management's review on the status of individual accounts receivable at end of reporting period, certain accounts receivable is impaired. Management has measured the allowance for impairment loss according to the Company's accounting policy (see Note 3.e). Management believes that the allowance for impairment loss as of December 31, 2012 is adequate to cover any possible losses for uncollectible receivables.

Piutang usaha dijadikan jaminan atas utang bank (lihat Catatan 16).

Trade receivables are pledged for bank loan (see Note 16).

6. Aset Keuangan Lancar Lainnya

6. Other Current Financial Assets

Akun ini terdiri dari:

This account consists of:

	2012 Rp	2011 Rp	
Pihak Ketiga			Third Parties
Piutang Lain-lain	3,297,489,713	3,596,987,473	Other Receivables
Dana yang Dibatasi Penggunaannya			Restricted Funds
<u>Rupiah</u>			<u>Rupiah</u>
PT Bank CIMB Niaga Tbk	44,858,052,206	55,871,106,108	PT Bank CIMB Niaga Tbk
<u>US Dolar</u>			<u>US Dollar</u>
PT Bank Internasional Indonesia Tbk	9,670,000,000	9,068,000,000	PT Bank Internasional Indonesia Tbk
Investasi Jangka Pendek (Catatan 33.b)	--	204,000,000,000	Short-Term Investment (Note 33.b)
Jumlah Aset Keuangan Lancar Lainnya	57,825,541,919	272,536,093,581	Total Other Current Financial Assets

Dana yang dibatasi penggunaannya merupakan dana rekening bank yang ditempatkan sehubungan dengan fasilitas pinjaman dan bank garansi yang diperoleh Perusahaan (lihat Catatan 16).

Restricted funds are bank accounts placed in relation to credit facilities and bank guarantees obtained by the Company (see Note 16).

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-Tahun yang Berakhir
31 Desember 2012 dan 2011
(Dalam Rupiah Penuh)

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2012 and 2011
(In Full Rupiah)

7. Persediaan

Akun ini terdiri dari persediaan atas material konstruksi bangunan menara BTS dan suku cadang.

7. Inventory

This account consists of the supply of construction materials and spare parts of BTS tower building.

8. Uang Muka dan Beban Dibayar Dimuka

Akun ini terdiri dari:

	2012 Rp	2011 Rp
Sewa Lahan	263,598,339,291	219,590,139,732
Uang Muka Operasional	65,972,059,695	23,107,625,865
Perizinan dan Lain-lain	36,454,744,314	40,113,353,617
Jaringan Serat Optik	--	42,800,453,515
Jumlah	366,025,143,300	325,611,572,729
Beban Dibayar Dimuka - Bagian Jangka Panjang		
Sewa Lahan	222,211,108,612	181,903,912,754
Perizinan dan Lain-lain	17,072,808,778	22,665,668,959
Jaringan Serat Optik	--	39,399,092,971
Jumlah	239,283,917,390	243,968,674,684
Jumlah - Bagian Jangka Pendek	126,741,225,910	81,642,898,045

Grup memiliki perjanjian sewa lahan dengan pihak ketiga yang seluruhnya berlokasi di daerah Jawa, Kalimantan, Sumatera, Sulawesi dan Papua.

Pada periode sebelum 16 Februari 2012, beban dibayar dimuka jaringan serat optik merupakan pembayaran dimuka kepada PT BIT Teknologi Nusantara (BTN), pihak ketiga, untuk pembangunan jaringan serat optik yang merupakan fasilitas interkoneksi antar 2 Menara Perusahaan dengan kapasitas satuan core dan antara menara Perusahaan dengan *Network Operation Center* (NOC) Perusahaan sebanyak 150 interkoneksi untuk 200 km yang berjangka waktu selama 15 tahun. Sejak tanggal 16 Februari 2012, BTN telah dikonsolidasikan dalam laporan keuangan konsolidasian Perusahaan (lihat Catatan 1.d).

Perizinan dan lain-lain terutama merupakan biaya perolehan Izin Mendirikan Bangunan (IMB) yang diamortisasi sesuai masa berlaku.

8. Advances and Prepaid Expenses

This account consists of:

<i>Land Lease</i>
<i>Advances for Operations</i>
<i>Permits and Others</i>
<i>Fiber Optic Network</i>
Total
Prepaid Expenses - Non-Current Portion
<i>Land Lease</i>
<i>Permits and Others</i>
<i>Fiber Optic Network</i>
Total
Total - Current Portion

The Group entered into land lease agreements with third parties for locations in Java, Kalimantan, Sumatera, Sulawesi and Papua.

Prior to February 16, 2012, prepaid fiber optic network represents payment in advance to PT BIT Teknologi Nusantara (BTN), third party, of fiber optic development for interconnection facilities between 2 towers in core unit capacity and between tower and the Company's Network Operation Center (NOC) for 150 interconnections which covers area of 200 km for 15 years. Since February 16, 2012, BTN has been consolidated into the Company's consolidated financial statement (see Note 1.d).

Permits and others is mainly represented by Building Permits (IMB) acquisition costs which amortized over the IMB validity period.

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-Tahun yang Berakhir
31 Desember 2012 dan 2011
(Dalam Rupiah Penuh)

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2012 and 2011
(In Full Rupiah)

9. Properti Investasi

9. Investment Property

2012						
Saldo Awal/ <i>Beginning Balance</i> 1 Januari/ <i>January 1, 2012</i>	Penambahan dari Akuisisi Entitas Anak/ <i>Addition from Acquisition of Subsidiary</i>	Penambahan/ <i>Addition</i>	Pengurangan/ <i>Disposal</i>	Reklasifikasi/ <i>Reclassification</i>	Saldo Akhir/ <i>Ending Balance</i> 31 Des/ <i>Dec 31, 2012</i>	
Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	
Pemilikan Langsung						
Tanah	5,332,505,469	--	286,750,000	--	5,619,255,469	Direct Ownership Land
Bangunan Menara BTS	984,017,755,842	61,358,786,218	677,211,248,270	--	1,723,123,970,286	BTS Tower Building
Sub Jumlah	989,350,261,311	61,358,786,218	677,497,998,270	--	1,728,743,225,755	Sub Total
Aset Dalam Penyelesaian	--	--	24,010,650,964	--	24,578,857,965	Construction Progress
Jumlah	989,350,261,311	61,358,786,218	701,508,649,234	--	1,753,322,083,720	Total
Akumulasi Perubahan						
Nilai Wajar	564,537,738,689	--	78,978,177,591	--	643,515,916,280	Accumulated Changes in Fair Value
Nilai Tercatat	<u>1,553,888,000,000</u>				<u>2,396,838,000,000</u>	Carrying Amount
2011						
Saldo Awal/ <i>Beginning Balance</i> 1 Januari/ <i>January 1, 2011</i>	Penambahan dari Akuisisi Entitas Anak/ <i>Addition from Acquisition of Subsidiary</i>	Penambahan/ <i>Addition</i>	Pengurangan/ <i>Disposal</i>	Reklasifikasi/ <i>Reclassification</i>	Saldo Akhir/ <i>Ending Balance</i> 31 Desember/ <i>December 31, 2011</i>	
Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	
Pemilikan Langsung						
Tanah	3,761,853,821	837,590,000	--	733,061,648	5,332,505,469	Direct Ownership Land
Bangunan Menara BTS	763,336,832,449	120,763,605,547	99,917,317,846	--	984,017,755,842	BTS Tower Building
Jumlah	767,098,686,270	121,601,195,547	99,917,317,846	--	989,350,261,311	Total
Akumulasi Perubahan						
Nilai Wajar	459,990,313,730	27,227,804,453	77,319,620,506	--	564,537,738,689	Accumulated Changes in Fair Value
Nilai Tercatat	<u>1,227,089,000,000</u>				<u>1,553,888,000,000</u>	Carrying Amount

Nilai wajar properti investasi pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, dan ditentukan berdasarkan penilaian yang dilakukan oleh penilai independen KJPP Martokoesoemo, Prasetyo & Rekan, penilai independen. Nilai wajar dihitung menggunakan metode Diskonto Arus Kas atas pendekatan pendapatan dan pendekatan biaya untuk menara BTS dan metode Pendekatan Perbandingan Data Pasar untuk nilai wajar tanah. Berikut ini asumsi-asumsi signifikan yang dipakai oleh penilai dalam menghitung nilai wajar atas properti investasi:

The fair value of investment property as of December 31, 2012 and 2011 are determined by KJPP Martokoesoemo, Prasetyo & Rekan, independent appraiser. Fair value of the BTS tower was calculated using Discounted Cash Flows method on income approach and cost approach, while Market Data Approach method was used in calculating the fair value of land. Significant assumptions used by the appraiser to determine the fair value of investment property are as follows:

	2012	2011	
Tingkat Diskonto (Per Tahun) dengan			Discount Rate (Per Annum) using
Weighted Average Cost of Capital (WACC)	11.90%	11.68%	Weighted Average Cost of Capital (WACC)
Tingkat Inflasi (Per Tahun)	4.90%	5.3%	Inflation Rate (Per Annum)
Umur Manfaat Menara BTS	30 Tahun/ Years	30 Tahun/ Years	Useful Life of BTS Tower

Berdasarkan laporan penilaian tanggal, 18 Februari 2013 dan 22 Maret 2012 nilai wajar properti investasi pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 masing-masing sebesar Rp 2.396.838.000.000 dan Rp 1.553.888.000.000.

Based on appraisal reports dated February 18, 2013 and March 22, 2012 the fair value of investment property on December 31, 2012 and 2011 are Rp 2,396,838,000,000 and Rp 1,553,888,000,000, respectively.

Analisa sensitivitas:

Pada tanggal 31 Desember 2012, jika WACC yang digunakan dalam menghitung nilai wajar atas properti investasi lebih tinggi 10 persen atau 13,09% dengan semua variable lain tetap, maka nilai wajar properti investasi lebih rendah sebesar Rp 138.638.000.000.

Sensitivity analysis:

As at December 31, 2012, if the WACC used to determine the fair value of investment property is higher by 10 percent or 13.09% with all variable remain constant, the fair value of investment property would be lower by Rp 138,638,000,000.

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-Tahun yang Berakhir
31 Desember 2012 dan 2011
(Dalam Rupiah Penuh)

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2012 and 2011
(In Full Rupiah)

Sebaliknya, jika pada tanggal 31 Desember 2012, WACC yang digunakan dalam menghitung nilai wajar atas properti investasi lebih rendah 10 persen atau 10,71% dengan semua variable lain tetap, maka nilai wajar properti investasi lebih tinggi sebesar Rp 159.264.000.000.

As at December 31, 2012, if the WACC used to determine the fair value of investment property is lower by 10 percent or 10.71% with all variable remain constant, the fair value of investment property would be higher by Rp 159,264,000,000.

Perubahan nilai wajar properti investasi pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 dicatat dalam laporan laba rugi komprehensif.

Changes in fair value of investment property as of December 31, 2012 and 2011 were recorded to statements of comprehensive income.

Properti investasi dijadikan jaminan atas pinjaman yang diperoleh (Catatan 16).

Investment property is pledged as security for bank loans obtained (Note 16).

Penambahan properti investasi sebagian besar merupakan hasil akuisisi dari pihak ketiga sebesar Rp 562 milyar.

Addition of investment property is mainly resulting from acquisition from third parties amounting to Rp 562 billion.

Seluruh menara BTS Grup telah diasuransikan terhadap segala bentuk risiko kepada PT Lippo General Insurance Tbk, PT Chartis Insurance Indonesia, PT Asuransi Adira Dinamika, PT MAA General Insurance dan PT Asuransi Tri Pakarta, seluruhnya pihak ketiga, dengan nilai pertanggungan masing-masing sebesar Rp1.269.882.540.545 dan Rp 898.764.234.945 pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kerugian yang mungkin timbul.

The Group's BTS towers have been insured against all risks to PT Lippo General Insurance Tbk, PT Chartis Insurance Indonesia, PT Asuransi Adira Dinamika, PT MAA General Insurance and PT Asuransi Tri Pakarta, third parties, with a sum insured of Rp1,269,882,540,545 and Rp 898,764,234,945 as of December 31, 2012 and 2011 respectively. Management is of the opinion that the sum insured is adequate to cover possible loss that may occur.

Pendapatan sewa dan beban pokok pendapatan dari properti investasi pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian untuk tahun-tahun yang berakhir pada 31 Desember 2012 dan 2011 adalah sebagai berikut:

Rental revenue earned and cost of revenue from investment property in the consolidated statement of comprehensive income for the years ended December 31, 2012 and 2011 are as follows:

	2012 Rp	2011 Rp	
Pendapatan Sewa	507,614,075,227	330,955,798,089	<i>Rental Revenue</i>
Beban Pokok Pendapatan yang Timbul dari Properti Investasi	113,178,520,997	77,277,056,306	<i>Cost of Revenue Arises from Investment Properties</i>

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-Tahun yang Berakhir
31 Desember 2012 dan 2011
(Dalam Rupiah Penuh)

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2012 and 2011
(In Full Rupiah)

10. Aset Tetap

10. Property and Equipment

2012							
Saldo Awal/ Beginning Balance 1 Januari/ January 1, 2012	Penambahan dari Akuisisi Entitas Anak/ Addition from Acquisition of Subsidiaries	Penambahan/ Addition	Pengurangan/ Disposal	Reklasifikasi/ Reclassification	Saldo Akhir/ Ending Balance 31 Des/ Dec 31, 2012		
Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp		
Biaya Perolehan							Acquisition Cost
Pemilikan Langsung						Direct Ownership	
Bangunan	--	10,441,726,260	--	--	10,441,726,260	Building	
Menara Bergerak	30,698,038,456	--	98,000,000	--	30,796,038,456	Transportable Towers	
Jaringan Serat Optik dan Infrastruktur	--	98,392,642,096	62,785,786,166	--	159,083,280	Fiber Optic Networks and Infrastructures	
Peralatan dan Perabot						Office Equipment and	
Kantor	5,857,213,641	3,457,925,524	4,012,122,894	77,867,477	--	Furnitures	
Kendaraan	1,494,834,868	14,313,373	507,600,000	184,660,976	--	Vehicles	
Sub Jumlah	38,050,086,965	101,864,880,993	77,845,235,320	262,528,453	159,083,280	Sub Total	
Aset Dalam Penyelesaian	1,189,125,503	723,025,521	6,880,294,410	--	(1,263,470,237)	Construction in Progress	
Jumlah	39,239,212,468	102,587,906,514	84,725,529,730	262,528,453	(1,104,386,957)	Total	
Akumulasi Penyusutan							Accumulated Depreciation
Pemilikan Langsung						Direct Ownership	
Bangunan	--	151,243,354	--	--	151,243,354	Building	
Menara Bergerak	9,714,038,456	--	3,494,745,142	--	13,208,783,598	Transportable Towers	
Jaringan Serat Optik dan Infrastruktur	--	5,991,642,095	6,048,838,423	--	--	Fiber Optic Networks and Infrastructures	
Peralatan dan Perabot						Office Equipment and	
Kantor	2,432,470,287	1,543,425,524	2,254,921,080	39,169,526	--	Furnitures	
Kendaraan	344,752,664	8,313,372	221,152,487	30,776,829	--	Vehicles	
Jumlah	12,491,261,407	7,543,380,991	12,170,900,486	69,946,355	--	Total	
Nilai Tercatat	26,747,951,061				193,050,136,773	Carrying Amount	

2011							
Saldo Awal/ Beginning Balance 1 Januari/ January 1, 2011	Penambahan dari Akuisisi Entitas Anak/ Addition from Acquisition of Subsidiaries	Penambahan/ Addition	Pengurangan/ Disposal	Reklasifikasi/ Reclassification	Saldo Akhir/ Ending Balance 31 Desember/ December 31, 2011		
Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp		
Biaya Perolehan							Acquisition Cost
Pemilikan Langsung						Direct Ownership	
Tanah	733,061,648	--	--	--	(733,061,648)	--	Land
Menara Bergerak	--	30,698,038,456	--	--	--	30,698,038,456	Transportable Towers
Peralatan dan Perabot							Office Equipment and
Kantor	2,636,400,404	1,920,772,723	1,324,127,874	24,087,360	--	5,857,213,641	Furnitures
Kendaraan	399,470,751	1,278,185,662	14,024,273	196,845,818	--	1,494,834,868	Vehicles
Sub Jumlah	3,768,932,803	33,896,996,841	1,338,152,147	220,933,178	(733,061,648)	38,050,086,965	Sub Total
Aset Dalam Penyelesaian	--	557,933,777	631,191,726	--	--	1,189,125,503	Construction in Progress
Jumlah	3,768,932,803	34,454,930,618	1,969,343,873	220,933,178	(733,061,648)	39,239,212,468	Total
Akumulasi Penyusutan							Accumulated Depreciation
Pemilikan Langsung						Direct Ownership	
Menara Bergerak	--	9,714,038,456	--	--	--	9,714,038,456	Transportable Towers
Peralatan dan Perabot							Office Equipment and
Kantor	1,187,172,868	520,472,723	725,454,420	629,724	--	2,432,470,287	Furnitures
Kendaraan	29,696,104	287,785,662	35,764,978	8,494,080	--	344,752,664	Vehicles
Jumlah	1,216,868,972	10,522,296,841	761,219,398	9,123,804	--	12,491,261,407	Total
Nilai Tercatat	2,552,063,831				26,747,951,061		Carrying Amount

Beban penyusutan untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2012 dan 2011 masing-masing sebesar Rp 12.170.900.486 dan Rp 761.219.398 dicatat pada beban pokok pendapatan dan beban operasional (Catatan 24 dan 25).

Depreciation expenses for the year ended December 31, 2012 and 2011 Rp 12,170,900,486 and Rp 761,219,398 respectively, are recorded to cost of revenues and operating expenses (Notes 24 and 25).

Aset tetap tertentu Grup dijadikan jaminan atas utang bank yang diperoleh (Catatan 16).

Certain property and equipment are pledged as security for bank loans obtained (Note 16).

Aset tetap Grup telah diasuransikan terhadap resiko kebakaran, pencurian, kerusakan dan lain-lain kepada PT Asuransi Tokio Marine Indonesia, PT Lippo General Insurance Tbk, PT Zurich Insurance Indonesia, PT Asuransi Bina Dana Arta Tbk, PT Asuransi Tri Pakarta, PT MAA General

The Group's property and equipment have been insured against fire, thieves, damages and other risks to PT Asuransi Tokio Marine Indonesia, PT Lippo General Insurance Tbk, PT Zurich Insurance Indonesia, PT Asuransi Bina Dana Arta Tbk, PT Asuransi Tri Pakarta, PT MAA General Insurance and

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-Tahun yang Berakhir
31 Desember 2012 dan 2011
(Dalam Rupiah Penuh)

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2012 and 2011
(In Full Rupiah)

Insurance dan PT Asuransi Astra Buana (Garda Motor), seluruhnya pihak ketiga, dengan nilai pertanggungan masing-masing sebesar Rp 87.951.464.000 dan Rp 42.697.392.000 pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kerugian yang mungkin timbul.

PT Asuransi Astra Buana (Garda Motor), third parties, with a sum insured of Rp 87,951,464,000 and Rp 42,697,392,000 as of December 31, 2012 and 2011. The management is of the opinion that the sum insured amount is adequate to cover possible losses that may occur.

Pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 manajemen berkeyakinan bahwa tidak ada indikasi perubahan keadaan-keadaan yang menyebabkan nilai aset mengalami penurunan nilai.

As of December 31, 2012 and 2011 the management believes that there are no indications of changes in condition that might cause an impairment in value of property and equipment.

11. Aset Takberwujud

11. Intangible Assets

Akun ini terdiri dari:

This account consists of:

	2012 Rp	2011 Rp
Goodwill	89,028,620,458	16,597,218,621
Aset Takberwujud Lainnya	45,159,535,192	38,657,000,000
Jumlah Aset Takberwujud	134,188,155,650	55,254,218,621

Goodwill
Other Intangible Assets
Total Intangible Assets

Goodwill dan aset tak berwujud lainnya berasal dari akuisisi SIP dan Platinum (lihat Catatan 1.d dan 34).

Goodwill and other intangible assets arose from acquisitions of SIP and Platinum (see Note 1.d and 34).

Goodwill

Goodwill

	2012 Rp	2011 Rp
Saldo Awal Tahun	16,597,218,621	--
Penambahan dari Akuisisi Entitas Anak	72,431,401,837	16,597,218,621
Saldo Akhir Tahun	89,028,620,458	16,597,218,621

Balance at Beginning of Year
Addition from Acquisition of Subsidiary
Balance at End of Year

Aset Takberwujud Lainnya

Other Intangible Assests

	Penambahan dari Akuisisi Entitas Anak/ Addition from Acquisition of Subsidiary Rp	31 Des 2011/ Dec 31, 2011 Rp	Penambahan dari Akuisisi Entitas Anak/ Addition from Acquisition of Subsidiary Rp	Penambahan/ Addition Rp	31 Des 2012/ Dec 31, 2012 Rp	
Biaya Perolehan	38,657,000,000	38,657,000,000	11,218,090,536	--	49,875,090,536	Cost
Akumulasi Amortisasi	--	--	--	(4,715,555,344)	(4,715,555,344)	Accumulated Amortization
Akumulasi Penurunan Nilai	--	--	--	--	--	Accumulated Impairment
Nilai Tercatat	38,657,000,000	38,657,000,000	11,218,090,536	(4,715,555,344)	45,159,535,192	Carrying Value

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-Tahun yang Berakhir
31 Desember 2012 dan 2011
(Dalam Rupiah Penuh)

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2012 and 2011
(In Full Rupiah)

12. Utang Usaha

Akun ini merupakan liabilitas untuk membayar barang atau jasa yang telah diterima atau dipasok dan telah ditagih melalui faktur. Timbulnya transaksi utang usaha adalah dari pekerjaan penempatan perangkat telekomunikasi dan pemeliharaan menara BTS.

Seluruh saldo utang usaha dalam mata uang Rupiah.

12. Trade Payables

This account represents liability to pay for goods or services that have been received or supplied and have been billed through invoice. Trade payables occur from the work for placement of telecommunications equipment and maintenance of BTS towers.

All trade payables are denominated in Rupiah.

13. Liabilitas Keuangan Jangka Pendek Lainnya

Pada 2012, akun ini terutama merupakan utang untuk pembelian menara BTS dari pihak ketiga sebesar Rp 238 milyar. Pada bulan Januari dan Februari 2013, utang di atas telah dilunasi.

Pada 2011, akun ini terutama utang atas akuisisi entitas anak sebesar Rp 13 milyar kepada pihak ketiga. Pada bulan Januari 2012, utang di atas telah dilunasi.

Seluruh saldo liabilitas keuangan jangka pendek lainnya dalam mata uang Rupiah.

13. Other Current Financial Liabilities

On 2012, this account mainly represents payable for purchase of BTS Towers from third parties of Rp 238 billion. In January and February 2013, the above payable has been paid.

On 2011, this account mainly represents payable on acquisition of a subsidiary amounting to Rp 13 billion to third party. In January 2012, the above payable had been paid.

All other current financial liabilities are denominated in Rupiah.

14. Akrua

Akun ini merupakan liabilitas untuk membayar barang atau jasa yang telah diterima namun belum ditagih melalui faktur atau secara formal disepakati.

14. Accruals

This account represents liability to pay for goods or services that have been received however are not yet billed through invoice or formally agreed.

	2012 Rp	2011 Rp	
Beban Pemeliharaan dan Perbaikan	21,421,317,260	6,766,761,569	Repairs and Maintenance
Konstruksi	7,656,688,352	--	Construction
Sewa	3,741,015,452	4,097,037,033	Rental
Jasa Keamanan	1,670,945,000	410,224,000	Security Services
Bunga Pinjaman	958,779,000	19,207,892,109	Loan Interest
Lain-lain	5,926,889,874	5,143,159,549	Others
Jumlah Akrua	41,375,634,938	35,625,074,260	Total Accruals

Bunga pinjaman merupakan bunga atas fasilitas pinjaman bank diperoleh Perusahaan (lihat Catatan 16).

Loan interest represents accrual of interest from bank loan facilities obtained by the Company (see Note 16).

Seluruh saldo akrua dalam mata uang Rupiah.

All accruals are demoninated in Rupiah.

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-Tahun yang Berakhir
31 Desember 2012 dan 2011
(Dalam Rupiah Penuh)

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2012 and 2011
(In Full Rupiah)

15. Pendapatan Ditangguhkan

Akun ini merupakan pendapatan ditangguhkan atas sewa menara BTS kepada pihak ketiga sebagai berikut:

	2012 Rp	2011 Rp
PT Ericsson Indonesia	96,845,658,655	87,147,702,035
PT Hutchison CP Telecommunications	37,111,312,452	2,778,500,460
PT XL Axiata Tbk	33,516,898,949	28,594,624,887
PT Bakrie Telecom Tbk	13,190,763,901	39,749,452,169
PT Telekomunikasi Seluler	12,533,137,637	2,203,129,540
PT Indosat Tbk	1,095,616,368	1,528,010,959
Lain-lain	11,498,732	5,767,182,455
Jumlah Pendapatan Ditangguhkan	194,304,886,694	167,768,602,505

15. Deferred Income

This account represents deferred income from rental of BTS towers to third parties as follows:

PT Ericsson Indonesia
PT Hutchison CP Telecommunications
PT XL Axiata Tbk
PT Bakrie Telecom Tbk
PT Telekomunikasi Seluler
PT Indosat Tbk
Others
Total Deferred Income

16. Utang Bank

	2012 Rp	2011 Rp
Perusahaan		
<u>Rupiah</u>		
Pinjaman Sindikasi		
PT Bank CIMB Niaga Tbk	294,000,000,000	260,347,370,370
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	252,000,000,000	223,154,888,889
Standard Chartered Bank, cabang Jakarta	241,080,000,000	213,440,203,704
The Royal Bank of Scotland N.V, cabang Jakarta	120,120,000,000	106,357,537,037
Sub Jumlah	907,200,000,000	803,300,000,000
Entitas Anak		
<u>Rupiah</u>		
PT Bank CIMB Niaga Tbk	--	81,475,505,208
PT Bank Muamalat Indonesia Tbk	--	17,603,558,292
Sub Jumlah	--	99,079,063,500
Jumlah Utang Bank	907,200,000,000	902,379,063,500
Biaya Transaksi Belum Diamortisasi	(31,370,366,748)	(40,588,359,821)
Dikurangi Bagian Lancar	(253,800,000,000)	(150,568,701,471)
Bagian Jangka Panjang	622,029,633,252	711,222,002,208

16. Bank Loan

The Company
<u>Rupiah</u>
Syndicated Loan
PT Bank CIMB Niaga Tbk
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
Standard Chartered Bank, Jakarta Branch
The Royal Bank of Scotland N.V, Jakarta Branch
Sub Total
Subsidiary
<u>Rupiah</u>
PT Bank CIMB Niaga Tbk
PT Bank Muamalat Indonesia Tbk
Sub Total
Total Bank Loan
Unamortized Transaction Costs
Less: Current Portion
Non-Current Portion

• **PT Solusi Tunas Pratama Tbk (Perusahaan)**

Pinjaman Sindikasi

Pada tanggal 12 Januari 2011, sebagaimana terakhir diubah berdasarkan *Amendment Agreement* tanggal 14 Februari 2012, Perusahaan memperoleh fasilitas Pinjaman Sindikasi dari Standard Chartered Bank, cabang Jakarta, The Royal Bank of Scotland N.V, cabang Jakarta, PT Bank CIMB Niaga Tbk dan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk dengan jumlah plafon kredit sebesar Rp 1.080.000.000.000 dan jangka waktu 5 tahun yang terutama digunakan untuk tujuan membayar (*refinancing*) semua pinjaman bank yang ada dan membayar sebagian utang kepada pemegang saham dan sisanya untuk modal kerja dan pengeluaran investasi terkait penambahan properti investasi.

• **PT Solusi Tunas Pratama Tbk (Company)**

Syndicated Loan

On January 12, 2011, as latest amended on February 14, 2012, the Company obtained Syndicated Loan facility from Standard Chartered Bank, Jakarta Branch, The Royal Bank of Scotland N.V., Jakarta Branch, PT Bank CIMB Niaga Tbk and PT Bank Mandiri (Persero) Tbk for a maximum credit limit of Rp 1,080,000,000,000 and repayable in 5 years, which is mainly used for refinancing all existing bank loan and a portion of the shareholder loan and the remaining will be used for working capital requirements and investment costs in connection with the additions to investment property.

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-Tahun yang Berakhir
31 Desember 2012 dan 2011
(Dalam Rupiah Penuh)

Pinjaman ini akan dibayar mulai Maret 2012 dan dikenakan bunga sebesar JIBOR + 4,5% per tahun.

Jaminan atas pinjaman tersebut adalah sebagai berikut:

- Pengalihan hak atas *Master Lease Agreement* dan *Land Lease Agreement*;
- Fidusia atas asuransi milik Perusahaan;
- Fidusia atas semua tower dan aset bergerak lainnya milik Perusahaan;
- Fidusia atas tagihan milik perusahaan dari *Master Lease Agreement* dan *Land Lease Agreement*;
- Fidusia atas pinjaman subordinasi;
- Hak tanggungan atas tanah tempat berdirinya menara milik Perusahaan;
- Jaminan atas rekening di bank tertentu; dan
- Jaminan atas saham PT Kharisma Indah Ekaprima dan PT Titan Technology;

Perusahaan disyaratkan untuk memenuhi rasio-rasio keuangan tertentu, antara lain, *ratio of total facility debt to total running EBITDA*, *required asset coverage ratio*. Pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, Perusahaan telah memenuhi semua rasio keuangan yang dipersyaratkan.

Selama periode fasilitas peminjaman, tanpa persetujuan tertulis dari pemberi pinjaman, Perusahaan tidak diperbolehkan untuk, antara lain:

- Membeli, membangun, mengakuisisi dan melakukan investasi pada unit bisnis, aset atau segala bentuk usaha milik pihak lain sepanjang kriteria tertentu tidak dipenuhi;
- Menjaminkan sebagian atau seluruh aset Perusahaan kepada pihak lain;
- Menjual atau mengalihkan hak atau menyerahkan pemakaian aset Perusahaan dan hak tagih piutang;
- Mengadakan perjanjian yang dapat menimbulkan liabilitas bagi Perusahaan untuk membayar kepada pihak ketiga atau memiliki dampak yang serupa dalam rangka meningkatkan utang keuangan atas pembiayaan perolehan aset;
- Menjual atau mengalihkan hak atau menyewakan/menyerahkan pemakaian aset Perusahaan dalam bentuk apapun;
- Membayar bunga pinjaman apapun atas pinjaman subordinasi sebelum tanggal jatuh tempo berakhir, kecuali dengan kondisi tertentu dipenuhi;
- Mengadakan perjanjian yang mengakibatkan perubahan kendali atas Perusahaan;
- Mengalihkan sebagian atau keseluruhan hak dan liabilitas Perusahaan kepada pihak lain, kecuali atas persetujuan pemberi pinjaman.

Pada tanggal 12 Januari 2011, terkait dengan fasilitas pinjaman sindikasi di atas, Perusahaan juga melakukan perjanjian *Cash and Accounts Management Agreement*

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2012 and 2011
(In Full Rupiah)

The loan will be paid in installments starting March 2012 and bears interest of JIBOR + 4.5% per annum.

The loan is secured by:

- Transfer of rights on *Master Lease Agreement* and *Land Lease Agreement*;
- Fiduciary over the Company's insurance policies;
- Fiduciary over all towers and other moveable assets of the Company;
- Fiducia over the receivables to be received by the Company in respect of *Master Lease Agreement* and *Land Lease Agreement*;
- Fiduciary over subordinated loans;
- Mortgage deeds over the land registered under the Company's name on which the towers located;
- Pledge over certain accounts; and
- Pledge over shares of PT Kharisma Indah Ekaprima and PT Titan Technology.

The Company shall comply with financial covenants among others, *ratio of total facility debt to total running EBITDA*, and *required asset coverage ratio*. As of December 31, 2012 and 2011, the Company was in compliance with all of the financial ratio covenants.

During the loan facility period, without prior written consent from the lenders, the Company is restricted to, among others:

- Acquire, purchase and invest in business, assets or in any other person when certain criteria is not met;
- Pledge part or all of the assets of the Company to other parties;
- Sell or transfer or otherwise dispose of any of the Company's assets and receivables on recourse term;
- Enter into an agreement that could result to a liability for the Company to pay to third parties or have a similar impact in order to improve the financial debt for financing the acquisition of assets;
- Sell or transfer or rent out / submit the right to use the Company's assets in any form;
- Pay any interest on subordinated loan before its due date, unless on certain conditions are met;
- Enter into an agreement that could result to a change in the control of the Company;
- Transfer part or all of its rights and liabilities of the Company to other parties, unless approved by the lender.

On January 12, 2011, in relation to the syndicated loan facility above, the Company also entered into *Cash and Accounts Management Agreement* with PT Bank Mandiri

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-Tahun yang Berakhir
31 Desember 2012 dan 2011
(Dalam Rupiah Penuh)

dengan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (*agent*) dan PT Bank CIMB Niaga Tbk (*security agent* dan *account bank*) sebagaimana diubah dengan addendum I tanggal 17 Januari 2011.

Perjanjian ini mengatur antara lain, pembukaan, pengelolaan, penggunaan, pembatasan rekening Perusahaan dan pengelolaan arus kas rekening Perusahaan.

Tambahan pencairan fasilitas ini pada tahun 2012 adalah Rp 276.700.000.000 sedangkan jumlah pembayaran adalah Rp 172.800.000.000.

Amortisasi biaya transaksi yang dibebankan pada laporan laba rugi tahun 2012 dan 2011 masing-masing adalah sebesar Rp 9.217.993.073 dan Rp 6.540.928.438.

Saldo fasilitas ini pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 masing-masing adalah sebesar Rp 907.200.000.000 dan Rp 803.300.000.000.

PT Bank CIMB Niaga Tbk (Bank Niaga)

Berdasarkan Perjanjian Kredit No. 117/CBG/JKT/09 tanggal 13 Mei 2009, Perusahaan memperoleh fasilitas Pinjaman Investasi dari Bank Niaga yang digunakan untuk pembiayaan kembali menara BTS Perusahaan dengan jumlah plafon kredit sebesar Rp 200.000.000.000, memiliki jangka waktu pengembalian 48 (empat puluh delapan) bulan dan dikenakan bunga sebesar 15,5% per tahun yang dapat disesuaikan sewaktu-waktu oleh Bank Niaga.

Selanjutnya, pada tanggal 5 Februari 2010, Perusahaan menandatangani Perjanjian Kredit dengan Bank Niaga, sesuai dengan Perjanjian Kredit No. 032/CBG/JKT/2010, dimana Bank Niaga memberikan tambahan fasilitas Pinjaman Investasi sejumlah Rp 100.000.000.000 dengan jangka waktu 48 bulan.

Saldo fasilitas ini pada tanggal 31 Desember 2010 sebesar Rp 236.666.666.678 telah dilunasi seluruhnya oleh Perusahaan pada tanggal 26 Januari 2011.

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Bank Mandiri)

Pada tanggal 25 Mei 2010, Perusahaan telah menandatangani Perjanjian Kredit Investasi dengan Bank Mandiri, sebagaimana tertuang dalam Akta Perjanjian Kredit Investasi dengan nomor RCO.SMG/120/PK-KI/2010 No. 74 yang dibuat dihadapan notaris Ny. Ira Sudjono SH. Perjanjian kredit ini merupakan tindak lanjut dari kesepakatan yang diberikan oleh Bank Mandiri sesuai Surat Penawaran Pemberian Kredit (SPPK) No. CBC.SMG/241/2010 tanggal 25 Februari 2010, dimana Bank Mandiri bersedia untuk memberikan fasilitas Kredit Investasi kepada Perusahaan dengan jumlah plafon kredit sebesar Rp 150.000.000.000.

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2012 and 2011
(In Full Rupiah)

(Persero) Tbk (*agent*) and PT Bank CIMB Niaga Tbk (*security agent* and *account bank*) as amended with addendum I dated January 17, 2011.

This agreement sets forth among others, opening, management, utilization, restriction of the Company's account and cash flow management of the Company.

Total additional drawdown during 2012 is Rp 276,700,000,000 and total payments made is Rp 172,800,000,000.

The amortized transaction costs charged to profit or loss 2012 and 2011 is Rp 9,217,993,073 and Rp 6,540,928,438, respectively.

The balance of this facility as of December 31, 2012 and 2011 is Rp 907,200,000,000 and Rp 803,300,000,000, respectively.

PT Bank CIMB Niaga Tbk (Bank Niaga)

Based on Loan Agreement No. 117/CBG/JKT/09 dated May 13, 2009, the Company obtained Investment Loan facility from Bank Niaga for refinancing of the Company's BTS towers with total loan facility of Rp 200,000,000,000 payable in 48 (forty eight) months. This loan bears an annual interest rate of 15.5% which can be adjusted by Bank Niaga from time to time.

Subsequently, based on Loan Agreement No. 032/CBG/JKT/2010 dated February 5, 2010, the Company entered into a credit agreement with Bank Niaga, whereas Bank Niaga provided an additional investment loan facility of Rp 100,000,000,000, payable in 48 months.

The balance of this facility as of December 31, 2010 of Rp 236,666,666,678 has been fully paid by the Company on January 26, 2011.

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Bank Mandiri)

On May 25, 2010, the Company has signed an Investment Loan Agreement with Bank Mandiri, as stated in the Deed of Investment Loan Agreement No. RCO.SMG/120/PK-KI/2010 No. 74 made in the presence of Ny. Ira Sudjono S.H., a notary. This loan agreement was executed based on Loan Offering Letter (Surat Penawaran Pemberian Kredit (SPPK)) No. CBC.SMG/241/2010 dated February 25, 2010, where Bank Mandiri is available to provide Investment Loan facility to the Company with a maximum loan plafond of Rp 150,000,000,000.

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-Tahun yang Berakhir
31 Desember 2012 dan 2011
(Dalam Rupiah Penuh)

Saldo fasilitas ini pada tanggal 31 Desember 2010 sebesar Rp 56.000.000.000 telah dilunasi seluruhnya oleh Perusahaan pada tanggal 26 Januari 2011.

- **PT Sarana Inti Persada (entitas anak)**

PT Bank CIMB Niaga Tbk (Bank Niaga)

Entitas anak memperoleh fasilitas pinjaman investasi sejak 2008 untuk *re-financing* pinjaman yang diperoleh dan *post project financing* dari BTS entitas anak. Pinjaman ini dikenakan bunga 12,5% per tahun yang dapat disesuaikan sewaktu-waktu oleh Bank Niaga dan memiliki jangka waktu pengembalian 6-8 tahun sesuai dengan masing-masing tanggal penarikan.

Saldo fasilitas ini pada tanggal 31 Desember 2011 sebesar Rp 81.475.505.208 telah dilunasi pada tanggal 28 Maret 2012.

PT Bank Muamalat Indonesia Tbk.

Fasilitas AI Murabahah I

Pada tanggal 13 Juli 2007, entitas anak memperoleh fasilitas pinjaman AI Murabahah Kredit Modal Kerja dari PT Bank Muamalat Tbk. dengan plafon sebesar Rp 38.000.000.000 dengan margin keuntungan sebesar 16,50% yang digunakan untuk pembiayaan proyek PT Mobile-8 Telecom. Pinjaman ini dijamin dengan properti investasi tertentu milik entitas anak, piutang dan *corporate guarantee* PT Hariff Techno Innovations, pemegang saham terdahulu serta proyek yang dibiayai yang terletak di wilayah Jawa Barat.

Saldo fasilitas ini pada tanggal 31 Desember 2011 sebesar Rp 17.603.558.292 Pinjaman ini telah dilunasi pada tanggal 2 Januari 2012.

17. Utang Pihak Berelasi Non-Usaha

Utang Pemegang Saham

Berdasarkan Perjanjian Hutang tanggal 17 Oktober 2008, sebagaimana diamandemen tanggal 28 April 2009, Perusahaan memperoleh fasilitas pendanaan dari PT Kharisma Indah Ekaprima dengan jumlah maksimum yang akan ditentukan kemudian. Fasilitas ini seluruhnya dalam mata uang Rupiah, dikenakan tingkat bunga sebesar 7,5% dan tidak memiliki jangka waktu jatuh tempo.

Saldo pinjaman Perusahaan sebesar Rp 497.282.534.246 (termasuk akrual bunga Rp 34.782.534.246), Rp 564.791.679.740 (termasuk akrual bunga Rp 102.291.679.740) masing-masing pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011.

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2012 and 2011
(In Full Rupiah)

The balance of this facility as of December 31, 2010 of Rp 56,000,000,000 has been fully paid by the Company on January 26, 2011.

- **PT Sarana Inti Persada (subsidiary)**

PT Bank CIMB Niaga Tbk (Bank Niaga)

Since 2008 the subsidiary has obtained loan facility for the *re-financing* of loan obtained and the *post project financing* of the subsidiary's BTS. This loan bears an annual interest of 12.5% which subject to change from time to time by Bank Niaga and repayable in 6-8 years from withdrawal date.

The balance of this facility as of December 31, 2011 of Rp 81,475,505,208 was fully paid on March 28, 2012.

PT Bank Muamalat Indonesia Tbk.

AI Murabahah I Facility

On July 13, 2007, the subsidiary obtained a loan facility of AI Murabahah Working Capital Loan from PT Bank Muamalat Tbk with a plafond amounting to Rp 38,000,000,000 with a profit margin of 16,50% and used for project financing PT Mobile-8 Telecom. The loan is secured by the subsidiary's certain investment properties, trade receivables and corporate guarantee of PT Hariff Techno Innovations, the former shareholder of the subsidiary and the funded project in West Java.

The balance of this facility as of December 31, 2011 of Rp 17,603,558,292 was fully paid on January 2, 2012.

17. Due to Related Party – Non-Trade

Shareholder Loan

Based on Loan Agreement dated October 17, 2008, as amended on April 28, 2009, the Company obtained loan facility from PT Kharisma Indah Ekaprima with a maximum facility which is yet to be determined. The loan bears an annual interest of 7.5% and has no definite terms of payments.

The loan balance as of December 31, 2012 and 2011 is Rp 497,282,534,246 (including accrued interest of Rp 34,782,534,246) and Rp 564,791,679,740 (including accrued interest of Rp 102,291,679,740), respectively.

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-Tahun yang Berakhir
31 Desember 2012 dan 2011
(Dalam Rupiah Penuh)

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2012 and 2011
(In Full Rupiah)

18. Liabilitas Keuangan Jangka Panjang Lainnya

18. Other Non-Current Financial Liabilities

Akun ini terdiri dari:

This account consists of:

	2012 Rp	2011 Rp	
Instrumen Derivatif	38,348,911,351	37,994,084,041	<i>Derivative Instrument</i>
Utang Lain-lain Jangka Panjang	--	28,668,215,032	<i>Long-Term Other Payables</i>
Jumlah Liabilitas Keuangan Jangka Panjang Lainnya	38,348,911,351	66,662,299,073	<i>Total Other Non-Current Financial Liabilities</i>

Instrumen Derivatif

Pada tanggal 14 Februari 2011, Perusahaan menandatangani perjanjian swap tingkat bunga dengan Standard Chartered Bank dengan nilai kontrak sebesar Rp 720.000.000.000. Instrumen derivatif ini ditempatkan dalam rangka menghindari fluktuasi suku bunga dari pinjaman sindikasi (lihat Catatan 16).

Derivative Instrument

On February 14, 2011, the Company entered into an interest rate swap agreement with Standard Chartered Bank with a contract value of Rp 720,000,000,000. This derivative is used to mitigate the risk of interest rate fluctuation of syndication loan (see Note 16).

Ketentuan transaksi lindung nilai ini adalah sebagai berikut:

- Tanggal perdagangan adalah 14 Februari 2011.
- Tanggal efektif adalah 26 April 2011.
- Tanggal pengakhiran adalah 31 Desember 2015.
- Perusahaan adalah sebagai pembayar tingkat bunga tetap sebesar 9,55% per tahun.
- Standard Chartered Bank adalah sebagai pembayar tingkat bunga mengambang berdasarkan JIBOR.

The terms of this hedging transaction are as follows:

- *Trading date is February 14, 2011.*
- *Effective date is April 26, 2011.*
- *Closing date is December 31, 2015.*
- *The Company is the payer of fixed interest rate of 9.55% per annum.*
- *Standard Chartered Bank is the payer of floating interest rate of JIBOR.*

Instrumen derivatif ini diklasifikasikan sebagai lindung nilai arus kas dan memenuhi syarat kriteria akuntansi lindung nilai berdasarkan PSAK No. 55 (Revisi 2011). Oleh karena itu, nilai wajar instrumen derivatif diakui dan dicatat sebagai utang derivatif dan perubahan nilai wajar dicatat sebagai bagian kerugian atas instrumen lindung nilai dan disajikan sebagai bagian dari ekuitas masing-masing sebesar Rp 38.348.911.351 dan Rp 37.994.084.041 pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011.

This derivative instrument is classified as cash flow hedge and qualified for the criteria of hedge accounting based on PSAK No. 55 (Revised 2011). Therefore, the fair value of derivative is recognized and recorded under derivative payable and the changes in fair value is recorded as a portion of loss on hedging instrument and is presented as part of equity of Rp 38,348,911,351 and Rp 37,994,084,041 as of December 31, 2012 and 2011.

Utang lain-lain

Utang lain-lain jangka panjang pada tahun 2011 terutama merupakan utang terkait sewa lahan sehubungan dengan pembelian 543 menara BTS milik PT Bakrie Telecom Tbk pada tahun 2009.

Other Payables

Non-Current Other Payables in 2011 mainly represent payables on land lease extension related to the purchase of 543 BTS towers owned by PT Bakrie Telecom Tbk in 2009.

19. Liabilitas Imbalan Kerja Jangka Panjang

19. Long-Term Employment Benefit Liabilities

Imbalan Pascakerja – Program Imbalan Pasti Tanpa Pendanaan

Saldo liabilitas diestimasi atas imbalan pascakerja Grup pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 dihitung oleh aktuaris independen PT Eldridge Gunaprima Solution yang laporannya bertanggal 11 Februari 2013 dan 14 Februari 2012.

Post-Employment Benefit – No Funding Defined Benefit Plan

The balance of estimated liability on post-employment benefits as of December 31, 2012 and 2011 were calculated by PT Eldridge Gunaprima Solution, with its report dated February 11, 2013 and February 14, 2012.

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-Tahun yang Berakhir
31 Desember 2012 dan 2011
(Dalam Rupiah Penuh)

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2012 and 2011
(In Full Rupiah)

Asumsi aktuarial yang digunakan dalam menentukan beban dan liabilitas imbalan pascakerja adalah sebagai berikut:

Actuarial assumptions used to determine post-employment benefit expenses and liabilities are as follows:

Usia Pensiun Normal	55 tahun/55 years	Normal Pension Age
Tingkat Diskonto	2012: 6.5% (2011: 7.5%)	Discount Rate
Tingkat Proyeksi Kenaikan Gaji	7.5% per tahun/per annum	Salary Increase Projection Rate
Tingkat Cacat	10% dari tingkat mortalita/ 10% from mortality rate	Permanent Disability Rate
Tingkat Pengunduran Diri	10% sampai dengan usia 25 tahun, kemudian menurun secara linear sampai dengan 0,5% pada saat usia 45 tahun/ 10% up to 25 years old, then proportionally decline to 0.5% at 45 years old	Resignation Rate
Tabel Mortalita	2012: Tabel Mortalita Indonesia 3/ Indonesia Mortality Table 3 2011: Tabel Mortalita Indonesia 2/ Indonesia Mortality Table 2)	Table of Mortality

Mutasi liabilitas imbalan pascakerja yang diakui di laporan posisi keuangan adalah sebagai berikut:

Movements in the post-employment benefits liability in the statements of financial position are as follows:

	2012 Rp	2011 Rp	
Liabilitas Awal Tahun	2,953,695,000	1,090,832,000	Liability at Beginning of Year
Liabilitas dari Akuisisi Entitas Anak	95,742,000	--	Liability from Acquisition of the Subsidiary
Beban Manfaat Karyawan yang Diakui di Tahun Berjalan	3,627,838,000	1,874,372,000	Current Year Employee Benefits Expense
Pembayaran Imbalan	--	(11,509,000)	Actual Benefit Payments
Liabilitas Akhir Tahun	6,677,275,000	2,953,695,000	Liability at End of Year

Rincian beban manfaat pascakerja karyawan yang diakui di tahun berjalan adalah sebagai berikut:

The details of post-employment benefits expenses for the current year are as follows:

	2012 Rp	2011 Rp	
Beban Jasa Kini	3,087,017,000	1,010,504,000	Current Service Cost
Beban Bunga	252,846,000	148,478,000	Interest Cost
Pengakuan Biaya Jasa Lalu - Vested	11,525,000	--	Recognition of Past Service Cost - Vested
Beban Transfer dari Perusahaan Lain	259,609,000	715,379,000	Cost of Transferred Employees
Kerugian Aktuarial dan Efek Perubahan Liabilitas	16,841,000	11,000	Actuarial Losses and Effect of Changes on Liability
Jumlah Beban Manfaat Kerja Karyawan	3,627,838,000	1,874,372,000	Total Employee Benefits Expense

Liabilitas imbalan pascakerja yang diakui dalam laporan posisi keuangan konsolidasian adalah sebagai berikut:

Post-employment benefits liability recognized in the consolidated statements of financial position are as follows:

	2012 Rp	2011 Rp	
Nilai Kini Kewajiban Imbalan Pasti	6,942,559,000	3,002,157,000	Present Value of Defined Benefits Obligation
Kerugian Aktuarial yang belum diakui	(265,284,000)	(48,462,000)	Unrecognized Actuarial Losses
Jumlah	6,677,275,000	2,953,695,000	Total

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-Tahun yang Berakhir
31 Desember 2012 dan 2011
(Dalam Rupiah Penuh)

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2012 and 2011
(In Full Rupiah)

Rekonsiliasi saldo awal dan akhir dari nilai kini kewajiban imbalan pasti yang adalah sebagai berikut:

Reconciliation of beginning and ending balance of present value of defined benefits obligation is as follows:

	2012 Rp	2011 Rp	
Nilai Kini Kewajiban Imbalan Pasti			Present Value of Defined Benefits Obligation
Awal Periode	3,375,788,000	1,086,839,000	at Beginning of Year
Nilai Kini Kewajiban Imbalan Pasti			Present Value of Defined Benefits Obligation
dari Akuisisi Entitas Anak	95,742,000	--	from the Acquisition of Subsidiary
Beban Jasa Kini	2,730,817,000	1,010,504,000	Current Service Cost
Beban Bunga	252,846,000	148,478,000	Interest Cost
Pembayaran Imbalan	--	(11,509,000)	Benefit Payment
Dampak Perubahan Asumsi Aktuarial	362,702,000	338,808,000	Effect of Changes in Actuarial Assumptions
Biaya Jasa Lalu-yang Telah Menjadi Hak	11,525,000	--	Past Service Cost-Vested
Nilai Kini Kewajiban Imbalan yang Ditransfer	259,609,000	715,379,000	PV of Obligation of Transferred Employees
Kerugian Aktuarial yang belum diakui	(146,470,000)	(286,342,000)	Actuarial Loss on Obligation
Nilai Kini Kewajiban Imbalan Pasti			Present Value of Defined Benefits Obligation
Akhir Periode	6,942,559,000	3,002,157,000	at End of Year

Jumlah periode tahunan saat ini dan periode empat tahun sebelumnya dari nilai kini kewajiban imbalan pasti, nilai wajar aset program dan defisit pada program dan penyesuaian yang timbul pada liabilitas program dan aset program dinyatakan sebagai jumlah atau persentase dari liabilitas program pada akhir periode pelaporan adalah sebagai berikut:

Total current and four previous annual period funded status from present value of benefit obligation, fair value of plan asset and deficit in scheme, and experience adjustment in terms of amount at end of reporting period on obligation and on fair value of plan asset is as follows:

	2012 Rp	2011 Rp	2010 Rp	2009 Rp	2008 Rp	
Nilai Kini Kewajiban						Present Value of
Imbalan Pasti	6,942,559,000	3,002,157,000	1,086,839,000	460,313,000	157,288,000	Defined Benefits
Nilai Wajar						Obligation
Aset Program	--	--	--	--	--	Fair Value of
Defisit Program	(6,942,559,000)	(3,002,157,000)	(1,086,839,000)	(460,313,000)	(157,288,000)	Plan Assets
						Deficit in the Program
Penyesuaian yang Timbul						Experience Adjustment
pada Liabilitas	146,470,000	2,863,432,000	148,860,000	45,434,000	(41,534,000)	on Obligation
Penyesuaian yang Timbul						Experience Adjustment
pada Nilai Wajar	--	--	--	--	--	on Fair Value
Aset Program	--	--	--	--	--	of Plan Asset

20. Modal Saham

20. Share Capital

Komposisi pemegang saham pada tanggal 31 Desember 2012 adalah sebagai berikut:

The composition of shareholders on December 31, 2012 is as follows:

Pemegang Saham	Jumlah Lembar Saham/ Number of Shares	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership %	Jumlah/ Total Rp	Shareholders
PT Kharisma Indah Ekaprima	425,313,126	57.866	42,531,312,600	PT Kharisma Indah Ekaprima
Cahaya Anugrah Nusantara Holdings Ltd	143,400,000	19.510	14,340,000,000	Cahaya Anugrah Nusantara Holdings Ltd
PT Titan Technology	30,000,000	4.082	3,000,000,000	PT Titan Technology
Juliawati Gunawan (Direktur)	122,500	0.016	12,250,000	Juliawati Gunawan (Director)
Eko Abdurrahman Saleh (Direktur)	12,500	0.002	1,250,000	Eko Abdurrahman Saleh (Director)
Masyarakat	136,151,874	18.524	13,615,187,400	Public
Jumlah	735,000,000	100.000	73,500,000,000	Total

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-Tahun yang Berakhir
31 Desember 2012 dan 2011
(Dalam Rupiah Penuh)

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2012 and 2011
(In Full Rupiah)

Komposisi pemegang saham pada tanggal
31 Desember 2011 adalah sebagai berikut:

The composition of shareholders on December 31, 2011 is as follows:

Pemegang Saham	Jumlah Lembar Saham/ Number of Shares	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership %	Jumlah/ Total Rp	Shareholders
PT Kharisma Indah Ekaprima	470,000,000	78.333	47,000,000,000	PT Kharisma Indah Ekaprima
PT Titan Technology	30,000,000	5.000	3,000,000,000	PT Titan Technology
Juliawati Gunawan (Direktur)	150,000	0.025	15,000,000	Juliawati Gunawan (Director)
Eko Abdurrahman Saleh (Direktur)	40,000	0.007	4,000,000	Eko Abdurrahman Saleh (Director)
Masyarakat	99,810,000	16.635	9,981,000,000	Public
Jumlah	600,000,000	100.000	60,000,000,000	Total

Berikut rekonsiliasi jumlah saham beredar pada awal dan akhir tahun:

The following is the reconciliation of the number of outstanding shares at the beginning and end of year:

	2012 (lembar/shares)	2011 (lembar/shares)	
Jumlah Saham Beredar pada Awal Tahun	600,000,000	500,000,000	Total Outstanding shares at Beginning of Year
Penawaran Umum Saham Perdana	--	100,000,000	Initial Public Offering
Penawaran Umum Terbatas I	135,000,000	--	Limited Public Offering I
Jumlah Saham Beredar pada Akhir Tahun	735,000,000	600,000,000	Total Outstanding Shares at End of Year

Mutasi saham selama tahun 2012 dan 2011 merupakan penawaran umum saham sebagaimana yang telah diungkapkan pada Catatan 1.c.

Share movements in 2012 and 2011 are the public offerings as disclosed in Note 1.c.

21. Tambahan Modal Disetor – Bersih

21. Additional Paid-in Capital – Net

Akun ini merupakan agio atas nilai nominal saham dari Penawaran Umum Saham Perdana dan Penawaran Umum Terbatas I, Perusahaan setelah dikurangi biaya emisi saham, sebagai berikut:

This account represents premium of par value of shares issued pursuant to the Company's Initial Public Offering (IPO) and Limited Public Offering I, after deducting the share issuance costs as follows:

	2012 Rp	2011 Rp	
Hasil Penawaran Umum Saham Perdana			Initial Public Offering
Agio Saham	330,000,000,000	330,000,000,000	Premium
Biaya Emisi	(9,475,702,612)	(9,475,702,612)	Shares Issuance Costs
Sub Jumlah	320,524,297,388	320,524,297,388	Sub Total
Hasil Penawaran Umum Saham Terbatas I			Limited Public Offering I
Agio Saham	634,500,000,000	--	Premium
Biaya Emisi	(3,904,785,200)	--	Shares Issuance Costs
Sub Jumlah	630,595,214,800	--	Sub Total
Bersih	951,119,512,188	320,524,297,388	Net

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-Tahun yang Berakhir
31 Desember 2012 dan 2011
(Dalam Rupiah Penuh)

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2012 and 2011
(In Full Rupiah)

**22. Dividen dan
Dana Cadangan**

Berdasarkan Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan sesuai Akta Notaris Rini Yulianti S.H. No.31 tanggal 25 Juni 2012 diputuskan antara lain tidak ada pembagian dividen untuk tahun yang berakhir 2011 dan pembentukan dana cadangan umum sebesar Rp 12.000.000.000 dari saldo laba tahun 2011.

**22. Dividend and Appropriated
Retained Earnings**

Based on Minutes of Annual General Meeting of Shareholders according to Deed of Rini Yulianti S.H. No. 31 dated June 25, 2012 was resolved, among others, no dividend distribution for the year ended December 31, 2011 and the establishment of general reserve of Rp 12,000,000,000 from 2011 retained earnings.

23. Pendapatan

Akun ini merupakan pendapatan atas sewa menara BTS dan lain-lain dari pihak ketiga, sebagai berikut:

This account represents revenues from lease of BTS towers and others to third parties as follows:

	2012 Rp	2011 Rp
PT Bakrie Telecom Tbk	173,987,052,378	165,279,179,253
PT Ericsson Indonesia	116,702,122,093	80,651,020,232
PT XL Axiata Tbk	72,129,045,125	9,508,702,427
PT Telekomunikasi Seluler	32,154,558,425	17,017,044,323
PT Hutchison CP Telecommunications	28,641,382,769	10,239,433,585
PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk	28,505,345,781	12,896,172,904
PT First Media Tbk	25,479,996,713	14,747,847,834
PT Indosat Tbk	19,013,895,995	10,271,271,564
PT Smartfren Telecom Tbk	18,914,598,928	6,244,003,045
PT Axis Telecom Indonesia	9,620,964,942	3,451,962,581
Lain-lain	4,258,662,092	649,160,341
Jumlah Pendapatan	529,407,625,241	330,955,798,089

PT Bakrie Telecom Tbk
PT Ericsson Indonesia
PT XL Axiata Tbk
PT Telekomunikasi Seluler
PT Hutchison CP Telecommunications
PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk
PT First Media Tbk
PT Indosat Tbk
PT Smartfren Telecom Tbk
PT Axis Telecom Indonesia
Others
Total Revenues

24. Beban Pokok Pendapatan

Akun ini terdiri dari:

This account consists of:

	2012 Rp	2011 Rp
Amortisasi:		
Sewa Lahan	47,100,833,412	31,901,127,149
Perizinan dan Lain-lain	26,855,398,222	18,295,375,601
Jaringan Serat Optik	566,893,424	3,401,360,544
Penyusutan Aset Tetap	9,401,319,441	--
Pemeliharaan dan Perbaikan	25,655,018,521	15,258,368,531
Jasa Keamanan dan Lain-lain	16,050,099,559	8,420,824,481
Jumlah Beban Pokok Pendapatan	125,629,562,579	77,277,056,306

Amortization:
Land Lease
Permit and Others
Fiber Optic
Depreciation of Property and Equipment
Repair and Maintenance
Security Services and Others
Total Cost of Revenues

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-Tahun yang Berakhir
31 Desember 2012 dan 2011
(Dalam Rupiah Penuh)

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2012 and 2011
(In Full Rupiah)

25. Beban Usaha

25. Operating Expenses

Akun ini terdiri dari:

This account consists of:

	2012 Rp	2011 Rp	
Gaji dan Tunjangan	31,399,540,726	19,329,132,200	Salaries and Allowances
Imbalan Pascakerja (lihat Catatan 19)	3,627,838,000	1,862,863,000	Post-Employment Benefits (see Note 19)
Pemasaran	2,901,298,511	1,217,715,203	Marketing
Perjalanan dan Akomodasi	2,884,070,661	1,864,377,276	Travel and Accommodation
Penyusutan Aset Tetap	2,769,581,046	761,219,398	Depreciation of Property and Equipment
Perlengkapan dan Biaya Kantor Lainnya	2,315,725,619	2,729,965,505	Office Supplies and Other Expenses
Jasa Profesional	1,921,694,457	1,321,277,541	Professional Fee
Amortisasi Sewa Kantor	1,449,699,070	791,944,445	Amortization of Office Rent
Lain-Lain	605,810,965	638,155,189	Others
Jumlah Beban Usaha	49,875,259,055	30,516,649,757	Total Operating Expenses

26. Beban Keuangan

26. Financial Charges

Akun ini terdiri dari:

This account consists of:

	2012 Rp	2011 Rp	
Beban Bunga Utang Bank	(129,009,781,812)	(93,376,239,286)	Interest Expense on Bank Loan
Amortisasi Biaya Transaksi	(9,217,993,073)	(6,540,928,438)	Amortisation of Transaction Costs
Beban Bunga Utang Pemegang Saham	(34,782,534,246)	(35,649,143,836)	Interest Expense on Shareholder Loan
Lain-lain	(907,507,278)	(6,255,945,740)	Others
Jumlah Beban Keuangan	(173,917,816,409)	(141,822,257,300)	Total Financial Charges

27. Penghasilan (Beban) Lain-lain - Bersih

27. Other Income (Expense) - Net

Akun ini terdiri dari:

This account consists of:

	2012 Rp	2011 Rp	
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Piutang (Catatan 5)	(24,208,125,721)	--	Allowance for Impairment Loss of Receivable (Note 5)
Keuntungan Selisih Kurs - Bersih	1,186,733,219	321,260,380	Gain on Foreign Exchange Difference - Net
Lain-lain - Bersih	(4,865,120,225)	6,522,995,434	Others - Net
Jumlah Pendapatan (Beban) Lain-lain - Bersih	(27,886,512,727)	6,844,255,814	Other Income (Expense) - Net

28. Perpajakan

28. Taxation

a. Pajak Dibayar Dimuka

a. Prepaid Taxes

	2012 Rp	2011 Rp	
Pajak Penghasilan Pasal 28.A			Income Tax Article 28.A
<u>Perusahaan</u>			<u>The Company</u>
Tahun 2012	3,827,894,773	--	Year 2012
Tahun 2011	9,569,700,713	9,569,700,713	Year 2011
<u>Entitas Anak</u>			<u>Subsidiary</u>
Tahun 2012	160,143,299	--	Year 2012
Pajak Pertambahan Nilai	53,458,923,497	3,211,265,541	Value Added Tax
Jumlah Pajak Dibayar Dimuka	67,016,662,282	12,780,966,254	Total Prepaid Taxes

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-Tahun yang Berakhir
31 Desember 2012 dan 2011
(Dalam Rupiah Penuh)

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2012 and 2011
(In Full Rupiah)

b. Utang Pajak

	2012 Rp	2011 Rp
Pajak Penghasilan:		
PPH Pasal 4 (2)	1,258,664,101	1,192,989,472
PPH Pasal 21	1,619,142,603	179,404,597
PPH Pasal 23	64,623,342	200,306,493
PPH Pasal 29		
Perusahaan	--	--
Entitas Anak	3,465,125,690	1,984,347,979
Pajak Pertambahan Nilai	381,264,328	640,961,768
Jumlah Utang Pajak	6,788,820,064	4,198,010,309

c. Beban Pajak Penghasilan

	2012 Rp	2011 Rp
Kini	(12,708,905,500)	--
Tangguhan	(52,541,816,147)	(41,707,954,612)
Jumlah	(65,250,721,647)	(41,707,954,612)

Pajak Kini

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak penghasilan, sebagaimana disajikan dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian dengan estimasi laba kena pajak (rugi fiskal) untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 sebagai berikut:

	2012 Rp	2011 Rp
Laba Sebelum Pajak Sesuai		
Laporan Laba Rugi Komprehensif		
Konsolidasian	240,955,248,088	176,028,051,757
Laba Sebelum Pajak Entitas Anak	(40,153,795,050)	--
Eliminasi	7,793,480,366	--
Laba Perusahaan Sebelum Pajak	208,594,933,404	176,028,051,757
Pendapatan yang Telah Dikenakan Pajak		
yang Bersifat Final	(9,549,860,520)	(10,524,340,711)
Beda Tetap:		
Gaji dan Kesejahteraan Karyawan	1,221,721,521	302,908,077
Sumbangan dan Jamuan	936,049,211	855,053,773
Lain-lain	2,472,983,492	2,843,689,553
Beda Waktu:		
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai	23,538,120,918	--
Kenaikan Nilai Wajar atas Properti Investasi	(66,097,124,074)	(77,319,620,506)
Beban Imbalan Kerja	2,563,393,000	1,862,863,000
Penyusutan	(133,258,669,990)	(98,729,643,825)
Estimasi Laba Kena Pajak		
(Rugi Fiskal) Tahun Berjalan	30,421,546,962	(4,681,038,882)
Kompensasi Rugi Fiskal Tahun 2011	(4,681,038,882)	--
Estimasi Laba Kena Pajak		
Setelah Kompensasi Rugi Fiskal	25,740,508,080	--
Estimasi Pajak Penghasilan Badan - Pembulatan	6,435,127,000	--
Dikurangi:		
Pajak Penghasilan Dibayar Dimuka		
Pajak Penghasilan Pasal 23	(9,460,309,025)	(7,037,031,512)
Pajak Penghasilan Pasal 25	(802,712,748)	(2,532,669,201)
Estimasi Pajak Penghasilan Badan		
Lebih Bayar	(3,827,894,773)	(9,569,700,713)

b. Taxes Payable

Income Tax:
Article 4 (2)
Article 21
Article 23
Article 29
The Company
Subsidiaries
Value Added Tax
Total Taxes Payable

c. Corporate Income Tax Expenses

Current Tax

The reconciliation between income before income taxes, as presented in the consolidated statements of comprehensive income to the estimated taxable income (tax loss) for the years ended December 31, 2012 and 2011 is as follows:

Profit before Tax as Presented in
Consolidated Statements of Comprehensive
Income
Profit before Tax of the Subsidiaries
Elimination
The Company's Profits before Tax
Income Subjected to
Final Tax
Permanent Differences:
Salaries and Employee Benefits
Entertainment and Representation
Others
Temporary Differences:
Allowance for Impairment Loss
Increase in Fair Value of Investment Property
Employee Benefits
Depreciation
Estimated Taxable Income
(Tax Loss) for the Year
Tax Loss Compensation Year 2011
Estimated Taxable Income
After Tax Loss Compensation
Estimated Corporate Income Tax - Rounding
Less:
Prepaid Income Tax
Income Tax Article 23
Income Tax Article 25
Estimated Corporate Income Tax
Overpayment

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-Tahun yang Berakhir
31 Desember 2012 dan 2011
(Dalam Rupiah Penuh)

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2012 and 2011
(In Full Rupiah)

Estimasi Rugi Fiskal untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2011 tersebut di atas telah sesuai dengan Surat Pemberitahuan Tahun (SPT) Pajak 2011 yang dilaporkan Perusahaan kepada kantor pajak untuk tahun pajak 2011. Laba kena pajak tahun 2012 tersebut diatas akan menjadi dasar dalam pengisian SPT Tahun 2012.

Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian, Perusahaan sedang dalam proses pemeriksaan atas Pajak Penghasilan Badan Lebih Bayar 2011.

Rekonsiliasi antara beban pajak penghasilan dengan hasil perkalian laba sebelum pajak penghasilan dan tarif pajak yang berlaku adalah sebagai berikut:

Estimated Tax Loss for the year ended December 31, 2011 above are in accordance with the Corporate Income Tax Returns (SPT) for Fiscal Year 2011 that the Company reported to the tax office for 2011 fiscal year. Taxable income for 2012 above will be the basis in filling SPT for Fiscal Year 2012.

Up to completion date of the consolidated financial statements, the Company is in process of tax examination on the Overpayment of Corporate Income Tax 2011.

A reconciliation between income tax expense with the result of profit before tax with prevailing tax rates is as follows:

	2012 Rp	2011 Rp	
Laba Sebelum Pajak Sesuai Laporan Laba Rugi Komprehensif Konsolidasian	240,955,248,088	176,028,051,757	Profit before Tax as Presented in Consolidated Statements of Comprehensive Income
Laba Sebelum Pajak Entitas Anak	(40,153,795,050)	--	Profit before Tax of the Subsidiaries
Eliminasi	7,793,480,366	--	Elimination
Laba Perusahaan Sebelum Pajak	208,594,933,404	176,028,051,757	Profit before Tax
Tarif Pajak Berlaku 25%	(52,148,733,351)	(44,007,012,939)	Enacted Tax Rate 25%
Pengaruh Pajak atas Koreksi Fiskal	44,543,346,611	45,177,272,680	Tax Effect of Tax Adjustments
Rugi Fiskal yang Dikompensasi/(Belum Dikompensasi)	1,170,259,741	(1,170,259,741)	Tax Loss Compensated/(Not Compensated)
Pajak Kini	(6,435,127,000)	-	Current Tax
Pajak Tangguhan	(45,168,142,972)	41,707,954,612	Deferred Tax
Beban Pajak Penghasilan - Perusahaan	(51,603,269,972)	41,707,954,612	Income Tax Expense - Company
Beban Pajak Penghasilan - Entitas Anak:			Income Tax Expense - Subsidiaries:
Pajak Kini	(6,273,778,500)	--	Current Tax
Pajak Tangguhan	(7,373,673,175)	--	Deferred Tax
Beban Pajak Penghasilan Konsolidasian	(65,250,721,647)	(41,707,954,612)	Consolidated Income Tax Expenses

d. Pajak Tangguhan

Rincian aset (liabilitas) pajak tangguhan adalah sebagai berikut:

d. Deferred Tax

The details of the deferred tax assets (liabilities) are as follows:

	31 Des/ Dec 31, 2011	Penambahan dari Akuisisi Entitas Anak/ Addition from Acquisition of Subsidiary	Dikreditkan (Dibebankan) pada Laporan Laba Rugi Komprehensif Konsolidasian/ Credited (Charged) to Consolidated Statements of Comprehensive Income	31 Des/ Dec 31, 2012	
Aset Pajak Tangguhan					Deferred Tax Assets
Entitas Anak - Bersih	--	2,291,418,545	(690,377,793)	1,601,040,752	Subsidiary - Net
Liabilitas Pajak Tangguhan					Deferred Tax Liabilities
Perusahaan					Company
Properti Investasi	(194,820,790,365)	--	(50,523,261,951)	(245,344,052,316)	Investment Property
Rugi Fiskal	1,170,259,500	--	(1,170,259,500)	--	Tax Loss
Imbalan Kerja Karyawan	738,423,750	--	640,848,250	1,379,272,000	Employee Benefits
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai	--	--	5,884,530,229	5,884,530,229	Allowance for Impairment Loss
Sub Jumlah	(192,912,107,115)	--	(45,168,142,972)	(238,080,250,087)	Sub Total
Entitas Anak - Bersih	(8,558,019,946)	--	(6,683,295,382)	(15,241,315,328)	Subsidiary - Net
Liabilitas Pajak Tangguhan - Bersih	(201,470,127,061)	--	(51,851,438,354)	(253,321,565,415)	Deferred Tax Liabilities - Net

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-Tahun yang Berakhir
31 Desember 2012 dan 2011
(Dalam Rupiah Penuh)

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2012 and 2011
(In Full Rupiah)

	31 Des 2010/ Dec, 31 2010	Penambahan dari Akuisisi Entitas Anak/ Addition from Acquisition of Subsidiary	Dikreditkan (Dibebankan) pada Laporan Laba Rugi Komprehensif Konsolidasian/ Credited (Charged) to Consolidated Statements of Comprehensive Income	31 Des 2011/ Dec, 31 2011	
Liabilitas Pajak Tangguhan					Deferred Tax Liabilities
Perusahaan					Company
Properti Investasi	(151,476,860,503)	--	(43,343,929,862)	(194,820,790,365)	Investment Property
Imbalan Kerja Karyawan	272,708,000	--	465,715,750	738,423,750	Employee Benefits
Rugi Fiskal	--	--	1,170,259,500	1,170,259,500	Tax Loss
Sub Jumlah	(151,204,152,503)	--	(41,707,954,612)	(192,912,107,115)	Sub Total
Entitas Anak	--	(8,558,019,946)	--	(8,558,019,946)	Subsidiary
Liabilitas Pajak Tangguhan - Bersih	(151,204,152,503)	(8,558,019,946)	(41,707,954,612)	(201,470,127,061)	Deferred Tax Liabilities - Net

29. Laba Per Saham

29. Earnings Per Share

	2012 Rp	2011 Rp	
Laba yang dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk	175,668,612,570	134,320,097,145	Income Attributable to Owners of the Parent Entity
Jumlah Lembar Saham Beredar			Number of Shares Outstanding
Awal Tahun	600,000,000	500,000,000	at Beginning of Years
Ditambah:			Add:
Penerbitan Saham Baru melalui Penawaran Umum Saham Perdana	--	100,000,000	Issuance of New Shares from Initial Public Offering
Pernebitan Saham Baru melalui Penawaran Umum Terbatas I	135,000,000	--	Issuance of New Shares from Limited Public Offering I
Rata-rata Tertimbang Saham Beredar	648,664,355	602,257,525	Weighted Average of Outstanding Shares
Laba per Saham Dasar	270.82	223.03	Basic Earnings per Share

Seperti diungkapkan pada Catatan 1.c, Perusahaan menerbitkan HMETD dengan jumlah sebanyak 135.000.000 lembar saham biasa. Oleh karena itu, Grup telah menghitung kembali laba per saham dasar untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2011, dikarenakan jumlah saham yang beredar sebelum peristiwa tersebut harus disesuaikan dengan perubahan proporsional atas jumlah saham beredar seolah-olah peristiwa tersebut terjadi pada permulaan dari periode sajian terawal.

As disclosed in Note 1.c, the Company has issued HMETD amounting to 135,000,000 ordinary shares. Accordingly, the Group has recalculated the basic earnings per share for year ended December 31, 2011 to reflect that the number of ordinary shares outstanding prior to HMETD should be adjusted for the proportionate change in the number of ordinary shares outstanding as if HMETD had occurred at the beginning of the earliest period presented.

Laba per saham dasar untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2011 sebelum diperhitungkan kembali adalah sebesar Rp 257,09.

Earning per share for the year ended December 31, 2011 before the recalculation was Rp 257.09.

Harga pasar rata-rata saham Perusahaan selama tahun berjalan lebih rendah daripada harga pelaksanaan waran, sehingga dampak dilutif penerbitan waran tidak diperhitungkan terhadap penyajian informasi laba per saham.

The average market price of the Company's share during the year is lower than the warrant's exercise price, therefore the dilutive effect on issuance of warrant is not calculated for the presentation of earnings per share information.

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-Tahun yang Berakhir
31 Desember 2012 dan 2011
(Dalam Rupiah Penuh)

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2012 and 2011
(In Full Rupiah)

**30. Saldo dan Transaksi dengan
Pihak Berelasi**

Grup dalam kegiatan usaha normal, melakukan transaksi dengan pihak-pihak berelasi dengan rincian sebagai berikut:

**30. Balances and Transactions with
Related Parties**

In its normal activities, the Group has transactions with related parties with details as follows:

	2012 Rp	2011 Rp	Persentase terhadap Jumlah Liabilitas/ Percentage to Total Liabilities	
			2012 %	2011 %
Utang Usaha				
PT Sekawan Abadi Prima	8,663,340,396	3,155,855,292	0.40	0.16
Utang Pihak Berelasi Non-Usaha				
PT Kharisma Indah Ekaprima	497,282,534,246	564,791,679,740	23.00	29.06
	2012 Rp	2011 Rp	Persentase terhadap Jumlah Beban yang Bersangkutan/ Percentage to Respective Total Expense	
			2012 %	2011 %
Beban Bunga				
PT Kharisma Indah Ekaprima	34,782,534,246	35,649,143,836	20.00	25.14
Beban Imbalan Kerja Komisaris dan Direksi				
Imbalan Jangka Pendek	9,887,846,255	8,094,068,235	31.49	41.87
Imbalan Pascakerja	894,842,000	449,001,000	24.67	24.10

Trade Payables

PT Sekawan Abadi Prima

Due to Related Party - Non-Trade

PT Kharisma Indah Ekaprima

Interest Expense

PT Kharisma Indah Ekaprima

Employee Benefit Expense

Commissioners and Directors

Short-Term Benefit

Employee Benefit

Hubungan dan sifat saldo akun/ transaksi dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

The relationship and nature of transactions with related parties are as follows:

No.	Pihak Berelasi/ Related Parties	Hubungan dengan Perusahaan/ Relationship	Transaksi/ Transaction
1.	PT Sekawan Abadi Prima	Di bawah Pengendalian Bersama/ Under Common Control	Utang Usaha/ Trade Payables
2.	PT Kharisma Indah Ekaprima	Entitas Induk/ Parent Entity	Utang Pemegang Saham/ Shareholder Loan, Beban Bunga/ Interest Expense
3.	Komisaris dan Direksi/ Commissioners and Directors	Manajemen Kunci/ Key Management	Beban Imbalan Kerja/ Employee Benefit Expense

Utang kepada pemegang saham merupakan utang kepada PT Kharisma Indah Ekaprima berupa pinjaman modal kerja untuk operasional (lihat Catatan 17).

Shareholder loan to PT Kharisma Indah Ekaprima represents working capital loan for operational purpose (see Note 17).

Utang usaha kepada PT Sekawan Abadi Prima merupakan utang atas pekerjaan penempatan perangkat telekomunikasi dan pemeliharaan BTS (lihat Catatan 33.b).

Trade payables to PT Sekawan Abadi Prima is payable for telecommunications equipment placement service and BTS maintenance service (see Note 33.b).

Seluruh transaksi dengan pihak berelasi telah diungkapkan dalam laporan keuangan konsolidasian.

All transactions with related parties have been disclosed the consolidated financial statements.

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-Tahun yang Berakhir
31 Desember 2012 dan 2011
(Dalam Rupiah Penuh)

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2012 and 2011
(In Full Rupiah)

**31. Instrumen Keuangan:
Manajemen Risiko Keuangan**

**31. Financial Instruments:
Financial Risk Management**

a. Faktor-faktor dan Kebijakan Manajemen Risiko Keuangan

Dalam menjalankan aktivitas operasi, investasi dan pendanaan, Grup menghadapi risiko keuangan yaitu risiko kredit, risiko likuiditas dan risiko pasar dan mendefinisikan risiko-risiko tersebut sebagai berikut:

- Risiko kredit: kemungkinan bahwa pelanggan tidak membayar semua atau sebagian piutang atau tidak membayar secara tepat waktu dan akan menyebabkan kerugian Grup.
- Risiko likuiditas: Grup menetapkan risiko kolektibilitas dari piutang usaha seperti yang dijelaskan di atas, sehingga mengalami kesulitan dalam memenuhi liabilitas yang terkait dengan liabilitas keuangan.
- Risiko pasar terdiri dari:
 - (i) Risiko mata uang adalah risiko fluktuasi nilai instrumen keuangan yang disebabkan perubahan nilai tukar mata uang asing.
 - (ii) Risiko suku bunga atas nilai wajar adalah risiko fluktuasi nilai instrumen keuangan yang disebabkan perubahan suku bunga pasar.
 - (iii) Risiko harga adalah risiko fluktuasi nilai instrumen keuangan sebagai akibat perubahan harga pasar.

Dalam rangka untuk mengelola risiko tersebut secara efektif, Grup memiliki beberapa strategi untuk pengelolaan risiko keuangan, yang sejalan dengan tujuan Grup. Pedoman ini menetapkan tujuan dan tindakan yang harus diambil dalam rangka mengelola risiko keuangan yang dihadapi Grup.

Pedoman utama dari kebijakan ini antara lain, adalah sebagai berikut:

- Meminimalkan risiko fluktuasi tingkat suku bunga, mata uang dan risiko pasar untuk semua jenis transaksi.
- Memaksimalkan penggunaan "lindung nilai alamiah" yang menguntungkan sebanyak mungkin offsetting alami antara penjualan dan biaya dan utang dan piutang dalam mata uang yang sama. Strategi yang sama ditempuh sehubungan dengan risiko suku bunga.
- Semua kegiatan manajemen risiko keuangan dilakukan dan dipantau.
- Semua kegiatan manajemen risiko keuangan dilakukan secara bijaksana dan konsisten dan mengikuti praktek pasar terbaik.

Pada tanggal laporan posisi keuangan, Grup memiliki instrumen derivatif berupa kontrak swap tingkat bunga untuk mengantisipasi risiko yang mungkin terjadi.

a. Factor and Policies of Financial Risk Management

In its operating, investing and financing activities, the Group is exposed to the following financial risks: credit risk, liquidity risk and market risk and defines those risks as follows:

- *Credit risk: the possibility that a customer will not pay all or a portion of a receivable or will not pay in a timely manner and therefore will cause a loss to the Group.*
- *Liquidity risk: the Group defines collectibility risk of trade receivables as mentioned above, therefore, will have a difficulty in paying its obligations related to its financial liabilities.*
- *Market risk consist of:*
 - (i) *Currency risk is the risk of fluctuations in the value of financial instruments due to changes in foreign currency exchange rates.*
 - (ii) *Interest rate risk is the risk of fluctuations in the fair value of financial instruments that caused the changes in market interest rates.*
 - (iii) *Price risk is risk of fluctuation in the value of financial instruments as a result of changes in market price.*

In order to manage those risks effectively, the Group has certain strategies of financial risks management, which are in line with the corporate objectives. These guidelines set up objectives and action to be taken in order to manage the financial risks exposed by the Group.

The major guidelines of this policy are as follows:

- *Minimize fluctuation risk of interest rate, currency and market risk for all type of transactions.*
- *Maximize the use of favorable the "natural hedge" as much as possible which allowed natural off-setting between revenue and costs and payables/loans and receivables denominated in the same currency. Similar strategy is also applied to interest rate risk.*
- *All financial risk management activities are carried out and monitored.*
- *All risk management activities are conducted wisely and consistently and follow the best market practice.*

At the date of statement of financial position the Group has an interest rate swap contract to anticipate possible risks that may occur.

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-Tahun yang Berakhir
31 Desember 2012 dan 2011
(Dalam Rupiah Penuh)

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2012 and 2011
(In Full Rupiah)

Risiko Kredit

Grup mengendalikan eksposur risiko kredit dengan menetapkan kebijakan berdasarkan prinsip kehati-hatian dalam penyewaan properti investasi. Sebagai bagian dari proses tersebut, reputasi dan jejak rekam pelanggan menjadi bahan pertimbangan. Grup hanya menempatkan dananya pada bank-bank dengan peringkat kredit yang tinggi. Jumlah eksposur risiko kredit maksimum sama dengan nilai tercatat.

Tabel berikut menganalisis aset keuangan berdasarkan umur jatuh temponya:

	2012					
	Belum Jatuh Tempo/ Not Yet Due	Jatuh Tempo/ Due			Jumlah/ Total	
		0 - 30 hari/ days	31 - 90 hari/ days	> 90 hari/ days		
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	
Aset Keuangan						Financial Assets
Kas dan Setara Kas	263,326,438,283	--	--	--	263,326,438,283	Cash and Cash Equivalents
Piutang Usaha	240,675,102,595	17,084,995,906	27,971,599,097	100,449,634,143	386,181,331,741	Trade Receivables
Aset Keuangan Lancar Lainnya	57,825,541,919	--	--	--	57,825,541,919	Other Current Financial Assets
Aset Keuangan Tidak Lancar Lainnya	311,084,178	--	--	--	311,084,178	Other Non-Current Financial Assets
Jumlah	562,138,166,975	17,084,995,906	27,971,599,097	100,449,634,143	707,644,396,121	Total

Aset keuangan tidak lancar lainnya merupakan uang jaminan.

Other non-current financial assets represents security deposits.

Atas saldo yang telah jatuh tempo pada tanggal 31 Desember 2012, Grup mencatat cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 24.208.125.721.

For amount due on December 31, 2012, the Group has recorded allowance for impairment loss of Rp 24,208,125,721.

	2011					
	Belum Jatuh Tempo/ Not Yet Due	Jatuh Tempo/ Due			Jumlah/ Total	
		0 - 30 hari/ days	31 - 90 hari/ days	> 90 hari/ days		
		Rp	Rp	Rp		
Aset Keuangan						Financial Assets
Kas dan Setara Kas	378,502,837,982	--	--	--	378,502,837,982	Cash and Cash Equivalents
Piutang Usaha	161,798,609,810	25,552,365,716	13,111,295,265	262,020,000	200,724,290,791	Trade Receivables
Aset Keuangan Lancar Lainnya	272,536,093,581	--	--	--	272,536,093,581	Other Current Financial Assets
Aset Keuangan Tidak Lancar Lainnya	175,210,200	--	--	--	175,210,200	Other Non-Current Financial Assets
Jumlah	813,012,751,573	25,552,365,716	13,111,295,265	262,020,000	851,938,432,554	Total

Aset keuangan tidak lancar lainnya merupakan uang jaminan.

Other non-current financial assets represents security deposits.

Risiko Likuiditas

Pada saat ini Grup dapat membayar semua liabilitas pada saat jatuh tempo. Untuk memenuhi komitmen kas, Grup berharap kegiatan operasinya dapat menghasilkan arus kas masuk yang cukup. Selain itu, Grup memiliki aset keuangan yang likuid dan tersedia untuk memenuhi kebutuhan likuiditas.

Liquidity Risk

At present the Group expects to pay all liabilities at their contractual maturity. In order to meet such cash commitments, the Group expects its operating activities to generate sufficient cash inflows. In addition, the Group holds liquid financial assets and available to meet liquidity needs.

Grup mengelola risiko likuiditas dengan pengawasan proyeksi dari arus kas aktual secara terus menerus serta pengawasan tanggal jatuh tempo dari liabilitas keuangan. Jumlah liabilitas keuangan yang pembayarannya diharapkan dalam satu tahun sejak 31 Desember 2012 dan 2011 adalah masing-masing sebesar Rp 542.692.602.790 dan Rp 224.523.606.042 serta liabilitas keuangan yang pembayarannya diharapkan lebih dari satu tahun sejak 31 Desember 2012 dan 2011 adalah masing-masing sebesar Rp 1.157.661.078.849 dan Rp 1.342.675.981.021.

The Group manages liquidity risk by monitoring projections of actual cash flow continuously and supervises the maturity of its financial liabilities. Total financial liabilities with expected payments within one year are Rp 542,692,602,790 and Rp 224,523,606,042 as of December 31, 2012 and 2011, respectively, those that are due for payments of more than one year are Rp 1,157,661,078,849 and Rp 1,342,675,981,021 as of December 31, 2012 and 2011, respectively.

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-Tahun yang Berakhir
31 Desember 2012 dan 2011
(Dalam Rupiah Penuh)

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2012 and 2011
(In Full Rupiah)

Risiko Pasar

(i) Risiko Tingkat Bunga

Grup terekspos risiko perubahan tingkat bunga terutama menyangkut pinjaman bank jangka panjang. Grup mengelola risiko tersebut dengan melakukan transaksi swap tingkat bunga (lihat Catatan 18).

Tabel berikut menganalisis rincian liabilitas keuangan berdasarkan jenis bunga:

	2012 Rp	2011 Rp	
Liabilitas Keuangan			Financial Liabilities
Tanpa Bunga	362,024,048,387	242,908,883,384	Non-Interest Bearing
Bunga Mengambang	875,829,633,252	861,790,703,679	Floating Interest Bearing
Suku Bunga Tetap	462,500,000,000	462,500,000,000	Fixed Interest
Jumlah Liabilitas Keuangan	1,700,353,681,639	1,567,199,587,063	Total Financial Liabilities

Analisa sensitivitas:

Pada tanggal 31 Desember 2012, jika suku bunga mengambang pada tanggal tersebut lebih tinggi sebanyak 10 basis poin dengan semua variable lain tetap, maka laba sebelum pajak konsolidasian untuk tahun berjalan akan lebih rendah sebesar Rp 12.900.978.181.

Sebaliknya, jika pada tanggal 31 Desember 2012, jika suku bunga mengambang pada tanggal tersebut lebih rendah sebanyak 10 basis poin dengan semua variable lain tetap, maka laba sebelum pajak konsolidasian untuk tahun berjalan akan lebih tinggi sebesar Rp 12.900.978.181.

(ii) Risiko Valuta Asing

Saldo aset keuangan dalam mata uang asing pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 masing-masing adalah sebesar Rp 16.117.473.854 dan Rp 20.961.886.955 sehingga Grup tidak memiliki risiko mata uang US Dolar yang signifikan karena sebagian besar aset dan liabilitas keuangan dalam mata uang Rupiah.

(iii) Risiko Harga

Grup tidak memiliki risiko harga pasar karena tidak memiliki aset atau liabilitas yang diperdagangkan di pasar.

b. Nilai Wajar Instrumen Keuangan

Jumlah tercatat untuk kelompok aset dan liabilitas keuangan jangka pendek, instrumen derivatif maupun yang tidak ditentukan jatuh temponya, telah mencerminkan nilai wajarnya. Sedangkan jumlah tercatat untuk pengukuran nilai wajar utang derivatif diestimasi dengan menggunakan teknik penilaian dengan input porsi yang dapat di observasi (tingkat 2).

Market Risk

(i) Interest Rate Risk

The Group is exposed to interest rate risk which is mainly related to its long term bank loans that bears floating interest rate. The Group managed the interest rate risk by entered into interest rate swap transaction (see Note 18).

The following table presents an analysis of financial liabilities by type of interest:

Sensitivity analysis:

As at December 31, 2012, if the floating interest rate at that date were to be higher by 10 basis point, with all variable remain constant, the consolidated income before tax would be lower by Rp 12,900,978,181.

As at December 31, 2012, if the floating interest rate at that date were to be lower by 10 basis point, with all variable remain constant, the consolidated income before tax would be higher by Rp 12,900,978,181.

(ii) Foreign Currency Risks

Balance of assets denominated in foreign currency as of December 31, 2012 and 2011 is Rp 16,117,473,854 and Rp 20,961,886,955, respectively, thus the Group has no significant US Dollars risk as the financial assets and liabilities are mainly denominated in Rupiah.

(iii) Price Risks

The Group has no price risk as it has no assets or liabilities traded at the market.

b. Fair Value of Financial Instruments

The carrying amount for group of short-term financial assets and liabilities, derivatif instrument or with indefinite period, have reflected their fair value. Whereas the carrying amount for measurement of derivative payable is estimated by using valuation techniques with observable input portions (level 2).

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-Tahun yang Berakhir
31 Desember 2012 dan 2011
(Dalam Rupiah Penuh)

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2012 and 2011
(In Full Rupiah)

32. Informasi Segmen

Segmen Operasi:

Grup hanya menghasilkan satu jenis jasa yang signifikan, yang tidak memiliki karakteristik yang berbeda dalam proses, klasifikasi pelanggan dan distribusi jasa (lihat Catatan 23).

Wilayah Geografis:

Seluruh bangunan menara BTS Grup berlokasi dan beroperasi di Indonesia.

Pelanggan Utama:

Terdapat beberapa pelanggan eksternal tunggal dengan nilai transaksi pendapatan melebihi 10% pendapatan konsolidasian. Pelanggan-pelanggan tersebut telah diungkapkan secara rinci pada Catatan 23.

32. Segment Information

Operating Segment:

The Group only produces one type of service significantly, which does not have different characteristics in the process, customer classification and distribution services (see Note 23).

Geographical Areas:

All of the Group's BTS towers building are located and operating in Indonesia.

Major Customer:

There are some single external customer revenue transactions with a value exceeding 10% of consolidated revenues. Those customers have been disclosed in detail in Note 23.

33. Perjanjian dan Perikatan Signifikan

a. Perjanjian Sewa Menara BTS

Grup memiliki perjanjian sewa dengan para pelanggan sebagai berikut:

1. PT Ericsson Indonesia (EID)

Pada berbagai tanggal antara tahun 2007 sampai dengan 2012, Perusahaan dan EID menandatangani Perjanjian Sewa Menara BTS, sebagaimana telah diubah beberapa kali dalam bentuk amandemen, mengenai sewa menara BTS milik Perusahaan. Jangka waktu perjanjian adalah 10 tahun dan dapat diperpanjang dengan persetujuan kedua belah pihak.

2. PT Bakrie Telecom Tbk (BTEL)

Pada berbagai tanggal antara tahun 2009 dan 2011, Perusahaan dan BTEL menandatangani perjanjian, sebagaimana telah diubah beberapa kali dalam bentuk amandemen, mengenai sewa menara BTS milik Perusahaan dan. Perjanjian berlaku sampai dengan tahun 2019 dan dapat diperpanjang dengan persetujuan kedua belah pihak.

Selain itu, pada berbagai tanggal antara tahun 2008 dan 2011, Perusahaan dan BTEL juga telah menandatangani perjanjian induk, sebagaimana telah diubah dalam bentuk amandemen, mengenai penyediaan dan penggunaan infrastruktur telekomunikasi untuk penempatan perangkat telekomunikasi. Jangka waktu perjanjian adalah 10 tahun yang dimiliki sejak tanggal Berita Acara Sewa dan dapat diperpanjang dengan persetujuan kedua belah pihak.

3. PT Indosat Tbk (Indosat)

Pada berbagai tanggal antara tahun 2009 dan 2011, Perusahaan dan Indosat menandatangani perjanjian induk, sebagaimana telah diubah beberapa kali dalam bentuk

33. Significant Agreements and Commitments

a. BTS Tower Lease Agreement

The Group has lease agreements with tenants as follows:

1. PT Ericsson Indonesia (EID)

On a number of dates between 2007 and 2012, the Company and EID signed the BTS Tower Lease Agreement, as amended several times, regarding the lease of the Company's BTS towers. The agreement is valid for 10 years and can be extended with the consent of both parties.

2. PT Bakrie Telecom Tbk (BTEL)

On a number of dates between 2009 and 2011, the Company and BTEL signed the Master Lease Agreement, as amended several times, regarding the lease of the Company's BTS towers. The agreement is valid until 2019 and can be extended with consent of both parties.

In addition, on a number of dates between 2008 and 2011, the Company and BTEL have also entered into master agreement, as amended several times, regarding supply and use of telecommunication Infrastructure for telecommunication equipment placement. The agreement is valid for 10 years starting from the lease start date (Berita Acara Sewa) and can be extended with the consent of both parties.

3. PT Indosat Tbk (Indosat)

On a number of dates between 2009 and 2011, the Company and Indosat signed master agreement, as amended several times, regarding procurement of

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-Tahun yang Berakhir
31 Desember 2012 dan 2011
(Dalam Rupiah Penuh)

amandemen, mengenai pengadaan fasilitas infrastruktur telekomunikasi dan civil mechanical electrical serta site acquisition untuk penempatan perangkat telekomunikasi. Jangka waktu perjanjian adalah 10 tahun dan dapat diperpanjang berdasarkan kesepakatan para pihak.

4. Perjanjian Sewa Menara BTS dengan PT Telekomunikasi Indonesia Tbk (Telkom)

Pada berbagai tanggal antara tahun 2009 dan 2010, Perusahaan dan Telkom mengadakan Perjanjian Pengadaan Pekerjaan Jasa Penyediaan (Sewa) Sarana Pendukung CME Nasional 2009, sebagaimana telah diubah beberapa kali dalam bentuk amendemen. Perjanjian ini memiliki jangka waktu selama 10 tahun terhitung sejak tanggal diterbitkannya Berita Acara Penggunaan Site dan dapat diperpanjang dengan persetujuan kedua belah pihak.

5. PT Telekomunikasi Seluler (Telkomsel)

Pada berbagai tanggal antara tahun 2009 dan 2010, Perusahaan dan Telkomsel menandatangani perjanjian sewa, sebagaimana telah diubah beberapa kali dalam bentuk amendemen, mengenai sewa menara milik Perusahaan. Perjanjian-perjanjian ini memiliki jangka waktu selama 10 tahun terhitung sejak tanggal diterbitkannya Berita Acara Penggunaan Site dan dapat diperpanjang dengan persetujuan kedua belah pihak.

6. PT Smart Telecom (Smart)

Pada berbagai tanggal antara tahun 2009 dan 2010, Perusahaan dan Smart menandatangani perjanjian induk, sebagaimana telah diubah beberapa kali dalam bentuk amendemen, mengenai sewa menyewa fasilitas infrastruktur telekomunikasi. Perjanjian ini memiliki jangka waktu 10 tahun terhitung sejak tanggal berita acara yang disepakati kedua belah pihak dan dapat diperpanjang dengan persetujuan kedua belah pihak.

7. PT Hutchison CP Telecommunications (HCPT)

Pada berbagai tanggal antara 2010 dan 2012, Perusahaan mengadakan perjanjian dengan HCPT, Perusahaan akan menyediakan lokasi dan fasilitas untuk kolokasi pengoperasian peralatan komunikasi HCPT. Perjanjian ini berlaku untuk 10-12 tahun dan dapat diperpanjang untuk jangka waktu 5-6 tahun.

8. PT XL Axiata Tbk (XL)

Berdasarkan Perjanjian Sewa Menyewa Fasilitas Infrastruktur antara Perusahaan dan XL pada tanggal 27 April 2010, sebagaimana dilakukan amandemen pada 1 Mei 2012, XL sepakat untuk menyewa BTS dari Perusahaan dengan harga sewa sebagaimana disepakati. Jangka waktu Perjanjian adalah 10 tahun sejak penandatanganan Berita Acara Sewa. Jangka waktu tersebut dapat diperpanjang dengan persetujuan kedua belah pihak.

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2012 and 2011
(In Full Rupiah)

telecommunication infrastructure facility and civil mechanical electrical and site acquisition for telecommunication equipment placement. This agreement is valid for 10 years and can be extended with the consent of both parties.

4. BTS Tower Lease Agreement with PT Telekomunikasi Indonesia Tbk (Telkom)

In a number of dates between 2009 and 2010, the Company and Telkom signed the Procurement of Provider Service Work Agreement (Lease) of Support Facility CME National 2009, as amended several times. The agreement is valid for 10 years starting from the date of Minute of Site Utilization (Berita Acara Penggunaan Site) and can be extended with the consent of both parties.

5. PT Telekomunikasi Seluler (Telkomsel)

On a number of dates between 2009 and 2010, the Company and Telkomsel signed lease agreement, as amended several times, regarding the leasing of the Company's BTS towers. These agreements are valid for 10 years from the date of Minute of Site Utilization (Berita Acara Penggunaan Site) and can be extended with the consent of both parties.

6. PT Smart Telecom (Smart)

On a number of dates between 2009 and 2010, the Company and Smart entered into master agreement, as amended several times, regarding lease of telecommunication infrastructure facilities. The agreement is valid for 10 years from the date of agreed Minutes (Berita Acara) by both parties and can be extended with the consent of both parties.

7. PT Hutchison CP Telecommunications

On a number of dates between 2010 and 2012, the Company entered into agreement with HCPT whereas the Company shall provide locations and facilities to HCPT for the operations of its communication equipments. The agreement is valid for 10-12 years and can be extended for up to 5-6 years.

8. PT XL Axiata Tbk (XL)

Based on Lease Agreement of Telecommunication Infrastructure Facility between the Company and XL dated April 27, 2010, as amended on May 1, 2012, which was, XL agreed to lease BTS towers from the Company in accordance with the agreed lease price. The term of the agreement is 10 years starting from the lease start date (Berita Acara Sewa) and can be extended with the consent of both parties.

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-Tahun yang Berakhir
31 Desember 2012 dan 2011
(Dalam Rupiah Penuh)

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2012 and 2011
(In Full Rupiah)

9. PT First Media Tbk (FM)

Berdasarkan Perjanjian Induk Sewa Menyewa Fasilitas Infrastruktur Telekomunikasi antara Perusahaan dan FM pada tanggal 12 Juli 2010, FM sepakat untuk menyewa BTS dari Perusahaan dengan harga sewa sebagaimana disepakati. Jangka waktu Perjanjian adalah 5 tahun sejak penandatanganan Berita Acara Sewa. Jangka waktu tersebut dapat diperpanjang dengan persetujuan kedua belah pihak.

10. PT Natrindo Telepon Seluler (NTS)

Berdasarkan Perjanjian Sewa No. 417/JKT-NTS/XII/2010 tanggal 22 Nopember 2010 antara Perusahaan dan NTS, NTS akan menyewa menara BTS milik Perusahaan dengan kompensasi sebagaimana disepakati. Jangka waktu perjanjian adalah 10 tahun sejak tanggal serah terima dan dapat diperpanjang dengan opsi bagi NTS untuk memperpanjang 10 tahun atau tidak kurang dari 5 tahun.

11. PT Sampoerna Telekomunikasi Indonesia (STI)

Berdasarkan Perjanjian Sewa No. 022/PKS/EA-STI/XII/2011 tanggal 5 Desember 2011 antara Perusahaan dan STI, STI akan menyewa menara BTS milik Perusahaan dengan kompensasi sebagaimana disepakati. Jangka waktu perjanjian adalah 5 tahun sejak tanggal serah terima dan dapat diperpanjang dengan persetujuan kedua belah pihak.

12. PT Bakrie Telecom Tbk (BTEL)

Pada berbagai tanggal antara tahun 2007 dan 2008, entitas anak dan BTEL menandatangani Perjanjian Sewa, sebagaimana telah diubah beberapa kali dalam bentuk amendemen, mengenai sewa menara BTS milik entitas. Jangka waktu perjanjian adalah 10 tahun dan dapat diperpanjang dengan persetujuan kedua belah pihak.

13. PT Smartfren Telecom Tbk (dahulu PT Mobile-8 Telecom Tbk (Mobile-8))

Pada berbagai tanggal di tahun 2007, entitas anak dan Mobile-8 menandatangani perjanjian sewa, sebagaimana telah beberapa kali diubah dalam bentuk amandemen, mengenai penyewaan infrastruktur tower. Jangka waktu perjanjian adalah 11 tahun.

14. PT Natrindo Telpn Selular (NTS)

Berdasarkan perjanjian nomor 164/JKT-NTS/V/09 pada tanggal 3 April 2009, entitas anak mengadakan kerjasama dengan NTS. NTS akan menyewa menara BTS milik Entitas anak dan memberikan sejumlah imbalan tertentu berdasarkan perjanjian-perjanjian yang akan diatur lebih lanjut untuk masing-masing menara. Jangka waktu perjanjian adalah 10 tahun dan dapat diperpanjang dengan persetujuan kedua belah pihak.

9. PT First Media Tbk (FM)

Based on Lease Agreement of Telecommunication Infrastructure Facility between the Company and FM dated July 12, 2010, FM agreed to lease BTS towers from the Company in accordance with the agreed lease price. The term of the agreement is 5 years starting from the lease start date (Berita Acara Sewa) and can be extended with consent of both parties.

10. PT Natrindo Telepon Seluler (NTS)

Based on Lease Agreement No. 417/JKT-NTS/XII/2010 dated November 22, 2010 between the Company and NTS, NTS shall lease the Company's BTS towers with certain compensation as agreed. The term of the agreement is 10 years starting from handover date and can be extended with an option for the NTS to extend up to 10 years or not less than 5 years.

11. PT Sampoerna Telekomunikasi Indonesia (STI)

Based on lease agreement No. 022/PKS/EA-STI/XII/2011 made between the Company and STI dated December 5, 2011, STI agreed to lease BTS towers from the Company with compensation as agreed. The term of the agreement is 5 years starting from the lease commencement date and can be extended with the consent of both parties.

12. PT Bakrie Telecom Tbk (BTEL)

On a number of dates between 2007 and 2008, the subsidiary and BTEL signed lease agreement, as amended several times, regarding lease of the subsidiary's BTS tower. The term for this agreement is 10 year and can be extended with the consent of both parties.

13. PT Smartfren Telecom Tbk (formerly PT Mobile-8 Telecom Tbk (Mobile-8))

On a number of dates in 2007, the subsidiary and Mobile-8 signed lease agreement, as amended several times, regarding lease of tower infrastructure. The agreement is valid for 11 years.

14. PT Natrindo Telpn Selular(NTS)

Based on an agreement No.164/JKT-NTS/V/09 dated April 3, 2009, the subsidiary entered into a cooperation with NTS. NTS shall lease BTS towers from the subsidiary and provide certain benefits based on agreement which will be further determined for each tower. The agreement is valid for 10 years and can be extended with the consent of both parties.

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-Tahun yang Berakhir
31 Desember 2012 dan 2011
(Dalam Rupiah Penuh)

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2012 and 2011
(In Full Rupiah)

15. PT Telekomunikasi Indonesia Tbk (Telkom)

Berdasarkan perjanjian nomor K.TEL.421/HK.810/DFW-1023000/2009 pada tanggal 18 Mei 2009, sebagaimana telah diubah dengan adendum pertama pada tanggal 1 Juli 2010, entitas anak mengadakan kerjasama dengan PT Telekomunikasi Indonesia Tbk untuk mengadakan pekerjaan pengadaan jasa dan penyediaan sarana pendukung SITAC/MCE Nasional 2009 selama 10 tahun, serta dapat diperpanjang dengan persetujuan kedua belah pihak.

16. PT Wahana Lintasentral Telekomunikasindo (WLT)

Berdasarkan dengan surat perjanjian nomor 05/WTL.00/HK-10/VII/2005 pada tanggal 1 Juli 2005, entitas anak mengadakan kerjasama dengan WLT untuk pemeliharaan dan pengoperasian infrastruktur tower WLT sampai dengan berakhirnya masa sewa dalam BAPS. Masa berlaku berbeda-beda sesuai dengan waktu penyelesaian atau waktu penyerahan kepada Penyewa.

17. PT XL Axiata Tbk (XL)

Berdasarkan Perjanjian No. 0251-07-F07-1000344 pada tanggal 17 Desember 2009 yang terakhir kali diubah dengan adendum keempat pada tanggal 9 Juni 2011, entitas anak dan XL mengadakan perjanjian dalam rangka sewa menyewa infrastruktur telekomunikasi. Jangka waktu dari perjanjian tersebut adalah 10 tahun dari ditandatanganinya BAPS, serta dapat diperpanjang dengan persetujuan kedua belah pihak.

18. PT XL Axiata Tbk (XL)

Berdasarkan Perjanjian No. 0014-09-F07-1000344 pada tanggal 5 Januari 2009 yang terakhir kali diubah dengan adendum kedua pada tanggal 23 Maret 2010, entitas anak dan XL mengadakan perjanjian dalam rangka sewa menyewa penyediaan perangkat telekomunikasi. Jangka waktu dari perjanjian tersebut adalah 10 tahun dari ditandatanganinya BAPS, serta dapat diperpanjang dengan persetujuan kedua belah pihak.

19. PT XL Axiata Tbk (XL)

Pada tanggal 5 Maret 2009, entitas anak dan XL mengadakan Perjanjian No. 0111-08-F07-1000344 dalam rangka penyewaan menara bergerak milik entitas anak. Jangka waktu dari perjanjian tersebut adalah 10 tahun dari BAPS.

20. PT Indosat Tbk (Indosat)

Berdasarkan perjanjian No. 3100000953 tanggal 19 Januari 2011, entitas anak dan Indosat mengadakan kerjasama penyewaan *microcell* milik entitas anak. Jangka waktu dari perjanjian tersebut adalah 10 tahun sejak tanggal dimulainya sewa yang tercantum di BAPS.

15. PT Telekomunikasi Indonesia Tbk (Telkom)

Based on an agreement No. K.TEL.421/HK.810/DFW-1023000/2009 dated May 18, 2009 which was amended by the first amendment dated July 1, 2010, the subsidiary entered into a cooperation with PT Telekomunikasi Indonesia Tbk, to provide procurement of services and supporting facilities to support SITAC/National MCE 2009 for 10 years and can be extended with the consent of both parties.

16. PT Wahana Lintasentral Telekomunikasindo (WLT)

Based on the agreement No.015/WTL.00/HK-10/VII/2005 dated July 1, 2005, the subsidiary entered into a cooperation with WLT for maintenance and operation of WLT's infrastructure towers until the expiration of the lease in BAPS. The validity period is depending on the completion time or delivery date to the Tenant.

17. PT XL Axiata Tbk (XL)

Based on an agreement No. 0251-07-F07-1000344 dated December 17, 2009 which was latest amended on June 9, 2011, the subsidiary and XL entered into a telecommunication infrastructure lease agreement. Validity of the agreement is 10 years from the signing of the BAPS and can be extended with the consent of both parties.

18. PT XL Axiata Tbk (XL)

Based on an agreement No. 0014-09-F07-1000344 dated January 5, 2009 which was latest amended by second amendment dated March 23, 2010, the subsidiary and XL entered into a lease agreement in order to provide telecommunications equipment. Validity of the agreement is 10 years from the signing of the BAPS and can be extended with the consent of both parties.

19. PT XL Axiata Tbk (XL)

On March 5, 2009, the subsidiary and XL entered into an agreement No. 0111-08-F07-1000344 in order to lease the subsidiary's transportable towers. The agreement is valid for 10 years from BAPS.

20. PT Indosat Tbk (Indosat)

Based on the agreement No. 3100000953 dated January 19, 2011, the subsidiary and Indosat entered into agreement for the leasing of the subsidiary's microcell. The agreement is valid for 10 years from the lease commencement date contained in BAPS.

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-Tahun yang Berakhir
31 Desember 2012 dan 2011
(Dalam Rupiah Penuh)

21. PT Telekomunikasi Selular (Telkomsel)

Berdasarkan perjanjian No. HOC100282 tanggal 24 Januari 2011, entitas anak dan Telkomsel mengadakan perjanjian sewa menara milik entitas anak. Perjanjian-perjanjian ini memiliki jangka waktu selama 10 tahun terhitung sejak tanggal diterbitkannya BAPS dan dapat diperpanjang dengan persetujuan kedua belah pihak.

22. PT XL Axiata Tbk (XL)

Berdasarkan perjanjian No. 0025-11-DNOT-120840 tanggal 16 Maret 2011, entitas anak dan XL mengadakan perjanjian sewa menara milik entitas anak. Perjanjian-perjanjian ini memiliki jangka waktu selama 10 tahun terhitung sejak tanggal diterbitkannya BAPS dan dapat diperpanjang dengan persetujuan kedua belah pihak.

b. Perjanjian Penting Lainnya

1. Perjanjian Kerjasama Pembangunan Menara BTS dengan PT Sekawan Abadi Prima (SAP)

Pada berbagai tanggal di tahun 2008, Perusahaan dan SAP menandatangani Perjanjian Induk Kerjasama Pekerjaan Site Acquisition dan / atau Pekerjaan Material Civil Mechanical Electrical untuk Penempatan Perangkat Telekomunikasi dimana Perusahaan menunjuk SAP, pihak berelasi, sebagai kontraktor Perusahaan. Perjanjian ini berlaku selama 10 tahun dan dapat diperpanjang dengan persetujuan kedua belah pihak.

2. Perjanjian Kerja Sama Pemeliharaan dengan PT Sekawan Abadi Prima (SAP)

Berdasarkan Perjanjian Kerja Sama Maintenance tanggal 2 Februari 2008 antara Perusahaan dengan SAP sebagaimana telah diubah dengan addendum pertama tanggal 1 Nopember 2010, Perusahaan menunjuk SAP untuk melakukan jasa pemeliharaan, termasuk jasa manajemen akses dan keamanan, lahan menara telekomunikasi milik Perusahaan di wilayah Indonesia sesuai dengan syarat, ketentuan dan harga tertentu yang diatur dalam perjanjian.

3. Perjanjian Pengurusan Izin Menara BTS

Pada tanggal 17 September 2007, Perusahaan dan PT Titan Technology (Titan), pemegang saham, menandatangani perjanjian kerja sama pekerjaan pengurusan izin menara BTS. Sesuai perjanjian tersebut, Titan melaksanakan pekerjaan pengurusan izin operasi menara BTS milik Perusahaan.

4. Perjanjian Sewa Gedung Kantor dengan PT Dalya Citramandiri

Berdasarkan Akta Perjanjian Sewa Menyewa No. 10 tanggal 14 April 2009, sebagaimana terakhir diubah tanggal 31 Juli 2012, dengan PT Dalya Citramandiri, Perusahaan mengadakan perjanjian sewa menyewa sebagian dari bangunan rumah kantor (rukan) yang terletak di Komplek Rukan Permata Senayan dengan masa sewa selama 2 (dua) tahun dan dapat diperpanjang.

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2012 and 2011
(In Full Rupiah)

21. PT Telekomunikasi Selular (Telkomsel)

Based on the agreement No. HOC100282 dated January 24, 2011, the subsidiary and Telkomsel entered into agreement regarding the leasing of the subsidiary's BTS towers. These agreements are valid for 10 years from the date of BAPS and can be extended with the consent of both parties.

22. PT XL Axiata Tbk (XL)

Based on the agreement No. 0025-11-DNOT-120840 dated March 16, 2011, the subsidiary and XL entered into agreement regarding the leasing of the subsidiary's BTS towers. These agreements are valid for 10 years from the date of BAPS and can be extended with the consent of both parties.

b. Other Significant Agreements

1. BTS Tower Development Cooperation Agreement with PT Sekawan Abadi Prima (SAP)

On a number of dates in 2008, the Company and SAP signed Master Agreement for Site Acquisition and/ or Material Civil Mechanical Electrical Work for Telecommunication Equipment Placement wherein the Company appointed SAP, a related party, as the contractor of the Company. This agreement is valid for 10 years and can be extended with the consent of both parties.

2. Maintenance Cooperation Agreement with PT Sekawan Abadi Prima (SAP)

Based on Maintenance Cooperation Agreement dated February 2, 2008 between the Company and SAP, which was amended by first addendum dated November 1, 2010, the Company has appointed SAP to perform maintenance services, including access management and security services, of the Company's telecommunication towers in Indonesia territory with term, conditions, and certain price as stipulated in the agreement.

3. Agreement of BTS Towers Permits Arrangement

On September 17, 2007, the Company and PT Titan Technology (Titan), a shareholder, entered into an agreement for permits/ licenses of BTS towers. Pursuant to the agreement, Titan will conduct the services to obtain the licenses for the Company's BTS towers.

4. Office Building Rental Agreement with PT Dalya Citramandiri

Based on deed No. 10 dated April 14, 2009, as the latest amended on July 31, 2012, the Company entered into an agreement with PT Dalya Citramandiri to lease a part of its office building located at Komplek Rukan Permata Senayan with a lease period of two years and can be extended.

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-Tahun yang Berakhir
31 Desember 2012 dan 2011
(Dalam Rupiah Penuh)

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2012 and 2011
(In Full Rupiah)

5. Perjanjian dengan PT Huawei Tech Investment

Pada tanggal 1 Oktober 2012, Perusahaan mengadakan perjanjian dengan PT Huawei Tech Investment sesuai dengan Perjanjian Jasa Maintenance untuk melakukan jasa pemeliharaan menara telekomunikasi milik Perusahaan di wilayah Jawa dan Bali sesuai dengan syarat, ketentuan dan harga tertentu yang diatur dalam perjanjian.

6. Perjanjian Pengelolaan Portofolio Aset dengan PT Ciptadana Asset Management (CAM)

Pada tanggal 9 November 2011, Perusahaan mengadakan perjanjian kerjasama dengan CAM, yang bertindak sebagai manajer investasi atas aset Perusahaan. Berdasarkan perjanjian ini CAM memiliki wewenang penuh melaksanakan sendiri pengelolaan aset investasi sesuai dengan kebijakan investasinya dan CAM berhak atas imbalan jasa sesuai diatur dalam perjanjian.

Saldo investasi pada tanggal 31 Desember 2011 adalah sebesar Rp 204.000.000.000, sementara piutang imbalan 31 Desember 2011 adalah sebesar Rp 3.155.176.393.

Pada tanggal 30 September 2012, investasi ini telah dicairkan.

7. Perjanjian Sewa Bangunan dengan PT Duta Kharisma Pratama

Pada tanggal 4 Juni 2012, Perusahaan mengadakan perjanjian sewa bangunan dengan PT Duta Kharisma Pratama. Jangka waktu sewa adalah 10 tahun.

8. Perjanjian Jual Beli Menara dengan PT Hutchison CP Telecommunications (HCPT)

Berdasarkan perjanjian tanggal 10 Januari 2013, Perusahaan mengadakan perjanjian jual beli dengan HCPT untuk membeli sejumlah menara sampai dengan 300 menara yang berlaku efektif 31 Desember 2012.

5. Agreement with PT Huawei Tech Investment

On October 1, 2012, the Company entered into an agreement with PT Huawei Tech Investment for maintenance services in accordance with the Maintenance Service Agreement to perform maintenance services on the Company's telecommunications towers in Java and Bali area in accordance with the terms, conditions and specific price set forth in the agreement.

6. Portfolio Management Agreement with PT Ciptadana Asset Management (CAM)

On November 9, 2011, the Company entered into cooperation agreements with CAM, as the investment manager of the Company's asset. Pursuant to this agreement, CAM has the full authority to conduct the investment asset management in accordance with its investment policy and CAM is entitled for certain compensation for services provided as prescribed in the agreement.

The investment as of December 31, 2011 is Rp 204,000,000,000, while interest receivables as of December 31, 2011 is Rp 3,155,176,393.

On September 30, 2012, this investment has been settled.

7. Building Rental Agreement with PT Duta Kharisma Pratama

On June 4, 2012, the Company entered into building rental agreement with PT Duta Kharisma Pratama. The rental period is 10 years.

8. Tower Transfer Agreement with PT Hutchison CP Telecommunications (HCPT)

Based on agreement dated January 10, 2013, the Company entered into tower transfer agreement with HCPT to purchase certain towers up to 300 towers, which effective on December 31, 2012.

34. Kombinasi Bisnis

Akuisisi PT Sarana Inti Persada (SIP)

Pada tanggal 27 Desember 2011, Perusahaan mengakuisisi 99,87% saham SIP dari PT Inter Media Networks, PT Hariff Techno Innovations dan Budi Permana, seluruhnya pihak ketiga, dalam rangka perluasan usaha yang memiliki nilai strategis dan mendukung kegiatan usaha Perusahaan.

Tabel berikut merangkum jumlah aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambil-alih pada tanggal akuisisi SIP:

34. Business Combination

Acquisition of PT Sarana Inti Persada (SIP)

On December 27, 2011, the Company acquired 99.87% shares of SIP from PT Inter Media Networks, PT Hariff Techno Innovations dan Budi Permana, all third parties, in order business expansion which has strategic value and support the main business of the Company.

The following table summarises the identifiable assets acquired and the liabilities taken over at the acquisition date of SIP:

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-Tahun yang Berakhir
31 Desember 2012 dan 2011
(Dalam Rupiah Penuh)

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2012 and 2011
(In Full Rupiah)

	Aset bersih yang diperoleh/ Net assets acquired		
	Nilai wajar/ Fair value	Nilai Buku/ Book Value	
	Rp	Rp	
Kas dan setara kas	18,940,357,132	18,940,357,132	Cash and cash equivalents
Aset lain-lain lancar	10,927,071,522	10,927,071,522	Other current assets
Properti investasi	148,829,000,000	148,829,000,000	Investment property
Aset takberwujud	38,657,000,000	--	Intangible assets
Aset tidak lancar lainnya	33,200,537,068	30,185,978,872	Other non-current assets
Pinjaman bank	(99,079,063,500)	(99,079,063,500)	Bank loan
Liabilitas jangka pendek lainnya	(26,299,478,677)	(26,299,478,677)	Other current liabilities
Liabilitas jangka panjang lainnya	(37,754,004,291)	(37,754,004,291)	Other non-current liabilities
	87,421,419,254	45,749,861,058	

Goodwil yang timbul dari akuisisi tersebut adalah sebesar Rp 16.597.218.621 yang merupakan hasil bisnis entitas anak yang menunjang dan bersinergi dengan bisnis inti Perusahaan.

Goodwill arose from this acquisition is Rp 16,597,218,621 which represents result of the subsidiary's business that supports and synergies with the Company's main business.

Kepentingan nonpengendali diukur berdasarkan persentase kepemilikan pihak nonpengendali dengan nilai wajar aset bersih SIP.

Non-controlling interest is measured based on percentage of non-controlling ownership with fair value of net asset of SIP.

Nilai wajar aset keuangan yang diperoleh termasuk piutang usaha dengan nilai wajar dan jumlah brutonya masing-masing sebesar Rp 8.367.665.840.

Fair value of financial assets acquired includes trade receivables with fair value and its gross amount of Rp 8,367,665,840, respectively.

Jumlah biaya terkait akuisisi tersebut adalah sebesar Rp 3.437.288.787.

Total acquisition costs related to this acquisition is Rp 3,437,288,787.

Sehubungan dengan akuisisi tersebut, maka laporan keuangan SIP terhitung sejak tanggal 27 Desember 2011 dikonsolidasi ke dalam laporan keuangan Perusahaan.

In connection with this acquisition, starting December 27, 2011 the financial statements of SIP is consolidated to the Company's financial statements.

Jumlah pendapatan usaha dan laba sebelum pajak penghasilan dari SIP sejak tanggal akuisisi yang dimasukkan dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian untuk tahun berakhir pada tanggal 31 Desember 2011 masing-masing sebesar nihil.

Total revenue and profit before income tax from SIP since acquisition date which incorporated to the consolidated statements of comprehensive income for the year ended December 31, 2011 are nil, respectively.

Pendapatan usaha dan laba tahun berjalan dari Grup untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011 tanggal seolah-olah SIP telah dikonsolidasi sejak tanggal 1 Januari 2011 masing-masing adalah sebesar Rp 390.235.879.268 dan Rp 208.495.978.041.

The Group's revenue and profit for the year ended December 31, 2011 as if SIP has been consolidated since January 1, 2011 are Rp 390,235,879,268 and Rp 208,495,978,041.

Akuisisi PT Platinum Teknologi (Platinum)

Pada tanggal 16 Februari 2012, Perusahaan mengakuisisi 99,99% saham Platinum dari Tower Technology Pte Ltd dan Jopie Ralahu, seluruhnya pihak ketiga, dalam rangka perluasan usaha yang memiliki nilai strategis dan mendukung kegiatan usaha Perusahaan.

Acquisition of PT Platinum Teknologi (Platinum)

On February 16, 2012, the Company acquired 99.99% shares of Platinum from Tower Technology Pte Ltd and Jopie Ralahu, all third parties, in order business expansion which has strategic value and support the main business of the Company.

Tabel berikut merangkum jumlah aset teridentifikasi yang diperoleh dan kewajiban yang diambil-alih pada tanggal akuisisi Platinum:

The following table summarises the identifiable assets acquired and the liabilities assumed at the acquisition date of Platinum:

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-Tahun yang Berakhir
31 Desember 2012 dan 2011
(Dalam Rupiah Penuh)

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2012 and 2011
(In Full Rupiah)

	Aset bersih yang diperoleh/ Net assets acquired		
	Nilai wajar/ Fair value	Nilai Buku/ Book Value	
	Rp	Rp	
Kas dan setara kas	3,944,839,985	3,944,839,985	Cash and cash equivalents
Aset lain-lain lancar	14,408,978,916	14,408,978,916	Other current assets
Aset tetap	137,583,507,411	93,714,555,291	Property and equipment
Aset tidak berwujud	11,218,090,536	--	Intangible assets
Aset tidak lancar lainnya	8,123,741,901	8,123,741,901	Other non-current assets
Pinjaman	(66,000,000,000)	(66,000,000,000)	Loan
Liabilitas jangka pendek lainnya	(12,434,221,879)	(12,434,221,879)	Other Current liabilities
Liabilitas jangka panjang	(42,323,494,090)	(42,323,494,090)	Non-current liabilities
	54,521,442,780	(565,599,876)	

Goodwill yang timbul dari akuisisi tersebut adalah sebesar Rp 66.653.547.220 yang merupakan hasil bisnis entitas anak yang menunjang dan bersinergi dengan bisnis inti Perusahaan.

Goodwill arose from this acquisition is Rp 66,653,547,220 which represents result of the subsidiary's business that supports and synergies with the Company's main business.

Kepentingan nonpengendali diukur berdasarkan persentase kepemilikan pihak nonpengendali dengan nilai wajar aset bersih Platinum.

Non-controlling interest is measured based on percentage of non-controlling ownership with fair value of net asset of Platinum.

Jumlah biaya terkait akuisisi tersebut adalah sebesar Rp 1.000.000.000.

Total acquisition costs related to this acquisition is Rp 1,000,000,000.

Nilai wajar aset keuangan yang diperoleh termasuk piutang usaha dengan nilai wajar dan jumlah brutonya masing-masing sebesar Rp 1.548.220.481.

Fair value of financial assets acquired include trade receivables with fair value and its gross amount of Rp 1,548,220,481, respectively.

Sehubungan dengan akuisisi tersebut, maka laporan keuangan Platinum terhitung sejak tanggal 16 Februari 2012 dikonsolidasi ke dalam laporan keuangan Perusahaan.

In connection with this acquisition, starting February 16, 2012 the financial statements of Platinum is consolidated to the Company's financial statements.

Jumlah pendapatan usaha dan laba sebelum pajak penghasilan dari Platinum sejak tanggal akuisisi yang dimasukkan dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian untuk tahun berakhir pada tanggal 31 Desember 2012 adalah Rp 18.621.857.331 dan Rp 4.731.135.

Total revenue and profit before income tax from Platinum since acquisition date which incorporated to the consolidated statements of comprehensive income for the year ended December 31, 2012 are Rp 18,621,857,331 dan Rp 4,731,135.

Pendapatan dan laba tahun berjalan dari Grup untuk periode tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012 seolah-olah Platinum telah dikonsolidasi sejak tanggal 1 Januari 2012 masing-masing adalah sebesar Rp 531.440.666.369 dan Rp 176.010.278.120.

The Group's revenue and profit for the year ended December 31, 2012 as if Platinum has been consolidated since January 1, 2012 are Rp 531,440,666,369 and Rp 176,010,278,120.

Manajemen berkeyakinan bahwa transaksi kombinasi bisnis ini telah sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Management believes that these business combinations are in compliance with applicable regulations.

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-Tahun yang Berakhir
31 Desember 2012 dan 2011
(Dalam Rupiah Penuh)

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2012 and 2011
(In Full Rupiah)

35. Komitmen Pendapatan Sewa Operasi

Pada akhir periode pelaporan, estimasi jumlah pendapatan sewa minimum di masa depan yang dilakukan dengan sewa operasi adalah sebagai berikut:

	2012 Rp	2011 Rp
Kurang dari satu tahun	634,264,737,267	428,048,887,088
Lebih dari satu tahun dan kurang dari lima tahun	2,417,207,230,650	1,652,163,131,211
Lebih dari lima tahun	1,318,436,147,804	1,011,578,520,273
Pendapatan Sewa Tahun Berjalan	525,999,401,792	330,955,798,089

35. Operating Income Lease Commitment

At the end of the reporting period, the estimate of total future minimum lease income committed under operating leases are as follows:

Not later than one year
Later than one year and not later than five years
Later than five years
Rental Income for the Year

36. Pengelolaan Permodalan

Tujuan Grup ketika mengelola modal adalah untuk mempertahankan kelangsungan usaha Grup serta memaksimalkan manfaat bagi pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya.

Grup secara aktif dan rutin menelaah dan mengelola struktur permodalan untuk memastikan struktur modal dan hasil pengembalian ke pemegang saham yang optimal, dengan mempertimbangkan kebutuhan modal masa depan dan efisiensi modal Grup, profitabilitas masa sekarang dan yang akan datang, proyeksi arus kas operasi, proyeksi belanja modal dan proyeksi peluang investasi yang strategis. Dalam rangka mempertahankan atau menyesuaikan struktur modal, Grup dapat menyesuaikan jumlah dividen yang dibayarkan kepada para pemegang saham, mengeluarkan saham baru atau menjual aset untuk mengurangi utang.

Grup memonitor modal berdasarkan rasio gearing konsolidasian. Rasio gearing dihitung dengan membagi pinjaman bersih dengan jumlah ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk. Pinjaman bersih dihitung dengan mengurangi jumlah pinjaman dengan kas dan setara kas serta kas yang dibatasi penggunaannya.

Rasio *gearing* pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 adalah sebagai berikut:

	2012 Rp	2011 Rp
Jumlah Pinjaman	1,373,112,167,498	1,426,582,383,419
Dikurangi:		
Kas dan Setara Kas	(263,326,438,283)	(378,502,837,982)
Dana yang Dibatasi Penggunaannya	(54,528,052,206)	(64,939,106,108)
Pinjaman Bersih	1,055,257,677,009	983,140,439,329
Jumlah Ekuitas Yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk	1,720,376,807,213	900,967,807,153
Rasio Gearing Konsolidasian	61%	109%

36. Capital Management

The Group's objectives when managing capital are to safeguard the Group's ability to continue as a going concern whilst seeking to maximize benefits to shareholders and other stakeholders.

The Group actively and regularly reviews and manages its capital structure to ensure optimal capital structure and shareholder returns, taking into consideration the future capital requirements and capital efficiency of the Group, prevailing and projected profitability, projected operating cash flows, projected capital expenditures and projected strategic investment opportunities. In order to maintain or adjust the capital structure, the Group may adjust the amount of dividends paid to shareholders, issue new shares or sell assets to reduce debt.

The Group monitors capital on the basis of the Group's consolidated gearing ratio. The gearing ratio is calculated as net debt divided by total equity attributable to owners of the parent entity. Net debt is calculated as total borrowings less cash and cash equivalents and restricted funds.

The gearing ratios as of December 31, 2012 and 2011 are as follows:

Total Borrowings
Less:
Cash and Cash Equivalents
Restricted Funds
Net Borrowings

Total Equity Attributable to Owners of the Parent Entity
Consolidated Gearing Ratio

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-Tahun yang Berakhir
31 Desember 2012 dan 2011
(Dalam Rupiah Penuh)

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2012 and 2011
(In Full Rupiah)

37. Kepentingan Nonpengendali

Rincian kepentingan nonpengendali atas ekuitas dan bagian atas hasil bersih entitas anak yang dikonsolidasi adalah sebagai berikut:

	Penambahan dari Akuisisi Entitas Anak/ <i>Addition from Acquisition of Subsidiary</i>	31 Des 2011/ <i>Dec 31, 2011</i>	Penambahan dari Akuisisi Entitas Anak/ <i>Addition from Acquisition of Subsidiary</i>	Dibebankan (Dikreditkan) pada Laporan Laba Rugi Komprehensif Konsolidasian/ <i>Charged (Credited) to Consolidated Statements of Comprehensive Income</i>	31 Des 2012/ <i>Dec 31, 2012</i>	
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	
PT Sarana Inti Persada	137,227,754	137,227,754	--	35,920,727	173,148,481	PT Sarana Inti Persada
PT Platinum Teknologi	--	--	1,211,749	(6,856)	1,204,893	PT Platinum Teknologi
Jumlah	137,227,754	137,227,754	1,211,749	35,913,871	174,353,374	Total

Details of non-controlling interests in the equity and share of results of consolidated subsidiaries are as follows:

38. Transaksi Nonkas

Berikut aktivitas investasi dan pendanaan yang tidak mempengaruhi arus kas:

	2012 Rp	2011 Rp	
Penambahan Properti Investasi yang			Increase in Fair Value
Berasal dari Kenaikan Nilai Wajar	78,978,177,591	77,319,620,506	of Investment Property
Akuisisi Entitas Anak yang Masih Terutang			Remaining Payable from Acquisition of Subsidiary
yang Dicatat sebagai Utang Lain-lain	--	13,000,000,000	Recorded as Other Payables
Pembelian Properti Investasi yang Masih Terutang yang			Remaining Payable for Purchase of
Dicatat sebagai Utang Lain-lain	204,606,375,734	--	Investment Property
Penambahan Sewa Lahan Yang Masih Terutang	19,187,929,840	--	Remaining Payable on Addition of Land Lease

38. Non-Cash Transactions

The followings are investing and financing activities not affecting cash flows:

39. Peristiwa Setelah Periode Pelaporan

Berdasarkan Daftar Pemegang Saham Perusahaan per Februari 2013, pemegang saham Perusahaan (PT Titan Technology) menjual 30.000.000 lembar saham yang dimiliki.

39. Event After the Reporting Period

Based on the Shareholders Register of the Company as per February 2013, the shareholder of the Company (PT Titan Technology) sold its 30,000,000 shares.

**40. Perkembangan Terakhir Standar
Akuntansi Keuangan**

Berikut ini adalah PSAK, ISAK dan PPSAK yang telah dikeluarkan oleh DSAK-IAI, namun belum berlaku efektif, untuk diterapkan pada periode tahun buku laporan keuangan yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2013:

- PSAK No. 38 (Revisi 2012): "Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali"

**40. Latest Development in Financial
Accounting Standard**

The following are the PSAK, ISAK and PPSAK that have been issued by DSAK-IAI, but not yet effective, to be implemented for the period of financial statements which begins on or after January 1, 2013:

- PSAK No. 38 (Revised 2012): "Business Combination for Entities Under Common Control"

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-Tahun yang Berakhir
31 Desember 2012 dan 2011
(Dalam Rupiah Penuh)

- ISAK No. 21 *): "Perjanjian Konstruksi Real Estat"
- PPSAK No. 7 *): "Pencabutan PSAK No. 44: Akuntansi Aktivitas Pengembangan Real Estat paragraf 1-46, 49-55 dan 62-64"
- PPSAK No. 10: "Pencabutan PSAK No. 51: Akuntansi Kuasi Reorganisasi"

**) Ditunda sampai dengan waktu yang tidak ditentukan, sesuai dengan surat pengumuman DSAK-IAI No.0643/DSAK/IAI/IX/2012 tanggal 21 September 2012.*

Manajemen belum menentukan dampak penerapan PSAK, ISAK dan PPSAK tersebut di atas terhadap laporan keuangan konsolidasian.

**41. Tanggung Jawab dan Penerbitan
Laporan Keuangan Konsolidasian**

Manajemen Perusahaan bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian. Laporan keuangan konsolidasian telah diotorisasi untuk terbit oleh Direksi pada tanggal 8 Maret 2013.

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

*For the Years Ended
December 31, 2012 and 2011
(In Full Rupiah)*

- ISAK No. 21 *): "Real Estate Construction Contracts"
- PPSAK No. 7 *): "Revocation of PSAK No. 44: Accounting for Real Estate Development Activity paragraphs 1-46, 49-55 and 62-64"
- PPSAK No. 10: "Revocation of PSAK No. 51: Accounting for Quasi-Reorganization"

**)Postponed until a date determined later, according to the announcement letter of DSAK-IAI No. 0643/DSAK/IAI/IX/2012 dated September 21, 2012.*

The Company's management has not yet determined the adoption effects of the abovementioned PSAK, ISAK and PPSAKs to the consolidated financial statements.

**41. Responsibility and Authorisation of
Consolidated Financial Statements**

The management of the Company is responsible for the preparation and presentation of the consolidated financial statements. The consolidated financial statement has been authorised for issuance by the Directors on March 8, 2013.

PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
(Entitas Induk)
LAPORAN POSISI KEUANGAN
 Pada Tanggal 31 Desember 2012 dan 2011
 (Dalam Rupiah Penuh)

PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
(Parent Company)
STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
 As of December 31, 2012 and 2011
 (In Full Rupiah)

	2012 Rp	2011 Rp
ASET		
ASET LANCAR		
Kas dan Setara Kas	244,401,059,113	359,562,480,850
Piutang Usaha - Pihak Ketiga	344,668,039,731	192,356,624,951
Aset Keuangan Lancar Lainnya	291,294,120,280	301,469,263,095
Persediaan	6,125,220,008	18,473,915,626
Pajak Dibayar Dimuka	47,837,611,182	12,780,966,254
Uang Muka dan Biaya Dibayar Dimuka	123,669,787,742	79,346,499,193
Jumlah Aset Lancar	<u>1,057,995,838,056</u>	<u>963,989,749,969</u>

ASET TIDAK LANCAR		
Beban Dibayar Dimuka -		
Setelah Dikurangi Bagian Lancar	263,595,689,127	234,761,221,304
Investasi pada Entitas Anak	325,056,400,121	103,881,410,121
Properti Investasi	2,147,823,000,000	1,405,059,000,000
Aset Tetap	15,092,569,623	2,815,317,284
Aset Keuangan Tidak Lancar Lainnya	179,217,000	145,350,000
Jumlah Aset Tidak Lancar	<u>2,751,746,875,871</u>	<u>1,746,662,298,709</u>
JUMLAH ASET	<u>3,809,742,713,927</u>	<u>2,710,652,048,678</u>

LIABILITAS DAN EKUITAS

LIABILITAS		
LIABILITAS JANGKA PENDEK		
Utang Usaha		
Pihak Berelasi	5,946,350,679	3,155,855,292
Pihak Ketiga	--	21,842,106,963
Liabilitas Keuangan Jangka Pendek Lainnya	238,727,288,808	13,089,860,549
Utang Pajak	2,679,874,092	1,465,132,586
Akrual	27,411,482,520	35,138,317,482
Pendapatan Ditangguhkan	178,188,661,113	144,930,765,838
Bagian Lancar atas Utang Bank		
Jangka Panjang	253,800,000,000	128,528,000,000
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek	<u>706,753,657,212</u>	<u>348,150,038,710</u>

LIABILITAS JANGKA PANJANG		
Utang Bank Jangka Panjang	622,029,633,252	634,183,640,179
Utang Pihak Berelasi Non-Usaha	497,282,534,246	564,791,679,740
Liabilitas Pajak Tangguhan	238,080,250,086	192,912,107,114
Liabilitas Keuangan Jangka Panjang Lainnya	38,348,911,351	66,662,299,073
Liabilitas Imbalan Kerja Jangka Panjang	5,517,088,000	2,953,695,000
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang	<u>1,401,258,416,935</u>	<u>1,461,503,421,106</u>
JUMLAH LIABILITAS	<u>2,108,012,074,147</u>	<u>1,809,653,459,816</u>

EKUITAS		
Modal Saham - Nilai Nominal Rp 100 per Saham		
- Modal Dasar : 2.000.000.000 Saham		
- Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh : 735.000.000 Saham dan 600.000.000 pada 31 Desember 2012 dan 2011	73,500,000,000	60,000,000,000
Tambahan Modal Disetor - Bersih	951,119,512,188	320,524,297,388
Saldo Laba	715,460,038,943	558,468,375,515
Pendapatan Komprehensif Lainnya		
- Lindung nilai Arus Kas	(38,348,911,351)	(37,994,084,041)
Jumlah Ekuitas	<u>1,701,730,639,780</u>	<u>900,998,588,862</u>
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	<u>3,809,742,713,927</u>	<u>2,710,652,048,678</u>

ASSETS

CURRENT ASSETS
Cash and Cash Equivalents
Trade Receivables - Third Parties
Other Current Financial Assets
Inventory
Prepaid Taxes
Advances and Prepaid Expenses
Total Current Assets

NON-CURRENT ASSETS

Prepaid Expenses -
Net of Current Portion
Investments in Subsidiaries
Investment Property
Property and Equipment
Other Non-Current Financial Assets
Total Non-Current Assets

TOTAL ASSETS

LIABILITIES AND EQUITY

LIABILITIES
CURRENT LIABILITIES

Trade Payables
Related Party
Third Parties
Other Current Financial Liabilities
Taxes Payable
Accruals
Deferred Income
Current Portion of Long-Term
Bank Loan
Total Current Liabilities

NON-CURRENT LIABILITIES

Long Term Bank Loan
Due to Related Party - Non-Trade
Deferred Tax Liabilities
Other Non-Current Financial Liabilities
Long-Term Employment Benefit Liabilities
Total Non-Current Liabilities

TOTAL LIABILITIES

EQUITY

Share Capital - Rp 100 Par Value per Share
- Authorized Capital : 2,000,000,000 Shares
- Issued and Paid-Up Capital : 735,000,000 Shares and 600,000,000 Shares as of December 31, 2012 and 2011
Additional Paid-in Capital - Net
Retained Earnings
Other Comprehensive Income
- Cash Flow Hedge
Total Equity

TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
(Entitas Induk)
LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF
 Untuk Tahun-Tahun yang Berakhir Pada Tanggal
 31 Desember 2012 dan 2011
 (Dalam Rupiah Penuh)

PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
(Parent Company)
STATEMENTS OF COMPREHENSIVE INCOME
 For the Years Ended
 December 31, 2012 and 2011
 (In Full Rupiah)

	2012 Rp	2011 Rp	
PENDAPATAN	453,543,511,086	330,955,798,089	REVENUES
BEBAN POKOK PENDAPATAN	105,960,527,701	77,277,056,306	COST OF REVENUES
LABA BRUTO	347,582,983,385	253,678,741,783	GROSS PROFIT
Beban Usaha	(41,742,943,874)	(30,516,649,757)	Operating Expenses
Kenaikan Nilai Wajar atas Properti Investasi	66,097,124,074	77,319,620,506	Increase in Fair Value of Investment Property
Penghasilan Bunga	9,549,860,520	10,524,340,711	Interest Income
Beban Keuangan	(170,684,230,717)	(141,955,569,065)	Financial Charges
Lain-lain - Bersih	(2,207,859,988)	7,008,349,287	Others - Net
LABA SEBELUM PAJAK	208,594,933,400	176,058,833,465	PROFIT BEFORE TAX
Beban Pajak Penghasilan	(51,603,269,972)	(41,707,954,611)	Income Tax Expenses
LABA TAHUN BERJALAN	156,991,663,428	134,350,878,854	PROFIT FOR THE YEAR
PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAIN			OTHER COMPREHENSIVE INCOME
Bagian Efektif dari Kerugian Instrumen Lindung Nilai dalam rangka Lindung Nilai Arus Kas	(354,827,310)	(37,994,084,041)	Effective Portion of Loss on Hedging Instrument in order for Cash Flow Hedge
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN	156,636,836,118	96,356,794,813	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR

PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk

(Entitas Induk)

LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS

Untuk Tahun-Tahun yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2012 dan 2011

(Dalam Rupiah Penuh)

PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk

(Parent Company)

STATEMENTS OF CHANGES IN STOCKHOLDERS' EQUITY

For the Years Ended December 31, 2012 and 2011

(In Full Rupiah)

	Modal Saham/ Share Capital	Tambahan Modal Disetor - Bersih/ Additional Paid-in Capital - Net	Pendapatan Komprehensif Lainnya - Lindung Nilai Arus Kas/ Other Comprehensive Income - Cash Flow Hedge	Saldo Laba/ Retained Earnings		Jumlah Ekuitas/ Total Equity	
				Yang Telah Ditetapkan Penggunaannya/ Appropriated	Yang Belum Ditetapkan Penggunaannya/ Unappropriated		
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	
SALDO PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2010	50,000,000,000	--	--	--	424,117,496,661	474,117,496,661	BALANCE AS OF DECEMBER 31, 2010
Perubahan Ekuitas pada Tahun 2011							Movements in Equity in 2011
Penerimaan dari Penawaran Umum							Proceeds from Initial Public
Saham Perdana Setelah Dikurangi							Offering - Net of
Biaya Emisi Saham	10,000,000,000	320,524,297,388	--	--	--	330,524,297,388	Share Issuance Costs
Jumlah Laba Komprehensif Tahun Berjalan	--	--	(37,994,084,041)	--	134,350,878,854	96,356,794,813	Total Comprehensive Income for the Year
SALDO PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2011	60,000,000,000	320,524,297,388	(37,994,084,041)	--	558,468,375,515	900,998,588,862	BALANCE AS OF DECEMBER 31, 2011
Perubahan Ekuitas pada Tahun 2012							Movements in Equity in 2012
Penerimaan dari Penawaran Umum							Proceeds from Limited
Terbatas I Setelah Dikurangi						--	Public Offering I - Net of
Biaya Emisi Saham	13,500,000,000	630,595,214,800	--	--	--	644,095,214,800	Share Issuance Costs
Cadangan Umum	--	--	--	12,000,000,000	(12,000,000,000)	--	General Reserves
Jumlah Laba Komprehensif Tahun Berjalan	--	--	(354,827,310)	--	156,991,663,428	156,636,836,118	Total Comprehensive Income for the Year
SALDO PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2012	73,500,000,000	951,119,512,188	(38,348,911,351)	12,000,000,000	703,460,038,943	1,701,730,639,780	BALANCE AS OF DECEMBER 31, 2012

PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
(Entitas Induk)
LAPORAN ARUS KAS

Untuk Tahun-Tahun yang Berakhir Pada Tanggal
 31 Desember 2012 dan 2011
 (Dalam Rupiah Penuh)

PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
(Parent Company)
STATEMENTS OF CASH FLOWS

For the Years Ended
 December 31, 2012 and 2011
 (In Full Rupiah)

	2012 Rp	2011 Rp
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI		
Penerimaan Kas dari Pelanggan	286,285,188,668	363,399,134,791
Pembayaran kepada Pemasok	(160,085,302,972)	(56,211,556,304)
Pembayaran kepada Manajemen dan Karyawan	(26,967,037,756)	(19,329,132,200)
Penerimaan Bunga	9,549,860,520	10,524,340,711
Pembayaran Pajak Penghasilan	(10,263,021,773)	(11,372,280,140)
Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Operasi	98,519,686,687	287,010,506,858
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI		
Aset Tetap		
Pembelian	(25,996,772,146)	(1,969,343,873)
Penjualan	11,958,550,000	150,000,000
Perolehan Entitas Anak	(136,879,276,000)	(88,002,124,121)
Penambahan Investasi pada Entitas Anak	(100,000,000,000)	--
Pencairan (Penempatan) Investasi Jangka Pendek	218,495,589,069	(204,000,000,000)
Pencairan (Penempatan) Dana yang Dibatasi Penggunaannya	11,013,053,902	(18,076,564,925)
Pembayaran Sewa Tanah Dibayar Dimuka	(69,202,089,874)	(36,549,624,068)
Penambahan Properti Investasi	(471,476,547,008)	(99,917,317,846)
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Investasi	(562,087,492,057)	(448,364,974,833)
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN		
Perolehan Penawaran Saham	648,000,000,000	340,000,000,000
Pembayaran Biaya Emisi Saham	(3,904,785,200)	(9,475,702,612)
Utang Bank Jangka Panjang		
Penerimaan	276,700,000,000	803,000,000,000
Pembayaran	(172,800,000,000)	(292,666,666,678)
Pembayaran Beban Keuangan	(247,986,714,538)	(127,413,639,368)
Pembayaran Pinjaman Pemegang Saham	--	(180,000,000,000)
Pembayaran kepada Pihak Berelasi	(152,253,846,551)	(29,165,202,636)
Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Pendanaan	347,754,653,711	504,278,788,706
KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS	(115,813,151,659)	342,924,320,731
DAMPAK SELISIH KURS PADA KAS DAN SETARA KAS	651,729,922	617,824,370
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	359,562,480,850	16,020,335,749
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	244,401,059,113	359,562,480,850

CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Collection from Customers
Payment to Suppliers
Payments for Management and Employees
Cash Received from Interest Income
Cash Paid For Income Tax
Net Cash Provided by Operating Activities
CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Property and Equipment Purchase
Sale
Acquisition of Subsidiary
Addition of Investment in Subsidiary
Withdrawal (Placement) of Short-Term Investments
Withdrawal (Placement) of Restricted Fund
Prepayments for Land Lease
Acquisition of Investment Property
Net Cash Used in Investing Activities
CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Proceeds from Public Offering
Payment of Share Issuance Costs
Long-Term Bank Loan
Proceeds
Payment
Payment of Financial Charges
Payment of Shareholder Loan
Payment to Related Parties
Net Cash Flows Provided by Financing Activities
NET INCREASE (DECREASE) IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
EFFECT OF FOREIGN EXCHANGE DIFFERENCE ON CASH AND CASH EQUIVALENTS
CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF YEAR
CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF YEAR

PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
(Entitas Induk)
PENGUNGKAPAN LAINNYA

Untuk Tahun-Tahun yang Berakhir Pada Tanggal
 31 Desember 2012 dan 2011
 (Dalam Rupiah Penuh)

PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
(Parent Company)
OTHER DISCLOSURES

For the Years Ended
 December 31, 2012 and 2011
 (In Full Rupiah)

1. Laporan Keuangan Tersendiri

Laporan posisi keuangan, laporan laba rugi komprehensif, laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas Entitas Induk adalah laporan keuangan tersendiri yang merupakan informasi tambahan atas laporan keuangan konsolidasian.

1. Separate Financial Statements

Statements of financial position, comprehensive income, changes in equity and cash flows of the parent entity is a separate financial statements which represents additional information to the consolidated financial statements.

2. Daftar Investasi pada Entitas Anak

2. Schedule of Investment in Subsidiaries

Entitas Anak/ Subsidiaries	Domisili/ Domicile	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership
PT Sarana Inti Persada	Bandung	99.87%
PT Platinum Teknologi	Jakarta	99.99%
PT Gema Dwimitra Persada	Jakarta	99.99%
PT BIT Teknologi Nusantara	Jakarta	99.99%

3. Metode Pencatatan Investasi

Investasi pada entitas anak sebagaimana disebutkan dalam laporan keuangan entitas induk dicatat menggunakan metode biaya perolehan.

3. Method of Investment Recording

Investment in subsidiaries mentioned in the financial statements of parent entity is recorded using cost method.